

- 03. Visi dan Misi | Vision and Mission
- 05. Sekilas 2006 | 2006 in Brief
- 07. Tonggak Sejarah Pasar Modal | Capital Market Milestones
- 09. Ikhtisar Keuangan | Financial Highlights
- 11. Ikhtisar Statistik | Statistical Highlights
- 13. Laporan Komisaris Utama | Messages from President Commissioners
- 17. Laporan Direktur Utama | President Director's Report
- 21. Dewan Komisaris | Board of Commissioners
- 23. Direksi | Board of Directors
 - Mencapai Kinerja Terbaik | Delivering Best Performance
 - 25. Kegiatan Perdagangan | Trading Activities
 - 27. Kegiatan Pencatatan | Listing Activities
 - 29. Keanggotaan | Membership
 - 31. Sosialisasi dan Edukasi | Socialization and Education
 - 34. Pusat Informasi Pasar Modal & Pojok BEJ | Capital Market Infomation Center & JSX Corner
- Meningkatkan Kapabilitas | Strengthening Capabilities
- 37. Pengembangan Internal | Internal Development
- 39. Tata Kelola Perusahaan | Corporate Governance
- 51. Diskusi & Analisis Manajemen | Management's Discussion & Analysis
- 60. Pernyataan Manajemen atas Laporan Tahunan 2006
 - Management's Statement on 2006 Annual Report
- 61. Kalender Kegiatan | Calendar of Events
- 67. Komite | Committees
- 68. Lembaga dan Profesi Penunjang | Institutions and Supporting Professionals
- 69. Struktur Organisasi | Organization Structure
- 70. Laporan Keuangan dan Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
 - Financial Statements and Notes to Consolidated Financial Statements

Daftar Isi Contents





“Breaking the Borders” menggambarkan esensi dari perjalanan Bursa Efek Jakarta (BEJ) sepanjang tahun 2006, ketika Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) meningkat pesat dan kembali berhasil menembus batas level psikologis yang ada sebelumnya, dan ketika nilai transaksi perdagangan harian serta kapitalisasi pasar kembali mencatat rekor tertingginya dalam lima tahun terakhir ini.

“Breaking the Borders” juga mewakili upaya-upaya BEJ dalam melakukan sosialisasi dan edukasi Pasar Modal, serta terus meningkatkan kualitas pengawasan pasar modal dan kepatuhan terhadap peraturan, guna mengatasi kendala yang membatasi kemajuan dan pertumbuhan BEJ menuju kemampuan daya saing dan kredibilitas bursa internasional.

Breaking the Border

“Breaking the Borders” encapsulates the essence of the journey of Jakarta Stock Exchange (JSX) throughout 2006, as the Jakarta Composite Index (JCI) grew strongly and surpassed yet again the previous level of psychological limit, while our daily trading value and market capitalization succeeded to again posting new record high within the last five year period.

“Breaking the Borders” also aptly represents efforts by the JSX in Capital Market socialization and education, while continuing to improve the quality of market surveillance and regulation enforcement, in order to break through the barriers that limit the progress and growth of the JSX in the pursuit of world-class competitiveness and credibility.

Visi

Menjadi Bursa Yang Kompetitif Dengan Kredibilitas Tingkat Dunia.

Bursa yang kompetitif adalah bursa yang memiliki kinerja baik sehingga mampu bersaing dengan bursa-bursa lain di tingkat internasional. Beberapa kondisi yang harus dipenuhi oleh BEJ untuk menjadi bursa yang kompetitif diantaranya adalah memiliki tingkat risiko yang rendah, produk dan infrastruktur perdagangan yang lengkap, serta tingkat likuiditas perdagangan yang tinggi.

Di sisi lain, agar kredibilitas BEJ diakui di tingkat internasional, maka dalam mengelola bursa, manajemen harus menjalankan tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan standar internasional, melindungi kepentingan investor dan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas agar dapat menciptakan suatu perdagangan yang wajar, teratur dan efisien.

Misi

- Menjadikan Bursa Efek Jakarta sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi nasional serta menjadi gerbang investasi bagi investor lokal maupun asing
- Sebagai institusi yang dinamis dan tanggap terhadap perubahan pasar dan teknologi dengan tetap memperhatikan perlindungan investor
- Organisasi yang independen dengan fokus pada unsur bisnis, transformasi struktural maupun kultural menuju tren global
- Lembaga bursa yang berwibawa, transparan, memiliki integritas yang tinggi sebagai *center of competence & center of excellence* di Pasar Modal.
- Meningkatkan kualitas produk dan layanan jasa terbaik melalui pemberdayaan sumber daya manusia.

Sasaran Perusahaan

Likuiditas

Meningkatkan likuiditas dengan cara:

- Mengelola pertumbuhan kinerja BEJ secara berkelanjutan
- Meningkatkan basis investor
- Mendorong perusahaan-perusahaan untuk mencatatkan sahamnya di BEJ
- Menyediakan produk dan infrastruktur bursa yang terkini

Integritas Pasar

Meningkatkan integritas pasar dengan cara:

- Mendorong peningkatan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
- Mendorong peningkatan ketaatan terhadap peraturan
- Meningkatkan pengawasan pasar yang lebih baik
- Meningkatkan pelaksanaan penegakan peraturan

Visi dan Misi Vision and Mission

Vision

To be a Competitive Stock Exchange of World-class Credibility.

A competitive Stock Exchange is capable of achieving excellent performance on a par with other exchanges at the global level. To be competitive, the JSX must strive to keep a low risk profile, to develop a broad range of investment products as well as comprehensive trading infrastructure, and to maintain highly liquid trading activities.

In terms of credibility, for JSX to be recognized among its peers at a global level, management must manage its operations on the basis of good corporate governance with international best practice standards, endeavoring to protect the interests of investors, and developing highly competent human capital in order to create fair, orderly and efficient trading processes.

Mission

- To make the Stock Exchange a main driver of national economic growth and an investment gateway for both domestic and foreign investors.
- To serve as a dynamic institution that is responsive to market changes and technology while always mindful of investors' protection.
- To be an independent organization with a focus on business and the structural and cultural transformation towards the global trend.
- To be a reputable exchange, transparent, processing of a high integrity as a center of competence and excellence in the Capital Market.
- To enhance product quality and service excellence through the empowerment of people.

Corporate Objectives

Liquidity

Improving market liquidity through:

- Maintaining a sustainable growth for the JSX
- Expanding the investor base
- Encouraging more companies to list their shares at the JSX
- Delivering the latest investment products and stock exchange infrastructure

Market Integrity

Improving market integrity through:

- Encouraging the implementation of Good Corporate Governance
- Encouraging adherence to rules and regulations
- Improving the quality of market surveillance
- Improving law enforcement efforts

Pada akhir tahun 2006, yaitu pada tanggal 28 Desember 2006, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Jakarta (BEJ) ditutup pada angka 1.805,52, naik 55,30% dari penutupan pada tahun sebelumnya, sekaligus mencatat rekor tertinggi sepanjang sejarah BEJ sampai dengan saat itu. Sehingga per akhir tahun 2006 ini IHSG telah mencatatkan total kenaikan sebesar 350,67% dalam 5 (lima) tahun berturut-turut sejak awal 2002.

Pada saat yang sama, pemodal asing juga mencatat rekor total *net buying* sebesar Rp 17,27 triliun, naik 212% dari tahun 2005 yang mencatat net selling sebesar Rp 15,42 triliun. Kapitalisasi pasar naik lebih dari 55,30% pada tahun 2006 ini, dibandingkan dengan tahun 2005, yang kemudian turut mendorong naiknya rasio kapitalisasi pasar terhadap GDP hampir 2 (dua) kali lipat, dari 29% pada tahun 2005 menjadi 44% pada tahun 2006.

Kinerja IHSG dan naiknya kepercayaan pemodal asing selama tahun 2006 tidak terlepas dari faktor membaiknya kinerja keuangan perusahaan-

Sekilas 2006 2006 in Brief

At year-end 2006, or more precisely on December 28, 2006, the Jakarta Composite Index (JCI) of the Jakarta Stock Exchange (JSX) was closed at 1,805.52, a growth of 55.30% over the year-end closing position in the previous year, and also an all-time record high in the history of the JSX up until that date. Thus, in the 5 (five) year period from the beginning of 2002 to year-end 2006, the JCI has shown an aggregate growth of 350.67%.

At the same time, activities by foreign investors registered a record of total net buying of Rp 17.27 trillion, an improvement of 212% from total net selling of Rp 15.42 trillion in 2005. Market capitalization increased by more than 55.30% during 2006 compared to the level in 2005, which resulted in the ratio of market capitalization to the national GDP to increase by almost twofold from 29% in 2005 to 44% in 2006.

The strong performance of the JCI and increased confidence by foreign investors during 2006 were the result of improved financial performance by listed companies as well as the stabilizing national

perusahaan tercatat, serta stabilitas kondisi ekonomi makro nasional, seperti turunnya tingkat suku bunga dan tingkat inflasi, serta stabilitas nilai tukar Rupiah.

Dengan prestasi yang dicapai, seperti tercapainya rekor IHSG, meningkatnya kapitalisasi pasar serta naiknya kepercayaan pemodal asing,

BEJ menunjukkan bahwa industri Pasar Modal di Indonesia memiliki kemampuan untuk memenuhi visinya

yaitu menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

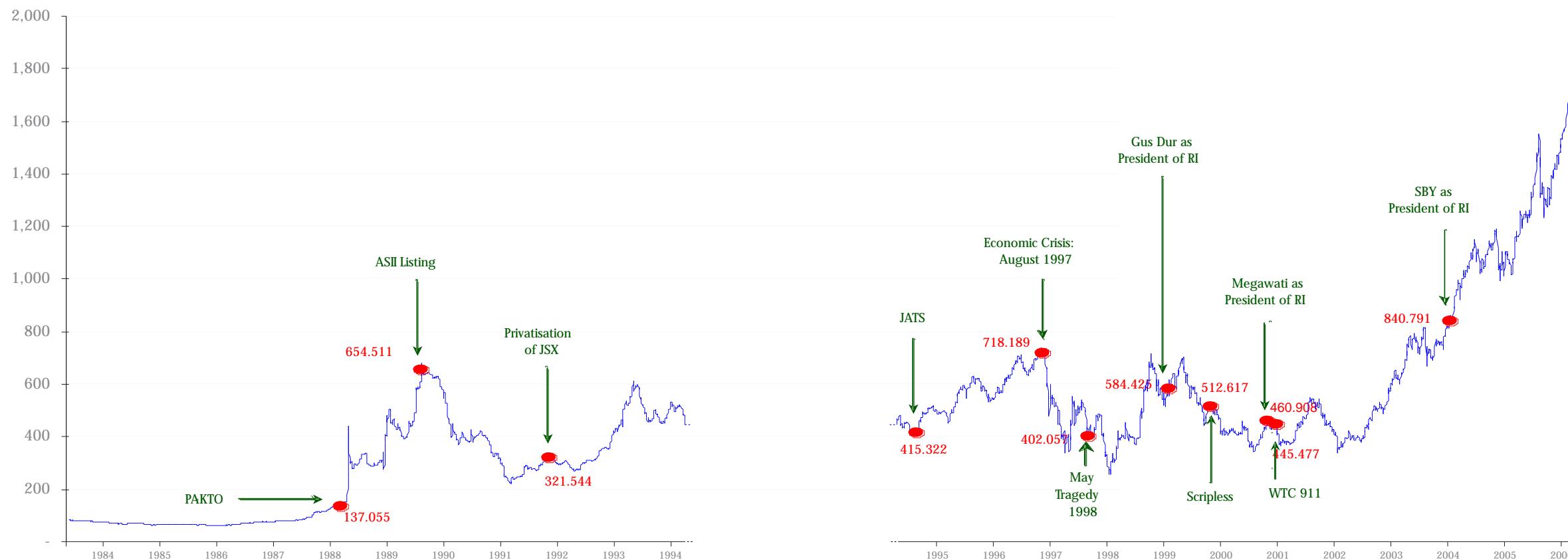
macroeconomic condition as marked by declining interest rates and inflation, and a stable Rupiah currency.

With the impressive achievements in record level of the JCI, increased market capitalization and improved foreign investor confidence,

the JSX has shown beyond doubt that the Capital Market industry in Indonesia is able to move towards its vision

to be a competitive stock exchange of world-class credibility.





Tonggak Sejarah Pasar Modal Capital Market Milestones

1977 Diaktifkannya kembali Pasar Modal di Indonesia.

1992 - Swastanisasi Bursa Efek Jakarta.
- BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

1995 - Otomatisasi perdagangan saham di BEJ, beralih dari sistem manual menjadi menggunakan Jakarta Automated Trading System (JATS).
- Diberlakukannya Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal sebagai landasan hukum penyelenggaraan Pasar Modal.

1996 Didirikannya PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia.

1997 Didirikannya PT Kustodian Sentral Efek Indonesia.

2000 Penerapan *Scripless Trading System* dimulai (selesai bulan Agustus 2002).

2002 - Penerapan Remote Trading System.
- Penerapan penyelesaian Transaksi dari T+4 ke T+3.

2004 Diluncurkannya produk Kontrak Opsi Saham.

2005 Pengoperasian fasilitas *Disaster Recovery Center*. Sertifikasi ISO 9001:2000

2006 Implementasi prosedur *Business Contingency Plan*. ISO 9001:2000

Capital Market Milestones

1977 Reactivation of the capital markets in Indonesia, after a hiatus of over a decade

1992 - Privatization of the Jakarta Stock Exchange.
- BAPEPAM is put in place as the Capital Market Supervisory Agency.

1995 - Share transaction enters automated era, moving from a traditional manual transaction protocol to the "Jakarta Automated Trading System" (JATS).
- Enactment of the Capital Markets Law No. 8 of 1995 of the Republic of Indonesia, stipulating the legal basis for our operations in the capital market.

1996 Founding of the Indonesian Clearing and Guarantee Corporation (KPEI)

1997 Founding of the Indonesian Central Securities Depository (KSE).

2000 Inauguration of scripless trading (the process completed in August 2002).

2002 - Introduction of Remote Trading System
- Expedited settlement of transactions, slimmed down from T+4 to T+3.

2004 Launching of Stock Option Contracts.

2005 Putting in place the Disaster Recovery Center, ISO 9001:2000.

2006 Implementation of a Business Contingency Plan. ISO 9001:2000

Neraca Konsolidasi

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik menggunakan notasi Inggris
(dalam jutaan rupiah, kecuali disebutkan lain)

Aktiva	2006	2005	2004	2003	2002	Assets
Aktiva Lancar	1,450,163	684,551	812,187	773,700	514,747	Current Assets
Aktiva Dana Kliring	-	-	-	-	99,073	Clearing Fund Assets
Aktiva Dana Pengaman	5,103	5,255	4,826	4,888	6,111	Security Fund Assets
Dana Disisihkan untuk cadangan Jaminan	6,952	6,952	6,952	6,612	6,038	Fund Reserved for Guarantee of Settlement of Securities Transactions
Aktiva Pajak Tangguhan - Bersih	2,579	3,714	4,575	2,499	2,888	Deferred Tax Assets - net
Investasi Saham	5,729	5,729	5,729	5,729	5,416	Investments in Shares of Stock
Aktiva Tetap - Bersih	35,688	37,129	34,933	33,351	44,698	Fixed Assets - Net
Aktiva Lain-lain	4,902	5,232	6,895	10,603	10,895	Other Assets
Jumlah Aktiva	1,511,116	748,562	876,097	837,383	689,866	Total Assets
Kewajiban dan Ekuitas						
Kewajiban Lancar	1,163,995	494,706	683,214	684,478	449,926	Current Liabilities

Iktisar Keuangan

Financial Highlights

Kewajiban Tidak Lancar

						Non Current Liabilities
Kewajiban Dana Kliring	-	-	-	-	99,073	Clearing Fund Liabilities
Kewajiban Dana Pengaman	5,103	5,255	4,826	4,888	6,111	Security Fund Liabilities
Pendapatan Diterima Dimuka	-	-	-	-	1,690	Unearned Revenue
Kewajiban Imbalan Pasca Kerja	5,371	3,820	2,359	1,001	1,001	Post-Employment Benefit Obligations
Hutang Bank setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	-	-	-	-	Bank Loan
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	10,475	9,075	7,185	5,889	107,875	Total Non Current Liabilities
Hak Minoritas	12,587	8,317	5,423	4,010	3,594	Minority Interest

Ekuitas

						Equity
Modal Ditempatkan dan Disetor	11,820	11,820	11,820	11,820	11,820	Capital Stock - Subscribed and Paid-Up
Saham yang Diperoleh Kembali	(4,140)	(3,360)	(2,100)	(1,560)	(960)	Treasury Stock
Saldo Laba	316,379	228,004	170,555	132,746	117,612	Retained Earnings
Jumlah Ekuitas	324,059	236,464	180,275	143,006	128,472	Total Equity
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	1,511,116	748,562	876,097	837,383	689,866	Total Liabilities and Equity

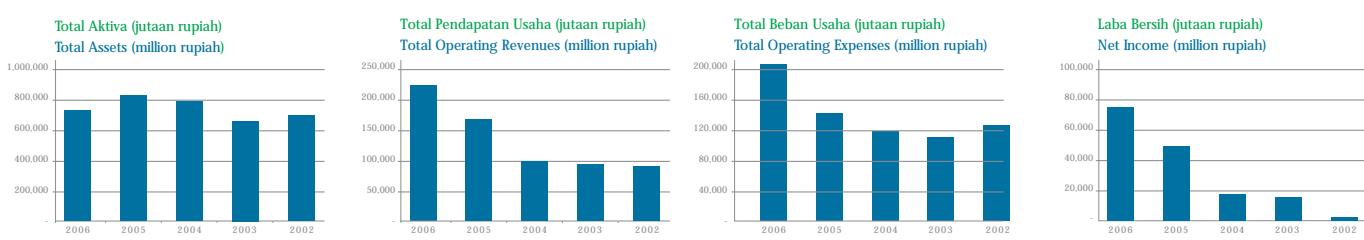
Consolidated Balance Sheet

Numerical notations in all tables and graphs are in English
(in million rupiah, except where otherwise stated)

Laporan Laba Rugi Konsolidasi

Consolidated Statement of Income

Pendapatan Usaha	2006	2005	2004	2003	2002	Operating Revenues
Jasa Transaksi	139,757	114,479	73,472	37,561	35,714	Transaction Fees
Jasa Kliring	92,278	73,651	51,486	22,548	21,372	Clearing Fees
Jasa Pencatatan	29,701	27,358	28,199	27,014	25,299	Listing Fees
Jasa Informasi dan Fasilitas Lainnya	13,670	14,216	12,959	11,976	10,982	Information Services and Others Facilities
Jumlah Pendapatan Usaha	275,405	229,703	166,116	99,099	93,367	Total Operating Revenues
Jumlah Beban Usaha	175,571	160,065	123,054	102,990	99,659	Total Operating Expenses
Laba (Rugi) Usaha	99,834	69,638	43,062	(3,891)	(6,292)	Operating Income (Loss)
Penghasilan Lain-lain-Bersih	35,663	20,833	13,468	24,724	21,386	Operating Income-Net
Laba Sebelum Pajak	135,497	90,471	56,530	20,833	15,095	Income before Tax
Beban Pajak-Bersih	(42,851)	(30,129)	(17,307)	(5,283)	(1,136)	Tax Expenses-Net
Laba sebelum Hak Minoritas	92,646	60,342	39,223	15,550	13,959	Income before Minority Interest
Hak Minoritas	(4,270)	(2,893)	(1,414)	(416)	(353)	Minority Interest
Laba Bersih	88,376	57,449	37,809	15,134	13,606	Net Income

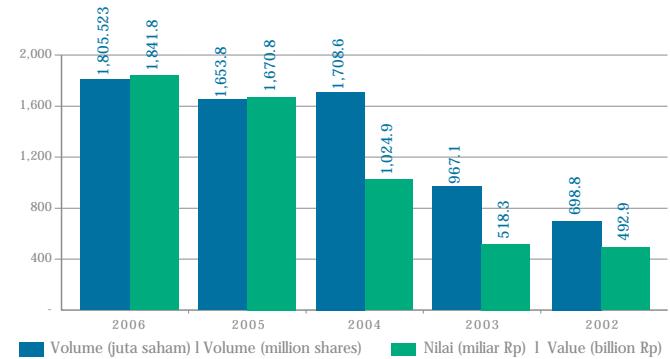


Indikator Utama BEI

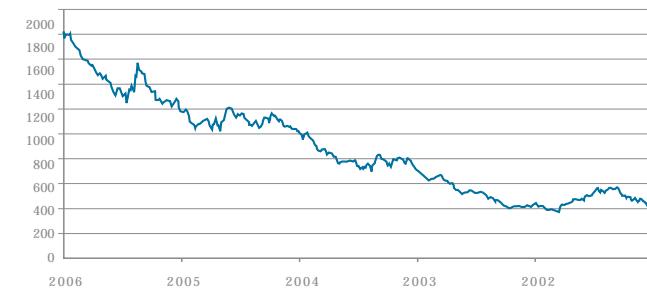
JSX Main Indicators

	Perubahan Changes					
	2006	2006-2005	2005	2004	2003	2002
IHSG						
Tertinggi	1,805.523	51.4%	1,192.203	1,004.430	693.033	551.607
Terendah	1,171.709	17.8%	994.770	668.477	379.351	337.475
Awal Tahun	1,171.709	17.1%	1,000.877	704.498	409.125	383.458
Akhir Tahun	1,805.523	55.3%	1,162.635	1,000.233	691.895	424.945
Composite Index						
Highest						
Lowest						
Open						
Close						
Perdagangan Saham						
Volume (miliar saham)	436.9	8.7%	401.9	411.8	234.0	171.2
Nilai (triliun Rupiah)	445.7	9.8%	406.0	247.0	125.4	120.8
Jumlah Transaksi (ribuan kali)	4,810.9	19.9%	4,011.9	3,724.0	2,953.2	3,092.2
Volume Rata-rata Harian (juta saham)	1,805.5	9.2%	1,653.8	1,708.6	967.1	698.8
Nilai Rata-rata Harian (miliar Rupiah)	1,841.8	10.2%	1,670.8	1,024.9	518.3	492.9
Transaksi Rata-rata Harian (ribuan kali)	19.9	20.4%	16.5	15.5	12.2	12.6
Hari Bursa	242	-0.4%	243	241	242	245
Kapitalisasi Pasar (triliun Rupiah)	1,249.1	55.9%	801.3	679.9	460.4	268.4
Jumlah Saham Tercatat (miliar saham)	924.5	29.7%	713.0	656.4	829.4	939.5
Stock Trading						
Volume (billion shares)						
Value (trillion Rupiah)						
Number of Trades (thousand)						
Daily Average Volume (million shares)						
Daily Average Value (billion Rupiah)						
Daily Average Trades (thousands)						
Trading Days						
Market Capitalization (trillion Rupiah)						
Listed Shares (billion shares)						

Rata-rata Volume dan Nilai Perdagangan per Harian
Daily Average Trading Volume and Value



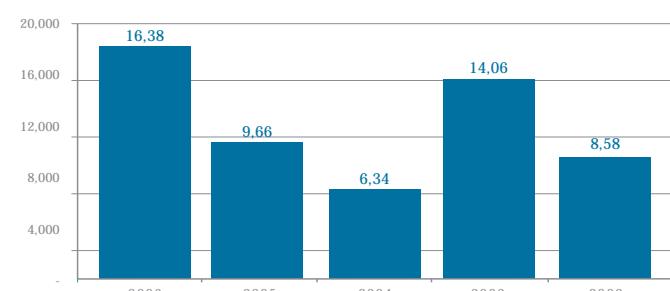
Indeks Harga Saham Gabungan
Jakarta Composite Index



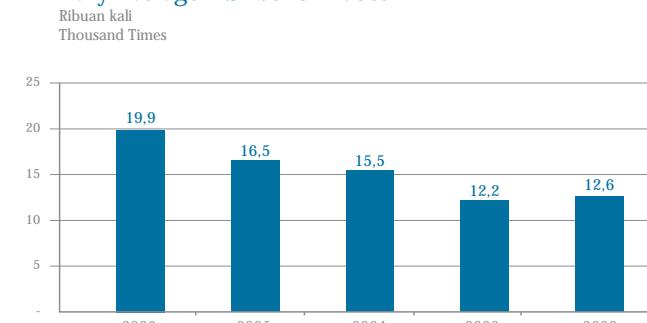
Ikhtisar Statistik Statistical Highlights

Emiten							Listed Companies
Jumlah Emiten	343	2.4%	336	331	333	331	Listed Companies
Jumlah Emiten Baru	12	50.0%	8	12	6	22	Newly Listed Companies
Emiten delisting	4	33.3%	3	14	4	7	Delisted Companies
Sumber Peningkatan Dana (triliun Rupiah)							
IPO	3.00	-15.2%	3.55	2.14	9.50	1.16	IPOS
HMETD	12.58	113.5%	5.89	3.91	4.49	7.31	Rights
Waran	0.79	248.9%	0.23	0.29	0.06	0.11	Warrants
Obligasi Konversi	-	N/A	-	-	-	-	Convertible Bonds
Total	16.38	69.5%	9.66	6.34	14.06	8.58	Total
Komposisi Nilai Transaksi							
Transaksi oleh Investor Lokal	70.0%	17.8%	59.4%	59.0%	71.9%	92.0%	Total Trading by Domestic Investors
Transaksi oleh Investor Asing	30.0%	-26.1%	40.6%	41.0%	28.1%	8.0%	Total Trading by Foreign Investors

Total Pengumpulan Dana
Total Fund Raised



Rata-rata Frekuensi Transaksi Saham per Hari
Daily Average Number of Trades



Para pemegang saham yang terhormat,

Bursa Efek Jakarta (BEJ) kembali berhasil membukukan kinerja yang memuaskan,

di tengah kondisi makro ekonomi nasional yang terjaga stabil pada tahun 2006, dengan tingkat inflasi yang berhasil dipertahankan sebesar 6,60%, nilai tukar Rupiah yang menguat, serta pertumbuhan ekonomi yang mencapai 5,50%.

Setelah sempat melemah di awal tahun 2006 akibat merosotnya daya beli masyarakat paska kenaikan harga BBM bulan Oktober 2005, perekonomian Indonesia kemudian berangsur tumbuh dan membaik, didorong terutama oleh pertumbuhan ekspor dan sektor konsumsi, serta didukung oleh kondisi sosial politik yang relatif stabil sepanjang tahun 2006.

Stabilitas kondisi makro ekonomi nasional sepanjang tahun 2006 juga berimbas positif pada kinerja keuangan dari para emiten di BEJ, yang secara umum menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2005. Selain itu, kebijakan Bank Indonesia yang secara bertahap menurunkan suku bunga SBI dari 11,75% di awal tahun hingga menjadi 9,75% di akhir tahun 2006, juga berdampak positif pada perbaikan perekonomian nasional, serta pada peningkatan kegiatan perdagangan saham di BEJ sepanjang tahun tersebut.

Dengan latar belakang tersebut, BEJ berhasil mempertahankan kinerja yang baik seperti pada beberapa tahun sebelumnya, dimana Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tercatat tumbuh 55,30% dari 1.162,63 di awal tahun 2006 menjadi 1.805,52 di penutupan tahun. Hal ini menempatkan BEJ sebagai salah satu bursa berkinerja terbaik di dunia.

Laporan Komisaris Utama Message from the President Commissioner

To our esteemed shareholders,

The Jakarta Stock Exchange (JSX) has shown the most satisfactory performance once again,

amidst the stabilizing macro economic condition in Indonesia in 2006, which shown the successful containment of inflation rate at 6.60%, the strengthening of the Rupiah currency, and a growth of 5.50% in the economy.

After a weak start at the beginning of 2006 with the weakening of consumer buying power following the fuel price hikes in October 2005, the Indonesian economy gradually picked up steam and continued to improve, driven mainly by stronger exports and activities in the consumption sector, and supported by the relatively stable socio-political environment

throughout 2006.

The stable national macro economic condition throughout 2006 also impacted positively on the financial performance of listed companies at the JSX, which in general showed an improvement over those in 2005. In addition, the policy taken by Bank Indonesia in gradually reducing its benchmark interest rate from 11.75% at the beginning of the year to 9.75% by the end of 2006 was also a factor that contributed positively to the national economy as well as to increased share trade at the JSX throughout the year.

Against such a backdrop, the JSX succeeded to maintain the excellent performance of the last couple of years, with the Jakarta Composite Index (JCI) registering a growth of 55.30% from 1,162.63 at the start of 2006 to 1,805.52 at year-end closing date, marking the JSX as one of the best performing exchange among global bourses.



Prestasi tersebut tentunya juga mencerminkan keberhasilan upaya BEJ dalam meningkatkan kualitas mekanisme pengawasan pasar untuk menjaga integritas dan kredibilitas bursa, yang kemudian berdampak pada peningkatan aktivitas industri Pasar Modal oleh para pelaku pasar.

Semua ini berawal dari komitmen BEJ untuk secara berkesinambungan mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki,

menyempurnakan berbagai sistem dan proses kerja yang ada, serta membina hubungan kerja dan koordinasi yang erat dengan organisasi penunjang Pasar Modal termasuk *Self Regulatory Organizations* (SRO) lainnya.

This fine achievement was no doubt the result of successful efforts by the JSX in improving the quality of market supervision in order to maintain and further enhance the integrity and credibility of the bourse, which in turn impacted positively on increased activities by players in the capital market industry.

In reflection, this reflected the commitment of the JSX in continuously improving the quality of its human capital,

enhancing various existing systems and work processes, and developing better working relationship and coordination with supporting organizations in the capital market industry, including with other Self Regulatory Organizations (SROs).

Untuk itu, atas nama Dewan Komisaris, perkenan kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Direksi dan seluruh karyawan BEJ yang telah menunjukkan dedikasi dan kerja keras dalam meraih prestasi yang sangat baik di tahun 2006. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada para pemegang saham, emiten, investor dalam dan luar negeri serta para *stakeholder* lainnya, termasuk otoritas dan lembaga terkait pasar modal lainnya, atas dukungan dan kepercayaan mereka kepada BEJ selama ini.

Perkembangan yang terjadi akhir-akhir ini dari sisi moneter, perbankan, perpajakan serta pertumbuhan sektor riil memberikan optimisme akan semakin membaiknya kondisi perekonomian Indonesia pada tahun 2007. Melihat hasil yang telah dicapai pada tahun 2006, kami percaya bahwa BEJ akan mampu untuk terus

meningkatkan kinerjanya dan memberikan kontribusi yang semakin besar pada kemajuan industri pasar modal di Indonesia sebagai salah satu pilar dalam pembangunan perekonomian nasional.



Bacelius Ruru | Komisaris Utama
President Commissioner

For that reason, on behalf of the Board of Commissioners, allow me to extend our highest appreciation to the Directors and all employees of the JSX that have shown the utmost dedication and untiring work in achieving the excellent results in 2006. We would also like to thank all shareholders, listed companies, domestic and overseas investors and all other stakeholders, including authorities and institutions in the capital markets, for their continuing trust and support to the JSX.

The latest developments occurring in terms of financial, banking, and taxation aspects as well as the growth of the real sector of the economy fuel our optimism on the continuing improvement of Indonesia's economic condition in 2007. In view of the excellent results achieved in 2006, we are fully confident that the JSX will be able to improve its performance and to contribute more

to further progress of the capital market industry in Indonesia as one of the mainstay of the national development efforts.

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Menjelang 30 tahun diaktifkannya kembali Pasar Modal di Indonesia,

tahun 2006 merupakan tahun yang sangat menggembirakan bagi BEJ, tercermin dari tercapainya kinerja keuangan perusahaan yang amat baik serta terciptanya rekor baru untuk indikator utama kegiatan perdagangan saham.

Pada bulan September 2006, BEJ juga berhasil memperoleh sertifikasi ISO 9001:2000 untuk *Securities Trading on Equity and Derivatives* dan untuk *Disaster Recovery Center Operation*. Sertifikasi ini mencerminkan komitmen BEJ untuk mengimplementasikan kendali mutu, yang

difokuskan pada peningkatan kepuasan para *stakeholders*. Kami yakin bahwa semua pencapaian ini tidak terlepas dari dukungan dan kerjasama Anda semua, para *stakeholders*, sebagai upaya kita semua dalam mewujudkan visi BEJ yaitu menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

Laba bersih BEJ meningkat 53,83% dari Rp 57,45 miliar pada tahun 2005 menjadi Rp 88,38 miliar pada tahun 2006. Hal ini terutama disebabkan meningkatnya transaksi perdagangan dan sejalan dengan komitmen BEJ untuk meningkatkan efisiensi pada sistem dan proses kerja serta disiplin anggaran. Pendapatan operasional naik 19,90% dari Rp 229,70 miliar pada tahun 2005 menjadi Rp 275,41 miliar pada tahun 2006.

Peningkatan kegiatan perdagangan saham tersebut tercermin pada rata-rata volume perdagangan saham yang naik 9,18% dari 1,65 miliar saham pada tahun 2005 menjadi 1,81 miliar saham pada tahun 2006. Rata-rata nilai perdagangan saham harian mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 10,23% dari

Rp 1,67 triliun pada tahun 2005 menjadi Rp 1,82 triliun pada tahun 2006. IHSG mengalami pertumbuhan yang pesat sebesar 55,30% dari 1.162,63 di akhir tahun 2005 menjadi 1.805,52 di akhir tahun 2006. Tingkat pertumbuhan yang mengesankan tersebut menempatkan BEJ sebagai bursa dengan pertumbuhan tertinggi ketiga di dunia setelah Cina dan Rusia (menurut Wall Street Journal data group).

Kapitalisasi pasar juga menunjukkan peningkatan yang amat baik, yaitu sebesar 55,89% dari Rp 801,25 triliun per akhir tahun 2005 menjadi Rp 1.249,07 triliun per akhir tahun 2006.

Selain karena keberhasilan pemerintah Indonesia dalam mengendalikan perekonomian makro nasional, perkembangan pasar modal yang menggembirakan tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor lain.

Salah satu diantaranya, kami mencatat naiknya peran pemodal asing yang selama tahun 2006 menunjukkan aktivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2005, yang berarti

Laporan Direktur Utama President Director's Report

Our valued Shareholders,

As we approach the 30th anniversary of the Capital Market industry in Indonesia,

the year 2006 proved to be an especially encouraging one for the JSX, as shown by our excellent financial performance and the achievement of new record high in various securities trading main indicators.

In September 2006, the JSX has also obtained ISO 9001:2000 certifications for its Securities Trading on Equity and Derivatives as well as for its Disaster Recovery Center operation. These certifications reflect our firm commitment to the implementation of stringent quality control in our operations, with a focus on enhancing the satisfaction of stakeholders. For all these fine achievements, we are indeed indebted to the

stakeholders of the JSX for their trust and cooperation, as we strive together towards realizing our vision to be a competitive stock exchange of world-class credibility.

JSX posted an increase of 53.83% in net income from Rp 57.45 billion in 2005 to Rp 88.38 billion in 2006. This achievement was mainly due to the increase in trading activities, as well as reflects our commitment in improving the efficiency of our systems and work processes while also applying more stringent budget discipline. Meanwhile, our operating revenues grew by 19.90% from Rp 229.70 billion in 2005 to reach Rp 275.41 billion in 2006.

The increase in securities trading activities was reflected by the daily average trading volume that grew by 9.18% from 1.65 billion shares a day in 2006 to 1.81 billion shares a day in 2006. Likewise, the average daily trading value also registered a significant increase, growing by 10.23% from Rp 1.67 trillion a day in 2005 to reach Rp 1.82 trillion a day in 2006. The JCI recorded a strong growth of 55.30% to reach 1,805.52 at year-end 2006, compared with its previous level of 1,162.63 at

year-end 2005. With this commendable performance, the JSX was on record as the third highest growing exchange in the world after China and Russia (according to Wall Street Journal data group).

Our market capitalization also improved significantly, registering a strong growth of 55.89% from Rp 801.25 trillion at year-end 2005 to reach Rp 1,249.07 trillion at year-end 2006. Several factors played their part behind the satisfying growth of the Capital Market, in addition to the successful efforts by the Government in stabilizing the national macro economic condition.

Among others, the year 2006 witnessed a marked increase in the participation of foreign investors as compared with 2005, which can be seen as an indication of increased confidence on the part of foreign investors toward the Indonesian capital markets.

Investor confidence is of course very important in the continuing development of Indonesia's Capital Markets. Accordingly, the JSX has always striven to improve the quality of the implementation of



adanya kenaikan tingkat kepercayaan pemodal asing kepada pasar di Indonesia.

Kepercayaan pemodal merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan Pasar Modal Indonesia. Terkait dengan hal tersebut, maka kami selalu berusaha untuk lebih meningkatkan penerapan prinsip-prinsip tata-kelola perusahaan yang baik kepada Anggota Bursa, emiten serta organisasi internal BEJ sendiri.

Dari aspek pengembangan teknologi, pada saat ini 99% dari seluruh Anggota Bursa (AB) BEJ telah turut aktif melakukan perdagangan saham dengan menggunakan sistem perdagangan *Remote Trading*. Per akhir tahun 2006, volume perdagangan yang difasilitasi oleh sistem *Remote Trading* BEJ ini telah mencapai 75,87% dari total volume perdagangan. BEJ terus menggiatkan penyelesaian sistem *eReporting*, yang ditargetkan dapat mulai berfungsi pada tahun 2007. Sistem *eReporting* ini nantinya akan memfasilitasi alur pertukaran informasi yang material dari emiten kepada Bapepam-LK dan SRO lainnya sehingga menjadi lebih cepat dan efisien.

Kami juga aktif mempromosikan investasi pasar modal kepada masyarakat Indonesia melalui berbagai seminar dan *roadshows* di berbagai daerah di Indonesia. Pada tahun 2006, BEJ membuka 2 (dua) Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) baru, yakni di kota Palembang dan Pekalongan, sehingga menambah PIPM yang telah ada sebelumnya di kota Malang, Pekanbaru, Balikpapan dan Makassar. Demikian juga untuk komunitas kampus, pada tahun 2006 BEJ telah menambah 4 (empat) Pojok BEJ, sehingga saat ini total terdapat 39 Pojok BEJ di berbagai perguruan tinggi di seluruh Indonesia.

Komitmen BEJ untuk menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik tercermin pada pengawasan pasar yang ketat,

Good Corporate Governance principles among JSX Members, listed companies, and within our own organization.

In terms of technological development aspect, 99% of our JSX Members are currently actively participating in stock trading through our Remote Trading facility. As of year-end 2006, trading activities carried out through the JSX Remote Trading facility have accounted for 75.87% of the total trading by volume. In 2006, the JSX also continued to push the final stages in the development of the E-Reporting system, which is expected to be fully functioning by the year 2007. Eventually, the E-Reporting system will facilitate the flow and exchange of material information from issuers to the Bapepam-LK and other SROs, making them faster and more efficient.

The JSX has also been active in promoting capital market investments among the general public in Indonesia. In 2006, we established 2 (two) new Capital Market Information Center (PIPM)

in Palembang and Pekalongan, adding to the existing PIPMs in the cities of Malang, Pekanbaru, Balikpapan and Makassar. Likewise among the academia, where we added 4 (four) new JSX Corners in 2006, making for a total of 39 of JSX Corners at various university campuses throughout Indonesia.

Our commitment to the implementation of Good Corporate Governance practices is also reflected on our stringent market surveillance activities,

which has helped towards improved performance by issuers as well as better compliance with exchange regulations. Out of 343 listed companies registered by the JSX as at year-end 2006, a sum of 82% out of 333 listed companies that had reported "2006 audited financial statements" as per 8 May 2007 reported net income. This was an improvement compared to

sehingga turut mendukung terjadinya peningkatan kinerja emiten dan kualitas kepatuhan emiten terhadap peraturan bursa. Dari 343 perusahaan yang tercatat di BEJ pada akhir tahun 2006, 82% dari 333 emiten yang telah menyampaikan "2006 audited financial statements" per 8 Mei 2007 berhasil mencatatkan laba bersih. Jumlah ini naik dari tahun 2005 dimana hanya 78% dari seluruh emiten yang melaporkan laba bersih.

Selama tahun 2006, terdapat penambahan 12 perusahaan yang mencatatkan sahamnya di BEJ. Jumlah tersebut meningkat 50% dari penambahan jumlah emiten baru pada tahun 2005.

Kami menyadari bahwa untuk meningkatkan daya tarik Pasar Modal di Indonesia, dibutuhkan lebih banyak lagi perusahaan-perusahaan yang layak sebagai calon emiten baru. Untuk itu, selama tahun 2006 BEJ aktif melakukan sosialisasi kepada dunia usaha di Indonesia, melalui berbagai seminar dan *roadshows* di berbagai kota di Indonesia.

Tahun 2007 akan menjadi tahun yang penuh tantangan bagi BEJ, karena selain telah bertekad

untuk mempertahankan prestasi yang telah dicapainya, BEJ juga akan menghadapi berbagai perubahan seperti merger serta tuntutan untuk terus memodernisasi sistem perdagangan saham dan meningkatkan kemampuan para karyawan. Kami percaya dapat menyelesaikan seluruh tugas tersebut dengan sebaik mungkin, dengan dukungan penuh dari para Pemegang Saham, Anggota Bursa, Emiten, karyawan, masyarakat pemodal dan para *stakeholders* lainnya.



Erry Firmansyah
Direktur Utama
President Director

that in 2005 in which only 78% of total issuers reported a net income.

The year 2006 saw the share listing of 12 new listed companies at the JSX, which represented a 50% improvement over the number of new listings in 2005.

We realize that to improve the appeal of Indonesia's Capital Market, we need to encourage more and more eligible companies to go public in our market. Towards this end, the JSX throughout 2006 has been active in promoting the capital markets to businesses by conducting a series of seminars and road shows in various cities in Indonesia.

2007 will be a challenging year for the JSX. In addition to being committed to maintaining the level of performance that we have already achieved, the JSX is also facing a number of pressing issues such as the forthcoming merger as well as the continuing need to modernize our

Bacelius Ruru

Komisaris Utama | President Commissioner

59 tahun. Komisaris Utama BEJ sejak 2001. Menjabat sebagai Ketua Satuan Tugas Prakarsa Jakarta sampai tahun 2003 dan Sekretaris Menteri Negara BUMN sampai 2004. Sebelumnya sebagai Direktur Jenderal Pembinaan BUMN, Departemen Keuangan, 1995-1998. Ketua Bapepam, 1993-1995. Gelar Master di bidang Hukum, Harvard Law School, USA. Sarjana Hukum, Universitas Indonesia

Age 59. President Commissioner of the JSX since 2001. He served as Chairman of the Jakarta Initiative Task Force until 2003 and as Secretary for Minister of State-Owned Enterprises until 2004. Previously served as Director General of SOE Development, the Ministry of Finance, 1995-1998. Chairman of Bapepam, 1993-1995. Master degree in Law, Harvard Law School, USA. Bachelor degree in Law, University of Indonesia.



Fathiah Helmi

Komisaris | Commissioner

49 tahun. Komisaris BEJ sejak 2004. Pengajar Kenotariatan di Departemen Keuangan sejak 2002. Pengajar di Fakultas Hukum Universitas Indonesia jurusan Kenotariatan sejak 1996. Saat ini bekerja sebagai Notaris dan PPAT yang antara lain membuat akta-akta yang berkaitan dengan Pasar Modal sejak 1990. Sebagai Asisten Notaris yang membuat akta-akta yang berkaitan dengan Pasar Modal, 1987-1990.

Age 49. Commissioner of the JSX since 2004. A lecturer in Notary at the Ministry of Finance since 2002, and at the Faculty of Law, Notary major in the University of Indonesia, since 1996. Since 1990 has worked as a Notary and PPAT, specializing in legal deeds related to capital market activities. Previously as Assistant Notary specializing in legal deeds related to capital market activities, 1987-1990.



Mustofa

Komisaris | Commissioner

44 Tahun. Komisaris BEJ sejak 2004. Saat ini juga menjabat sebagai Direktur Utama PT AmCapital Indonesia. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama PT Kim Eng Securities, 1999-2005, Direktur Utama PT Danasakti Securities, 1997-1999, Direktur PT Panamcolindo, 1994-1997, dan Direktur PT Danasakti Securities, 1991-1994. Memulai karir di SGV Utomo sebagai Auditor, 1988-1990. Gelar MBA di bidang Keuangan, Golden Gate University, 1988. Sarjana Akuntansi, University of San Francisco, 1986.

Age 44. Commissioner of the JSX since 2004. Currently also serves as President Director of PT AmCapital Indonesia. Previously served as President Director of PT Kim Eng Securities, 1999-2005, President Director of PT Danasakti Securities, 1997-1999, Director, PT Panamcolindo, 1994-1997, and Director of PT Danasakti Securities, 1991-1994. Started his career as an Auditor at SGV Utomo, 1988-1990. MBA degree in Finance, Golden Gate University, 1988. Bachelor degree in Accounting, University of San Francisco, 1986.



Dewan Komisaris Board of Commissioners



Kristiono

Komisaris | Commissioner

53 Tahun. Komisaris BEJ sejak 2004. Menjabat sebagai Presiden Direktur/CEO di PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom) periode 2002-2005. Berkari di Telkom sejak 1978 dan telah melalui beberapa jenjang posisi di berbagai departemen. Tahun 2000 menjabat sebagai Direktur Perencanaan dan Teknologi, yang sebelumnya menjabat sebagai Kepala Divisi Regional V area bisnis Jawa Timur sejak 1995 sampai April 2000. Sarjana Elektro dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. Aktif sebagai Ketua Ikatan Alumni di Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya periode 2004-2006.

Age 53. Commissioner of the JSX since 2004. President Director/CEO of PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom), 2002-2005. Pursued a career in Telkom since 1978 serving in a variety of positions in a number of departments. In 2000 served as Director of Planning and Technology, after serving as Head of Regional Division V, East Java business area, from 1995 to April 2000. Bachelor degree in Electrical Engineering, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. Chairman of the Alumni Association of Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya for the period of 2004-2006.



Lily Widjaja

Komisaris | Commissioner

48 Tahun. Komisaris BEJ sejak 2001. Saat ini menjabat sebagai Direktur Utama, Chief Administrative Officer dan Chief Financial Officer, PT Merrill Lynch Indonesia sejak 1995, dan Sekretaris Jenderal Asosiasi Perusahaan Efek Indonesia (APEI) sejak 2005. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Keuangan dan Operasi, Chief Operating Officer, PT Baring Securities Indonesia, 1991-1995. Direktur, Financial Controller, PT Asuransi New Hampshire Agung, 1986-1990. Sarjana Bisnis (Akuntansi), Tamkang University, Taipei, 1982.

48 years-old. Commissioner of the JSX since 2001. She also serves as President Director, Chief Administration Officer, Chief Financial Officer, PT Merrill Lynch Indonesia since 1995, and Chairperson of the Association of Indonesian Securities Companies (APEI) since 2005. Former Secretary General of APEI, Director of Finance and Operation, Chief Operating Officer, PT Baring Securities Indonesia, 1991-1995. Director, Financial Controller, PT Asuransi New Hampshire Agung, 1986-1990. Degree in Business (Accounting), Tamkang University, Taipei, 1982.





Dalam Kenangan In Memoriam

Manajemen dan seluruh staf Bursa Efek Jakarta berduka atas meninggalnya Bapak Wawan S. Setiamihardja, Direktur Administrasi BEJ, pada tanggal 10 Januari 2007.

BEJ kehilangan figur seorang rekan kerja, pemimpin, dan panutan yang telah memberikan kontribusi besar kepada kemajuan BEJ.

Sekalipun tidak lagi bersama kita, namun kenangan akan visi, semangat serta dedikasi beliau akan tetap menjadi inspirasi bagi kita semua dalam berkarya dan mencapai hasil yang terbaik.

The management and staffs of the Jakarta Stock Exchange deeply mourn the passing away of Mr. Wawan S. Setiamihardja, the Director of Administration of JSX, on January 10, 2007.

The JSX has lost a colleague, leader and role model that had made a monumental contribution to the progress of JSX.

Although he is no longer with us today, our remembrance of his vision, resolve and dedication will always be an inspiration for us at JSX to continue to strive towards excellence.

Erry Firmansyah

Direktur Utama | President Director

52 tahun. Direktur Utama PT BEJ sejak April 2002. Memulai karirnya di PT Sumarno Pabottingi, 1985-1990. Menjabat berbagai posisi di Lippo Group sejak 1990-1998, termasuk sebagai Direktur Lippo Group ,1997-1998. Direktur Utama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), 1998-2002. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Indonesia

Age 52. President Director of the JSX since April 2002. Started his career at PT Sumarno Pabottingi, 1985-1990. Served in various positions at Lippo Group, 1990-1998, including as Director of Lippo Group, 1997-1998. President Director of the Indonesian Central Securities Depository (KSEI), 1998-2002. Degree in Economics majoring in Accounting from the University of Indonesia.



Eddy Sugito

Direktur Pencatatan | Director of Listing

43 tahun. Direktur Pencatatan BEJ sejak Mei 2005. Direktur PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) sejak 2000. Sebelumnya sebagai Direktur PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), 1998-2000. Mengawali karir sebagai Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Johan, Malonda & Rekan, 1987-1988 dan pada Drs. Prasetio, Utomo & Co., 1989-1991. Beberapa posisi pernah diduduki di Barito Pacific Group, 1991-1993, PT Koll IPAC, 1993-1994, PT ABN Amro Asia Securities, 1994-1997, dan PT Bahana Securities, 1997-1998. Gelar Sarjana Akuntansi diperoleh dari Universitas Trisakti, Jakarta.

Age 43. Director of Listing of the JSX since May 2005. Director of the Indonesian Clearing and Guarantee Corporation (KPEI) since 2000. Previously served as Director of the Indonesian Central Securities Depository (KSEI), 1998-2000. Started his career as Auditor with Public Accountant firms of Drs. Johan, Malonda & Rekan, 1987-1988, and with Drs. Prasetio, Utomo & Co., 1989-1991. Subsequently held a variety of positions with Barito Pacific Group, 1991-1993, PT Koll IPAC, 1993-1994, PT ABN Amro Asia Securities, 1994-1997, and PT Bahana Securities, 1997-1998. Bachelor degree in Accounting from Universitas Trisakti, Jakarta.



Direksi Board of Directors



Justitia Tripurwasani

Direktur Pemeriksaan | Director of Surveillance

41 tahun. Direktur Pemeriksaan BEJ sejak Mei 2005. Berkari di Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) sejak 1993-2005. Magister Ilmu Hukum, Graduate Program di International Finance and Law, Boston University School of Law, Boston, USA, 1998. Gelar Sarjana Hukum diperoleh dari Universitas Brawijaya, Malang.

Age 41. Director of Surveillance of the JSX since May 2005. Pursued a career at the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam), 1993-2005. Master degree in Law, Graduate Program in International Finance and Law, Boston University School of Law, Boston, USA, 1998. Degree in Law, Universitas Brawijaya, Malang.

Mhd. Senang Sembiring

**Direktur Perdagangan dan Direktur Keanggotaan
Director of Trading and Director of Membership**

55 tahun. Direktur Perdagangan dan Direktur Keanggotaan BEJ sejak April 2002. Pernah bekerja sebagai Senior Marketing Manager PT Bank Pelita 1990-1991, Direktur Pemasaran PT Arya Prada Sekuritas 1991-1995, PT Mitra Investdana Sekurindo 1995-2000, dan Direktur Utama PT Mitra Investdana Sekurindo 2000-2002. Pendiri dan Ketua Umum Asosiasi Perusahaan Efek Indonesia (APEI), 2001-2002. Memperoleh gelar Magister Management dari Sekolah Tinggi Manajemen Labora.

Age 55. Director of Trading and Director of Membership of the JSX since April 2002. Previously served as Senior Marketing Manager, PT Bank Pelita, 1990-1991; Director of marketing, PT Arya Prada Sekuritas, 1991-1995; PT Mitra Investdana Sekurindo, 1995-2000; and President Director, PT Mitra Investdana sekurindo, 2000-2002. Founder and Chairman of the Association of Indonesian Securities Companies (APEI), 2001-2002. Master degree in Management, Sekolah Tinggi Manajemen Labora.





BEJ terus berusaha untuk tumbuh menjadi bursa yang lebih modern dan efisien dengan mengalokasikan dana pengembangan serta mencapai tujuan pengembangan agar senantiasa menjadi lebih baik.

Mencapai Kinerja Terbaik
Delivering Best Performance



JSX ensures that it grows, modernizes and becomes more efficient by allotting development funds and pursuing development goals, in the ceaseless quest for improvement.

Tahun 2006 merupakan tahun yang penuh dengan tantangan untuk industri pasar saham di Indonesia, terutama karena awal tahun 2006 dibayang-bayangi oleh kekhawatiran akan adanya dampak dari kenaikan harga bahan bakar minyak di dalam negeri pada awal Oktober 2005.

Meski demikian, berkat kerja keras semua pihak, pada tahun 2006 IHSG berhasil mencatatkan pertumbuhan sebesar 55,30% dari 1.162,63 di akhir tahun 2005 menjadi 1.805,52 pada akhir tahun 2006. Kenaikan IHSG ini antara lain berasal dari kenaikan frekuensi transaksi saham yang menggembirakan pada tahun 2006, yaitu naik 19,92% dari 4,01 juta transaksi pada tahun 2005 menjadi 4,81 juta transaksi pada tahun 2006. Sebagai dampaknya, nilai perdagangan saham di BEJ juga mengalami pertumbuhan yang baik sebesar 9,78% dari Rp 406 triliun pada tahun 2005 menjadi Rp 445,71 triliun pada tahun 2006. Peningkatan indikator-indikator penting ini menjadikan BEJ lebih aktif dan likuid selama tahun yang dilaporkan. Hal ini tercermin pula pada nilai *average daily market turnover* yang meningkat 10,23%, dari Rp 1,67 triliun pada tahun 2005 menjadi Rp 1,84 triliun pada tahun 2006.

Kegiatan Perdagangan Trading Activities

The year 2006 proved to be a challenging one for the capital market industry in Indonesia, particularly with the serious concerns at the start of 2006 regarding the negative impact from the domestic fuel prices hike in early October 2005.

Nevertheless, with the dedicated hard work of all parties involved, the JCI in 2006 succeeded to post a growth of 55.30%, rising from 1,162.63 at year-end 2005 to reach 1,805.52 at year-end 2006. Among others, the growth of the JCI was attributable to the encouraging increase in share transactions during 2006, which grew by 19.92% from 4.01 million transactions in 2005 to 4.81 million transactions in 2006. As a result, the value of share transaction at the JSX also recorded a respectable growth of 9.78%, increasing from Rp 406.00 trillion in 2005 to Rp 445.71 trillion in 2006. The growth of these important trade indicators resulted in a more active and liquid market at the JSX during the year under review. This was also reflected on the average daily market turnover value that grew by 10.23% from Rp 1.67 trillion in 2005 to reach Rp 1.84 trillion in 2006.

Tahun 2006 juga merupakan tahun kerberhasilan BEJ dalam penyediaan fasilitas perdagangan, dengan diperolehnya sertifikasi ISO 9001-2000

untuk pengoperasian sistem perdagangan. Dengan sertifikasi ini, kiranya para pelaku pasar dapat meningkatkan kepercayaannya terhadap pelayanan BEJ sebagai fasilitator perdagangan saham.

Per akhir tahun 2006, seluruh AB aktif telah menggunakan fasilitas *Remote Trading*. Dengan menggunakan fasilitas *Remote Trading*, AB dapat memasukkan pesanan nasabah langsung dari kantor pusat atau bahkan dari kantor cabang di daerah sehingga dapat melakukan perluasan akses pasar kepada nasabahnya. Sampai dengan akhir 2006, 88% dari seluruh transaksi saham di BEJ telah dilakukan melalui sistem ini. Untuk meminimalisasi kemungkinan terjadinya *human errors*, pada tahun

2006 BEJ mengeluarkan peraturan perdagangan baru untuk mendukung efektivitas sistem *Remote Trading*. Peraturan ini membatasi jumlah maksimum lembar saham yang dapat diinput pada setiap *order entry*. Kriteria besarnya limit ini adalah 5 juta saham atau 5% dari total jumlah tercatat untuk setiap saham, mana yang lebih dulu terpenuhi.

Selain ketersediaan teknologi yang memadai, efektivitas mekanisme perdagangan saham tidak terlepas dari tersedianya peraturan-peraturan yang kondusif. Untuk mendukung peraturan-peraturan perdagangan, selama tahun 2006 BEJ telah menghasilkan 17 kajian teknis yang didukung oleh teori-teori yang relevan dan pengetahuan atas *best practices* yang diterapkan di bursa-bursa lain.

Terkait dengan pengembangan produk baru, pada bulan Desember 2006, BEJ telah menyelesaikan peraturan perdagangan *Exchange Traded Funds* (ETF), peraturan ini telah disetujui oleh Bapepam-LK. Ditargetkan ETF sudah mulai diperdagangkan di BEJ pada tahun 2007.

Mengantisipasi kebutuhan di masa yang akan datang, salah satu prioritas BEJ adalah persiapan pelaksanaan Jakarta *Automated Trading System* (JATS) *enhancements*. Untuk itu, pada tahun 2006 BEJ telah menetapkan prasyarat hal-hal yang harus menjadi fokus proyek JATS *enhancements* tersebut. Menurut panduan ini, pengembangan JATS harus memasukkan unsur:

- Kesesuaian dengan sistem *Remote Trading*
- Mengupayakan agar perubahan yang terjadi akibat *enhancements* ini berdampak sesedikit mungkin kepada sistem lainnya yang terintegrasi dengan JATS seperti: *datafeed*, sistem pengawasan SMARTS, sistem pelaporan dan penyimpanan data
- Tersedianya fasilitas perdagangan untuk instrumen derivatif dan surat utang
- Kemampuan mengakomodasi mekanisme *call auction*

Sistem perdagangan yang baru ini diharapkan dapat mulai diimplementasikan pada bulan Mei 2008.

The year 2006 also marked another achievement of JSX in the provision of trading facilities, with the acquirement of an ISO 9001:2000 certification

for its trading operation. The certification should help improve the confidence and safety of market participants on the services provided by the JSX as a facilitator of stock trading.

As of year-end 2006, all active JSX Members have taken advantage of our remote trading facility. By using the remote trading facility, JSX Members can input client orders directly from their head offices or even from branch offices in regional areas, which makes it possible to expand their market access to clients. Up until year-end 2006, some 88% of all share transactions at the JSX have been facilitated through the system. To minimize the possibility of human errors, the JSX in 2006 issued a new trading regulation to ensure

the effectiveness of the remote trading system. This new regulation put a limit on the maximum number of share unit that can be input for a single order entry. This limit currently stand at either 5 million share units or 5% of the total registered number of share units for a particular stock, whichever comes first.

In addition to the availability of adequate technology, the effectiveness of a share trading mechanism also depends on the availability of conducive market and trading regulations. Accordingly, throughout 2006 the JSX has compiled 17 technical reviews on trading regulations, supported by pertinent theories and references to best practices implemented at other stock exchanges.

With regards to new product development, in December 2006 the JSX has completed the necessary regulations concerning the Trading of Exchange Traded Funds (ETF). The regulation has been approved by Bapepam-LK, and trading of ETF is expected to commence at the JSX in 2007.

In anticipation of future needs, the JSX regards the enhancement of the Jakarta Automated Trading System (JATS) as one of its priorities. Accordingly, preparatory steps were taken in 2006 in which the JSX established a business prerequisite guideline for the JATS enhancement project. According to these guidelines, the development of an enhanced JATS should fulfill the following conditions :

- Compatibility with the existing Remote Trading system
- Ensuring that changes due to the enhancement project have minimum impact on other systems that are already integrated with the present JATS, such as data feed, the SMARTS monitoring system, reporting system and data storage
- The provision of trading facilities for derivative and debt instruments
- Capable of accommodating the call auction mechanism

The new trading system is expected to be implemented starting in May 2008.

Sepanjang tahun 2006 terdapat 12 perusahaan baru yang mencatatkan sahamnya di BEJ, dengan total dana yang berhasil dihimpun mencapai Rp 3 triliun dan berhasil meningkatkan kapitalisasi pasar di BEJ sebesar Rp 16,22 triliun. Jumlah emiten baru tersebut merupakan peningkatan sebesar 50% dibandingkan dengan jumlah emiten baru pada tahun 2005 yang hanya mencapai 8 (delapan) perusahaan.

BEJ bertekad untuk terus meningkatkan jumlah emiten. Pada tahun 2006 komitmen ini diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan sosialisasi *go public* serta melalui kunjungan-kunjungan ke berbagai perusahaan potensial di berbagai kota di seluruh Indonesia seperti: Surabaya, Semarang, Bandung, Malang, Samarinda, Makassar, Palembang, Padang dan Batam.

BEJ secara berkesinambungan melakukan pemantauan dan pembinaan emiten

Kegiatan Pencatatan Listing Activities

There were 12 new companies that listed their shares in JSX during 2006, which succeeded in raising a total of Rp 3 trillion in fresh funds, and increasing the market capitalization at JSX by an additional Rp 16.22 trillion. The number of new listed companies represented an increase of 50% as compared to 8 (eight) companies that listed their shares in 2005.

The JSX strives to continue to increase the number of issuers. For this purpose, the JSX actively socializes go public for businesses, including through a series of presentations to potential companies in various cities in Indonesia, such as Surabaya, Semarang, Bandung, Malang, Samarinda, Makassar, Palembang, Padang and Batam.

The JSX consistently undertook monitoring and development activities on listed companies, in order to improve the quality of

untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi dan kualitas kepatuhan emiten-emiten terhadap peraturan bursa,

dengan tujuan untuk menjaga dan mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap saham-saham yang diterbitkan oleh para emiten.

Dalam rangka meningkatkan kesadaran para emiten terhadap penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), bekerja sama dengan Ernst & Young Indonesia BEJ telah mengadakan kegiatan CEO Forum pada bulan September 2006. Fokus dari kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran emiten atas pentingnya fungsi internal audit dalam meningkatkan kinerja emiten.

Disisi lain, untuk mendukung upaya para emiten dalam membangun citra perusahaan yang positif, pada bulan Desember 2006 BEJ telah mengadakan lokakarya bagi emiten dengan tema "Mempertahankan Hubungan Ideal Dengan Media Dalam Membantu Meningkatkan Image Perusahaan". Melalui lokakarya ini diharapkan para emiten dapat meningkatkan kemampuannya dalam membina hubungan dengan media massa di Indonesia.

Kesungguhan para emiten untuk menjaga kredibilitas saham-sahamnya telah membawa hasil yang baik, terlihat dari membaiknya kinerja keuangan para emiten untuk tahun 2006. Dari 343 perusahaan yang tercatat di BEJ pada akhir tahun 2006, 82% dari 333 emiten yang telah menyampaikan "2006 audited financial statements" per 8 Mei 2007 berhasil mencatatkan laba bersih. Jumlah ini naik dari tahun 2005 dimana hanya 78% dari seluruh emiten yang melaporkan laba bersih.

Peningkatan kinerja para emiten ini juga tercermin dari meningkatnya *corporate actions* pada tahun

2006. Sepanjang tahun itu, BEJ memfasilitasi penambahan modal untuk 17 emiten melalui penerbitan *rights issues* yang berhasil menghimpun dana sebesar Rp 16,07 triliun. Selain itu, terjadi pula konversi *debt to equity* yang nilainya mencapai Rp 12,39 triliun. Masih pada tahun 2006, 136 emiten membagikan deviden tunai kepada pemegang saham, dengan total nilai mencapai Rp 25,2 triliun. Juga terdapat 4 emiten yang membagikan saham bonus yang mencapai jumlah 1.086 miliar lembar saham, dan 5 emiten membagikan deviden saham sejumlah 334,45 miliar lembar saham.

Dalam rangka meningkatkan efisiensi pelaporan emiten ke Bapepam-LK dan SRO, BEJ telah memulai pengembangan kemampuan pelaporan secara elektronik (*eReporting*). Sistem *eReporting* diharapkan akan mempermudah emiten dalam melakukan berbagai bentuk pelaporan wajib kepada Bapepam-LK maupun SRO, sekaligus dapat berperan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan yang ada. Sistem *eReporting* ini diharapkan dapat berjalan secara optimal pada tahun 2007.

information disclosure and compliance to exchange regulations,

and thus maintaining the trust of the general public towards stocks issued by listed companies.

In an attempt to increase awareness on the implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles amid the issuers, the JSX in cooperation with Ernst & Young Indonesia conducted the CEO Forum in September 2006. This activity focused on enhancing awareness among listed companies on the importance of internal audit function in improving the issuer's performance.

On the other hand, in support of efforts by listed companies in building a positive corporate image, in December 2006 the JSX organized a workshop for issuers with the theme "Maintaining an Ideal Relationship with Media to Help Improving Corporate Image". Through this workshop, listed companies can learn and improve their ability to maintain good relationship with the mass media in Indonesia.

The resolute efforts by listed companies to maintain the credibility of their stocks have resulted in an improving financial performance for most issuers in the year 2006. Out of 343 listed companies registered by the JSX as at year-end 2006, a sum of 82% out of 333 listed companies that had reported "2006 audited financial statements" as per 8 May 2007 reported net income. This was an improvement compared to that in 2005 in which only 78% of total issuers reported a net income.

Improved performance by listed companies was also reflected from the higher number of corporate actions in 2006. Throughout the year, the JSX has facilitated additional capital raising exercise through rights issues for 17 listed companies, which succeeded to raise Rp 16.07 trillion. Other than that, there were also debt to equity conversion exercises amounting to Rp 12.39 trillion in value. Also in 2006, there were 136 issuers that paid cash dividends to shareholders, with a total value of approximately Rp 25.2 trillion. Four issuers distributed bonus shares amounted at 1,086 billion shares, and 5 issuers paid stock dividend amounted at 334.45 billion shares.

To improve the efficiency of reporting from issuers to the Bapepam-LK and SROs, JSX has started the development of an electronic reporting (*eReporting*) system. The *eReporting* system is expected to facilitate the issuers in performing various forms of mandatory reporting to Bapepam-LK and SRO, and also improves compliance with the applicable regulations. The *eReporting* system is expected to function optimally in 2007.

Kinerja yang ditunjukkan oleh Anggota Bursa (AB) selama tahun 2006 merupakan hasil dari kerjasama erat yang telah terbina antara BEJ dan AB, yang tercermin pada komitmen BEJ dan AB mengembangkan industri Pasar Modal yang kompetitif dan profesional.

Dalam peran BEJ sebagai fasilitator pasar modal, tugas BEJ antara lain meliputi kewajiban untuk secara teratur dan konsisten melakukan pemantauan terhadap AB atas pemenuhan peraturan yang berlaku serta untuk menyelenggarakan program pelatihan dan pendidikan Pasar Modal.

Selama tahun 2006 BEJ menyelenggarakan 8 (delapan) kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi AB yang terdiri dari seminar, lokakarya dan program pelatihan di bidang pengembangan Pasar Modal bagi AB.

Termasuk dalam topik-topik yang dibahas dalam kegiatan-kegiatan tersebut adalah pengenalan terhadap produk Pasar Modal ETF, manajemen risiko, standar akuntansi, perpajakan, pemasaran

dan teknologi informasi.

Upaya-upaya tersebut diatas, ditambah dengan pembinaan rutin oleh BEJ pada saat pemeriksaan terhadap AB, secara keseluruhan telah meningkatkan kepatuhan para AB. Hasil pemeriksaan rutin terhadap 183 AB menunjukkan bahwa

pada tahun 2006 tingkat kepatuhan mencapai 82,38%, naik dibandingkan dengan tingkat kepatuhan pada tahun 2005 yang hanya mencapai 79,27%.

Dalam hal penyampaian laporan keuangan tahunan oleh AB, juga terjadi peningkatan kepatuhan dan kinerja keuangan untuk tahun 2006. Untuk penyampaian laporan tahunan, 98% AB telah menyampaikan laporan secara tepat waktu. Berdasarkan kinerja keuangan,

86% AB melaporkan telah mencatatkan laba bersih untuk tahun 2006 atau naik 9% dari pencapaian tahun 2005, dimana hanya 77% yang melaporkan laba bersih.

BEJ juga senantiasa meningkatkan pelayanan komunikasi yang intensif dengan AB sebagai bagian penting dari proses pemantauan. Komunikasi yang intensif ini antara lain dilakukan dengan cara mengoptimalkan fungsi layanan *helpdesk*, sehingga terjadinya pelanggaran-pelanggaran oleh AB yang diakibatkan oleh kurangnya informasi dapat dihindari sedini mungkin.

Sebagai tolok ukur dari keberhasilan tersedianya *helpdesk* ini, telah dilakukan survei ke AB untuk mengukur kepuasan AB atas fungsi *helpdesk*. Hasil dari survei ini menunjukkan bahwa 88% dari AB yang menjadi responden mengatakan puas dengan keberadaan *helpdesk*.

Sebagai bentuk penghargaan BEJ terhadap AB yang menunjukkan prestasi kinerja dan kepatuhan yang baik, pada tahun 2006 BEJ telah menggelar

Keanggotaan Membership

The performance of Jakarta Stock Exchange (JSX) Members throughout 2006 reflects the close working relationship that existed between the JSX and JSX Members, in line with mutual commitments by both parties to develop a competitive and professional capital market industry.

In its role as a capital market facilitator, among the duties of the JSX to be responsible for monitoring regularly and consistently the compliance of JSX Members to market regulations, as well as to conduct training and education programs on capital market.

During 2006, the JSX organized 8 training and education activities for JSX Members, in the form of seminars, workshops and other training programs on capital market development.

Among the various topics discussed in those activities were the introduction to the ETF as a new capital market product, risk management, accounting standards, taxation, marketing and information technology.

These efforts, along with routine development activities by the JSX during the audit to the JSX Members, have succeeded in improving the compliance level of JSX Members. Routine audit performed on 183

JSX Members showed an 82.38% compliance level among members, which represented an improvement compared to compliance level of 79.27% in 2005.

With regards to the annual financial statement reporting of JSX Members, there was also an improvement in compliance as well as financial performance in 2006. Some 98% of JSX Members met the deadline for reporting. With respect to financial performance, 86% of JSX Members reported profitable operations in 2006, an improvement over the percentage in 2005 of 77% that reported profitable operations.

The JSX also continue to improve its intensive

communications with JSX Members as an important part of the monitoring process. The intensive communication was established among others through optimization of the helpdesk service, enabling the prevention at the earliest times of infringements on the part of JSX Members due to inadequate information.

As a measurement of the effectiveness of the helpdesk service, the JSX conducted a helpdesk satisfaction survey among JSX Members. The result of the survey indicates that 88% of the JSX Members who participated in the survey are satisfied with the existence of the helpdesk service.

As a form of appreciation to JSX Members for their achievement in good performance and compliance standards, the JSX conducted a 'JSX Members Award' event in 2006 to select JSX Members that fulfilled the standard performance quality established by JSX. The award in 2006 was given to PT Trimegah Securities Tbk. We organize the 'JSX Members Award' as an annual program, which is expected to motivate JSX Members to strive for their best toward the progress of the capital market industry in Indonesia.

acara "AB Award", untuk memilih AB yang dinilai telah memiliki standar kinerja yang baik. Untuk tahun 2006, AB yang berhasil memenangkan penghargaan ini adalah PT Trimegah Securities Tbk. Acara "AB Award" ini diselenggarakan setiap tahun, dengan harapan agar dapat memotivasi AB untuk senantiasa memberikan yang terbaik bagi industri Pasar Modal di Indonesia.

Dengan semangat “Breaking the Borders”, BEJ aktif melakukan berbagai aktivitas sosialisasi dan edukasi dalam rangka meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai industri Pasar Modal di Indonesia.

Melalui berbagai program yang diadakan, BEJ berupaya menyampaikan informasi yang jelas dan lengkap mengenai bagaimana berinvestasi di Pasar Modal bagi investor potensial dan bagaimana memperoleh pendanaan di Pasar Modal bagi calon emiten potensial.

Selama tahun 2006 telah dilakukan 37 kegiatan sosialisasi dan edukasi di 17 kota di Indonesia.

Kegiatan tersebut berupa *Business Gathering* yakni kegiatan yang dirancang khusus untuk menjaring calon emiten; Forum Calon Investor, program untuk menjaring investor potensial; Forum Investor, program yang khusus disediakan untuk investor; Investor Day, untuk memfasilitasi tatap muka dan diskusi antara investor dengan manajemen emiten; serta Workshop Wartawan, yakni program khusus untuk menambah wawasan Pasar Modal bagi wartawan.

Pada tahun 2006, BEJ bekerja sama dengan PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) dan PT Danareksa (Persero) mengadakan program pendidikan gratis mengenai investasi di Pasar Modal untuk umum, setiap hari Rabu di Gedung

BEJ. Program ini merupakan salah satu cara yang ditempuh BEJ untuk mensosialisasikan manfaat berinvestasi di Pasar Modal, mengingat bahwa masih banyak kalangan masyarakat umum di Indonesia yang berpotensi menjadi investor namun terkendala oleh ketidaktahuan ataupun kurangnya pengetahuan mengenai cara-cara berinvestasi di Pasar Modal.

Langkah serupa ditempuh BEJ melalui program “Perempuan dan Investasi” yang dicanangkan pada tanggal 21 April 2006, bertepatan dengan peringatan Hari Kartini. Ditandai dengan pembukaan perdagangan oleh Menteri Pemberdayaan Perempuan RI, program ini bertujuan untuk mendekatkan kaum perempuan dengan investasi di Pasar Modal, dengan pertimbangan besarnya populasi perempuan secara demografis, semakin meningkatnya jumlah perempuan bekerja, dan kenyataan bahwa

kebanyakan perempuan memegang peranan penting dalam manajemen keuangan rumah tangga.

BEJ membentuk klub-klub investasi di berbagai daerah untuk menjadi sarana bertemu para investor untuk semakin meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang investasi di Pasar Modal.

Sebagai puncak Perayaan Hari Jadi Pasar Modal ke-29, BEJ, Bapepam-LK dan SRO lain mengadakan *variety show*, “Gempita Pasar Modal” yang disiarkan secara langsung oleh salah satu televisi swasta Indonesia. Acara ini memberikan pengetahuan mengenai Pasar Modal yang dikemas dalam bentuk hiburan yang menarik dan mudah dipahami oleh kalangan masyarakat luas.

Dalam rangka sosialisasi Pasar Modal, BEJ juga melakukan serangkaian penyiaran iklan layanan masyarakat mengenai manfaat investasi di

Sosialisasi dan Edukasi Socialization and Education

With “Breaking the Borders” spirit, the JSX actively participated in various socialization and education activities to increase public awareness and understanding of the Capital Market industry in Indonesia.

Through various programs that were conducted, the JSX tried to provide accurate and complete information for potential investors on how to invest in the Capital Market and for potential issuers on how to acquire fund in the Capital Market.

In 2006, a total of 37 socialization and education activities were held in 17 cities in Indonesia. These

activities comprise Business Gathering, an activity specially designed to attract potential issuers; the Potential Investors Forum, a program to attract potential investors; the Investor Forum, a special program for investors; Investor Day to facilitate meeting and discussion between investors and the issuer's management; and Reporter Workshop as a special program to improve capital market knowledge for reporters.

In 2006, the JSX in cooperation with The Indonesian Clearing and Guarantee Corporation (KPEI) and PT Danareksa (Persero) conducted free education program regarding investing in Capital Market for public, every Wednesday at the JSX building. This program is one way performed by the JSX to approach and educate the public on the benefit of investing in the Capital Market, considering there are public members in Indonesia that have a potency to become investor but are limited by lack or insufficient knowledge on how to invest in the Capital Market.

A similar step was taken by the JSX through “Women and Investment” declared in April 21, 2006, in conjunction with commemoration of Hari Kartini. Marked by the opening of trading day by the Minister of Women Empowerment, this program was aimed to introduce women to investing in the Capital Market. This was considering the size of women population in the demographic, the increasing number of working women, and the fact that most women have an important role in household financial management.

JSX has facilitated the creation of investment clubs in various areas to facilitate the meetings of investors to increase their knowledge and understanding of investing in the Capital Market. As the pinnacle of the 29th Anniversary of Capital Market, the JSX, Bapepam-LK and other SROs created a variety show, “Gempita Pasar Modal” that was broadcasted live by a private Indonesian

television station. This event provided information regarding the Capital Market that was packaged in the form of entertainment that was interesting and easily understood by the general public.

In accordance with the socialization of capital market, JSX has also published a series of public service advertisement regarding the benefit of investment through various print media and national television throughout 2006.

Not only locally, but also abroad, the JSX was active in attracting investors. In cooperation with the Department of Finance, Bapepam-LK and other SROs, the JSX carried out the Indonesian Day event in Singapore. The purpose was to facilitate foreign investors that were interested in investing in the Indonesian Capital Market. This event was highly publicized by the local media.

The JSX routinely receives representatives from various universities and schools from all over

berbagai media cetak dan stasiun televisi nasional sepanjang tahun 2006.

Tidak hanya di dalam negeri, di luar negeripun BEJ aktif menjaring investor. Melalui kerjasama dengan Departemen Keuangan, Bapepam-LK dan SRO lainnya, BEJ melangsungkan acara "Indonesian Day" di Singapura. Tujuannya adalah memfasilitasi investor asing yang berminat berinvestasi di Pasar Modal Indonesia. Acara tersebut mendapat publikasi yang luas dari media massa setempat.

BEJ secara rutin menerima perwakilan dari berbagai universitas dan sekolah di seluruh Indonesia. Sepanjang tahun 2006, BEJ menerima 238 kunjungan, mulai dari siswa SMU, perguruan tinggi, institusi pendidikan lainnya hingga masyarakat umum, dengan total 51.010 pengunjung. Selain itu, BEJ memberikan layanan informasi dan lain-lain kepada kurang lebih 3.864 pertanyaan melalui telepon dan e-mail. BEJ, bekerja sama dengan Chartered Financial Analyst (CFA) Indonesia, mengadakan Kompetisi Analyst Award yang diikuti oleh mahasiswa dari

berbagai universitas terkemuka. Tujuan kompetisi tersebut adalah untuk menemukan dan membina analis muda berbakat di bidang Pasar Modal.

Selama 2006, BEJ aktif dalam berbagai forum internasional untuk bertukar pikiran dan informasi mengenai perkembangan Pasar Modal dengan Bursa-bursa lain di dunia,

sekaligus menginformasikan posisi dan kemajuan BEJ. Pertemuan dalam berbagai forum internasional itu memberikan banyak manfaat bagi pengembangan Pasar Modal Indonesia.

Indonesia. Throughout 2006, JSX received 238 visits, comprising students from high schools, universities, other education institutions, as well as the general public, for a total number of 51,010 visitors. In addition, JSX has provided information and other services to approximately 3,864 inquiries through phone calls and e-mail.

The JSX, in cooperation with CFA Indonesia, held an Analyst Competition Award attended by students from various prestigious universities. The purpose of the competition was to find and develop young and talented Capital Market analysts.

In 2006, JSX was actively involved in various international forums to exchange ideas and information regarding the development of capital market and other exchanges in the world,

and also to inform the position and progress of JSX. Meetings in various international forums have generated benefits for the development of the Indonesian Capital Market.

Dalam rangka pengembangan pasar, BEJ melakukan pendekatan langsung kepada calon pelaku pasar melalui beberapa jalur. Salah satunya adalah dengan pendirian PIPM di daerah-daerah potensial.

Pendirian PIPM ini sebagai perintis untuk menggali potensi daerah dalam rangka meningkatkan jumlah pemodal dan perusahaan yang tercatat di BEJ.

Pada tahun 2006, BEJ kembali meresmikan pendirian PIPM baru di kota Palembang dan Pekalongan, sehingga sampai dengan akhir 2006 BEJ memiliki 6 (enam) PIPM, yaitu di Makassar, Malang, Pekanbaru, Balikpapan, Palembang, dan Pekalongan. Jangkauan kegiatan sosialisasi dan edukasi PIPM tidak hanya di kota tempat PIPM berada, namun juga di daerah-daerah sekitarnya. Saat ini BEJ sedang mempersiapkan pembukaan PIPM di kota Manado yang direncanakan akan diresmikan pada tahun 2007.

Selain itu dalam rangka melakukan sosialisasi dan edukasi Pasar Modal kepada kalangan akademisi, BEJ bekerjasama dengan berbagai perguruan tinggi di Indonesia mendirikan Pojok BEJ di masing-masing perguruan tinggi tersebut. Pada tahun 2003, konsep kerjasama Pojok BEJ diubah menjadi "3 in 1" dimana kerjasama tersebut tidak hanya antara BEJ dengan perguruan tinggi saja namun juga dengan AB, sehingga kalangan akademisi tidak hanya mempelajari Pasar Modal dari sisi teori namun dapat langsung melakukan praktik investasi. Di tahun 2006 BEJ telah mendirikan 4 (empat) Pojok BEJ dengan konsep "3 in 1."

Pusat Informasi Pasar Modal (PIPIM) & Pojok BEJ Capital Market Information (PIPIM) & JSX Corner

In conjunction with market development, JSX conducted a direct approach to potential market participants through various channels. One of the methods is through the establishment of PIPM in various potential areas.

The establishment of these PIPMs serves as a pioneering effort to develop the regional potential to increase the number of investors and companies that are listed in JSX.

In 2006, JSX inaugurated new PIPMs in Palembang and Pekalongan. As of the end of 2006, JSX has 6 (six) PIPMs in Makassar, Malang, Pekanbaru, Balikpapan, Palembang, and Pekalongan. Coverage of social and education events by the PIPMs is not only for the city where the center is located, but also in surrounding areas. Currently the JSX is preparing to open a PIPM in Manado, which will be inaugurated in 2007.

In addition, in providing Capital Market education and socialization toward the academia, the JSX in cooperation with various universities throughout Indonesia has established a JSX Corner at the respective universities. In 2003, the concept of JSX Corner was modified to the so-called "3 in 1" concept, wherein the cooperation was not only between JSX and the universities but also with the JSX Members, enabling the academia not only to study capital market theoretically but also through actual investment. In 2006, the JSX has established 4 (four) JSX Corner with the "3 in 1" concept.

Balikpapan
 Address : Komp. Pertokoan Balikpapan Permai Blok G1/6
 Jl. Jend. Sudirman – Balikpapan
 Telephone : (0542) 734321
 Faximile : (0542) 442728
 Contact Person : Agus Jatmiko dan Santhy Nopianty
 E-mail : pipmbpp@idola.net.id

Makassar
 Address : Kantor LKBN Antara
 Jl. A.P. Petattarani No. Blok A-30, Makasar 90222
 Telephone : (0411) 421806
 Faximile : (0411) 421807
 Contact Person : Yessie Marisa & Dian Trisuci Megasari
 E-mail : pipmupg@indosat.net.id

Malang
 Address : Paviliun Mandiri
 Jl. Jaksa Agung Suprapto no. 65 - Malang
 Telephone : (0341) 360-090
 Faximile : (0341) 360-091
 Contact Person : Novka Agung W & Venus Kusumawardana
 E-mail : pipm-mlg@indo.net.id

Daerah Area	Propinsi Province	Nama Universitas Name of University
1.	DKI Jakarta	Lembaga Pendidikan dan Pembinaan Manajemen (LPPM) Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) STIMA Prasetya Mulya Universitas Bina Nusantara Universitas Indonesia Universitas Mercu Buana Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Universitas Pancasila Universitas Tarumanagara Universitas Trisakti
2	Jawa Barat	Institut Teknologi Bandung STIE YPKP Bandung
3	Jawa Tengah	Universitas Diponegoro Universitas Jenderal Soedirman (UNSOED) Universitas Katholik Soegijapranata Universitas Muhammadiyah Surakarta Universitas Sebelas Maret
4	Yogyakarta	Akademi Akuntansi Sapta Widiyatama/Widya Wiwaha Akademi Akuntansi YKPN Akademi Manajemen Perusahaan YKPN Universitas Gadjah Mada (Program MM) Universitas Islam Indonesia (Program MM) Universitas Kristen Duta Wacana Universitas Muhammadiyah Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Universitas Teknologi Yogyakarta
5	Jawa Timur + Bali	STIE Malangkucecwara Malang Universitas Brawijaya Malang Universitas Kristen Petra Surabaya Universitas Merdeka Malang Universitas Muhammadiyah Malang Universitas Udayana Bali Universitas Veteran Surabaya
6	Sumatera	Universitas Andalas - Jati, Sumatera Barat Universitas Bandar Lampung Universitas Muhammadiyah Palembang Universitas Putra Indonesia YPTK Padang
7	Makassar	Universitas Hasanuddin
8	Banjarmasin	Universitas Lambung Mangkurat

Pusat Informasi Pasar Modal Capital Market Information Center

Palembang
 Address : Rukan Mandiri Blok B2-4
 Jl. Kapten A. Rivai, Palembang
 Telephone : (0711) 319622
 Fax : (0711) 358837
 Contact Person : Harry M. Soewadi dan Delima
 E-mail : pipm_plb@palembang.wasantara.net.id

Pekalongan
 Address : Jl. Diponegoro, Ruko Simpang Lima no. 30, Pekalongan
 Telephone : (0285) 410055
 Fax : (0285) 411240
 Contact Person : Fanny Rifqi El-Fuad dan Nur Hasanah
 E-mail : pipmpkl@indo.net.id

Riau
 Address : Gedung Lippo Bank Lt. 2
 Jl. A. Yani no. 25 – Pekanbaru
 Telephone : (0761) 858-501
 Faximile : (0761) 849-456
 Contact Person : Emon Sulaeman & Fenny Fitria
 E-mail : pipmriau@indosat.net.id

Pojok BEJ JSX Corner



BEJ menjaga citra,
mempertahankan
keyakinan, rasa
percaya, dan
mendorong partisipasi
aktif pelaku pasar
untuk menarik minat
umum maupun
masyarakat bisnis.

Meningkatkan Kapabilitas
Strengthening Capabilities

JSX sustains
confidence, trust and
the active
participation of
current players while
creating an attractive,
inviting image for the
public and business
community.

Kinerja perdagangan selama tahun 2006 yang meningkat sangat signifikan tidak terlepas dari komitmen BEJ dalam mendorong peningkatan kinerja Sumber Daya Manusia (SDM) dan pengembangan sistem teknologi informasi perkantoran.

Pengembangan Sumber Daya Manusia Upaya pengembangan SDM di lingkungan BEJ bertumpu kepada penerapan sistem manajemen SDM yang berbasis kompetensi, dimana penghargaan yang diperoleh karyawan harus mencerminkan prestasi yang mereka raih.

Oleh sebab itu, sejak bulan April 2006 BEJ telah melakukan perbaikan Sistem Pengembangan Karir dan Imbal Jasa (SPKII) yang direncanakan selesai pada April 2007. Diharapkan dengan adanya sistem baru ini, maka proses penilaian kinerja karyawan akan berjalan secara adil yang didasarkan kepada prestasi, disiplin dan integritasnya.

Selain itu, untuk menghadapi perkembangan industri Pasar Modal dunia yang sangat cepat dan dinamis,

BEJ terus mendorong setiap karyawan agar selalu meningkatkan kompetensi dan kualitas kerjanya melalui berbagai program pendidikan dan pelatihan secara berkesinambungan,

baik internal maupun mengirimkan karyawan untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan di tempat lain.

Selama tahun 2006, BEJ telah menyelenggarakan pelatihan *in-house* sebanyak 18 sesi pelatihan yang melibatkan seluruh karyawannya, dan juga telah mengirimkan 261 orang karyawan untuk mengikuti 126 sesi pelatihan berupa seminar, lokakarya maupun kursus di dalam negeri maupun luar negeri.

Pengembangan Teknologi

Industri Pasar Modal merupakan industri yang padat teknologi, sehingga efisiensi dan efektivitas kerja di

dalam industri sangat tergantung dari teknologi yang digunakan. BEJ sebagai salah satu fasilitator perdagangan efek di Indonesia sangat menyadari bahwa kredibilitas dan kompetensinya sangat dipengaruhi oleh penguasaan terhadap teknologi. Oleh sebab itu, BEJ selalu berusaha untuk menerapkan teknologi terkini, baik dalam aspek aktivitas perdagangan maupun perkantoran.

Sebagai kelanjutan dari pengembangan Sistem Perdagangan Jarak Jauh (*Remote Trading System -JATS RT*), pada April 2006, BEJ telah berhasil mengimplementasikan JATS-RT secara penuh yang ditandai dengan telah bergabungnya seluruh Anggota Bursa dalam sistem ini. Sebanyak 77% transaksi perdagangan selama tahun 2006 berasal dari JATS-RT.

Selain itu, BEJ juga telah berhasil mendapatkan sertifikat ISO 9001:2000 untuk sistem perdagangan utama. Hal tersebut membuktikan bahwa sistem perdagangan BEJ telah sesuai dengan standar manajemen kualitas internasional, sehingga diharapkan investor akan semakin percaya untuk menanamkan uang di Pasar Modal.

Untuk teknologi perkantoran, BEJ telah melakukan pengembangan Sistem Informasi Sumber Daya Manusia (HRIS – *Human Resource Information System*) sejak April 2006 dan direncanakan selesai pada April 2007. Pengembangan HRIS ini ditujukan untuk meningkatkan kinerja sistem yang ada agar lebih mudah digunakan, akses lebih cepat, dengan modul lebih lengkap sehingga akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses kerja yang berhubungan dengan aspek pengelolaan SDM.

Pada saat bersamaan, BEJ juga telah mengembangkan Sistem Akuntansi Terpadu (*Integrated Accounting System - IAS*) sejak bulan April 2006 dan direncanakan selesai pada Juli 2007. Tujuan utama dari pengembangan sistem ini adalah untuk memperbaiki keterbatasan yang dimiliki oleh sistem sebelumnya dan mengintegrasikan sistem akuntansi dengan sistem lainnya yang ada di divisi terkait sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja yang berhubungan dengan aspek keuangan.

Pengembangan Internal Internal Development

The extremely significant increase in trading performance during 2006 could not be separated from commitment of the JSX to continuously improving its human resources performance and office information technology system.

Human Resources Development

The human resources development efforts within the JSX are concentrated on implementation of a competence based human resources management system, wherein the appreciation obtained by the employees must reflect their performance achieved.

Therefore, since April 2006 the JSX has implemented an enhancement in the Career and Remuneration Development System, which is planned to be completed by April 2007. It is expected that with this new system the employee performance appraisal will be performed fairly based on their performance, discipline and integrity.

In addition, to cope with the fast and dynamic world of the Capital Market industry,

JSX maintains to support its employees to improve

their job competence and work quality through continued education and training programs,

both internally and by sending its employees to attend the training programs in other locations.

During 2006, JSX has conducted 18 sessions of in-house training that involved all employees, and also sent 261 employees to attend 126 training sessions in the form of seminar, workshop and courses locally and abroad.

Technology Development

Since the Capital Market is a hi-tech industry, the job efficiency and effectiveness is heavily dependent on the technology being applied. The JSX as one of securities trading facilitator in Indonesia fully understands that its credibility and competency is subjected to its technology expertise. It is for that reason the JSX always tries to implement the latest technology both in term of its trading activity and office.

Data Karyawan | Employee Data

Tingkatan Karyawan Employee Levels	Tahun 1 Year				
	2006	2005	2004	2003	2002
VP/AVP	19	17	20	22	23
Manager	48	55	59	59	62
Ass. Manager	38	43	45	47	50
Staf	156	139	127	134	141
Non Staf	22	23	24	26	30
Total	283	277	275	288	306

Data Pendidikan | Education Levels

Level Pendidikan Education Levels	Tahun 1 Year				
	2006	2005	2004	2003	2002
S3 (Ph.D)	2	2	2	2	2
S2 (Post Graduate)	20	20	21	20	16
S1/D4 (Bachelor)	140	127	123	126	134
D3 (Diploma)	31	31	28	33	36
SMU (High School)	81	87	90	94	102
SITP (Fr. High School)	5	5	5	7	8
SD (Elementary)	4	5	6	6	8
Total	283	277	275	288	306

As a continuation of the Remote Trading System (JATS-RT) development, in April 2006, JSX has succeeded to fully implement the JATS-RT, which was marked by the participation of all JSX Members in the system. In 2006, some 77% of trading transactions have been facilitated by the JATS-RT.

The JSX has also succeeded in obtaining the ISO 9001:2000 certification for its main trading system. This demonstrates that the JSX trading system has met international quality management standard, which in turn will increase the investors' confidence to invest their fund in the Capital Market.

For its office technology, the JSX has performed the Human Resource Information System (HRIS) development since April 2006, which is expected

to be completed by April 2007. The HRIS development is targeted to enhance the existing systems performance to be more user friendly, with faster access and a more comprehensive modules, thereby improving the efficiency and effectiveness of all work processes related to human resource management.

The JSX at the same time has also developed the Integrated Accounting System (IAS) starting in April 2006 and is expected to be completed by July 2007. The main purpose of this system development is to reduce the limitations of the previous system and integrate the accounting system with other systems in the related division, thus increasing the efficiency and effectiveness of work processes related to finance.

Sebagai fasilitator perdagangan efek, Bursa Efek Jakarta (BEJ) selalu berusaha untuk menjadi panutan di industri Pasar Modal dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Bukan hanya dengan mengeluarkan peraturan yang berdasarkan kepada nilai-nilai universal pengelolaan perusahaan yang baik tetapi juga dengan menerapkannya ke dalam kegiatan internal Perseroan.

Secara bertahap, BEJ terus memperbarui semua perangkat hukum maupun non hukum yang dimiliki agar dapat memenuhi aspek transparansi, akuntabilitas, dan independensi. BEJ secara rutin mengkaji kembali kebijakan dan peraturan yang telah dikeluarkan untuk menjaga keterkinian dan kualitas dari setiap peraturan tersebut. Apabila diperlukan, BEJ akan melakukan perbaikan terhadap peraturan yang sudah ada ataupun mengeluarkan peraturan baru.

Selain itu, BEJ juga selalu berusaha untuk dapat mengelola risiko yang muncul sebagai dampak dari kegiatan perdagangan efek maupun kegiatan internal Perseroan. BEJ meyakini bahwa

kemampuan pengelolaan dan pengendalian risiko yang baik akan berdampak terhadap peningkatan kepercayaan investor kepada Pasar Modal, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai pemegang saham BEJ.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, struktur tata kelola BEJ yang terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi dalam menjalankan perusahaan selalu berusaha untuk tunduk terhadap Undang-Undang No. 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas, Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan-peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam).

Dengan secara konsisten menerapkan semua nilai tata kelola perusahaan yang baik, maka industri pasar modal nasional akan semakin efisien, serta kredibilitas dan daya saing di tingkat internasional akan semakin meningkat.

Rapat Umum Pemegang Saham
Berdasarkan ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan, RUPS merupakan badan yang

mempunyai kewenangan tertinggi dan memiliki kekuatan hukum yang sah dan mengikat dalam mengambil keputusan serta mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris maupun Direksi. RUPS terdiri dari RUPS Tahunan (RUPST) dan RUPS Luar Biasa (RUPSLB).

RUPST diselenggarakan satu kali dalam setahun selambat-lambatnya dalam waktu 6 (enam) bulan sejak penutupan tahun buku Perseroan, sedangkan RUPSLB diselenggarakan sewaktu-waktu apabila diperlukan oleh Direksi. Meskipun demikian, BEJ harus melaksanakan RUPSLB paling lambat tanggal 31 Oktober setiap tahunnya dengan agenda utama persetujuan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) untuk tahun berikutnya.

Dewan Komisaris

Berdasarkan Peraturan Bapepam No. III.A.3 dan ketentuan Pasal 13.2 dalam Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris (Dekom) BEJ minimal terdiri dari 3 (tiga) orang dan apabila jumlahnya lebih harus dalam bilangan ganjil dengan maksimal 7 (tujuh) orang.

Anggota Dekom diangkat dan diberhentikan melalui RUPS dengan masa jabatan 3 (tiga) tahun dan dapat dipilih lagi maksimal untuk satu periode berikutnya. Untuk tahun 2006, anggota Dekom BEJ terdiri dari 5 (lima) orang yang diangkat berdasarkan hasil RUPST tanggal 5 Mei 2004.

Tugas dan Tanggung jawab

Dekom mempunyai tugas untuk mengawasi dan memberikan nasihat kepada Direksi dalam mengelola perusahaan dan menjalankan usaha sesuai dengan visi dan misi Perseroan. Selain itu, Dekom akan mengingatkan Direksi agar selalu menerapkan nilai-nilai tata kelola perusahaan yang baik dalam setiap kebijakan yang diambil oleh Perseroan agar nilai pemegang saham dalam jangka panjang akan terus meningkat.

Kemandirian

Agar dapat menjalankan tugas secara efektif dan untuk menghindari benturan kepentingan, komposisi Dekom BEJ harus dapat menggambarkan kemandirian dari masing-masing anggotanya. Oleh sebab itu, komposisi Dekom untuk saat ini terdiri dari wakil emiten, wakil perusahaan efek dan wakil dari institusi

Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance

As a facilitator of securities trading, the Jakarta Stock Exchange (JSX) always strives to set an example in the capital market industry in the practice of good corporate governance. This goes beyond the formulation of regulations on the basis of universally accepted norms in corporate governance, but also through the implementation of those norms in the Company's internal activities.

Gradually, the JSX continues to renew all existing legal and non-legal frameworks to ensure that they comply with the requirement for transparency, accountability and independency. The JSX routinely reviews existing policies and regulations to maintain the relevancy and quality of each of those policies and regulations. If necessary, the JSX will attempt to revise the existing regulation or issue with a new regulation.

In addition, the JSX also strives to manage the risks that arise as a consequence of either the trading activities or its own internal activities. The JSX believes that good capabilities in risk management and risk mitigation will have a positive impact on investors' confidence towards

the capital market, which in turn will deliver increased value for JSX shareholders. In accordance with its Articles of Association, the governance structure at JSX comprises the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners and the Board of Directors, which as the managing boards of the Company are subject to the Limited Liability Company Law No. 1 of 1995, the Capital Market Law No. 8 of 1995, and the regulations of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam).

The consistent implementation of the principles of good corporate governance will improve the efficiency of the national capital market industry, as well as increase its credibility and competitiveness on the global environment.

General Meeting of Shareholders

Based on the stipulations of the Company's Articles of Association, the General Meeting of Shareholders is the organ with the highest level of authority and possesses valid and legally binding powers to make decisions, and to appoint and terminate members of the Board of Commissioners (BOC) and the Board of Directors (BOD). The GMS consists of Annual

GMS (AGMS) and Extraordinary GMS (EGMS). The AGMS is convened once a year within 6 (six) months at the latest following the end of the Company's fiscal year, while the EGMS may be convened at any time as required by the BOD. However, the JSX is obligated to convene an EGMS by October 31 at the latest in any given year, in which the main agenda is the approval of the Company's Budget Plan (RKAT) for the following year.

Board of Commissioners

In accordance with Bapepam Regulation No. III.A3 and Paragraph 13.2 of the Articles of Association of the JSX, the Board of Commissioners (BOC) of the JSX shall consist of a minimum of 3 (three) members, and should be in odd numbers with a maximum of 7 (seven) members.

Members of the BOC are appointed and terminated by the GMS, for a 3 (three) year term of office and eligible for re-appointment for a maximum of one additional period. In 2006, the BOC of the JSX comprises 5 (five) members appointed at the AGMS on May 5, 2004.

Duties and Responsibilities

The BOC has the duty of supervising and advising the BOD in their normal management of the Company and its business activities, in accordance with the stated vision and mission of the Company. The BOC is also responsible for ensuring that the policies made by the BOD have implemented the principles of good corporate governance, in the pursuit of shareholders value generation in the long term.

Independency

In order to effectively discharge its duties and to avoid conflict of interest, the composition of the BOC must reflect the independency of each respective member. Accordingly, the current composition of the BOC represents the interests of listed companies, securities companies, and other institutions within the capital market industry. This is in line with Bapepam Regulation No. III.A.3 on Requirements of Candidates for Commissioners and Directors of the Stock Exchange.

Honorarium

In discharging their duties, each member of the BOC is entitled to receive honorarium and other

Pasar Modal lainnya. Hal tersebut sesuai dengan peraturan Bapepam No. III.A.3 tentang Persyaratan Calon Komisaris dan Direktur Bursa Efek.

Honorarium

Dalam menjalankan tugasnya, setiap anggota Dekom akan memperoleh honorarium dan fasilitas lainnya yang nilainya ditentukan oleh RUPS dengan tetap berpedoman pada peraturan yang berlaku di Pasar Modal. Untuk tahun 2006, total honorarium Dekom seperti terlihat pada tabel dibawah ini.

Direksi

Berdasarkan Peraturan Bapepam No. III.A.3 dan ketentuan pasal 13.2 dalam Anggaran Dasar Perseroan, Direksi BEI minimal terdiri dari 3 (tiga) orang dan apabila jumlahnya lebih harus dalam bilangan ganjil dengan maksimal 7 (tujuh) orang. Sama seperti Dekom, anggota Direksi juga diangkat dan diberhentikan melalui mekanisme RUPS dengan masa jabatan 3 (tiga) tahun dan dapat dipilih kembali maksimal untuk satu periode berikutnya. Untuk tahun 2006, anggota Direksi terdiri dari 5 (lima) orang yang diangkat berdasarkan hasil RUPST tanggal 11 Mei 2005.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas utama Direksi adalah mengelola perusahaan sejalan dengan visi dan misi Perseroan agar dapat mencapai target yang telah ditentukan, sehingga dapat meningkatkan nilai pemegang saham. Direksi bertanggung jawab terhadap penerapan nilai-nilai tata kelola yang baik dari setiap kebijakan yang diambil Perseroan. Selain itu, Direksi juga mempunyai kewajiban untuk memberikan semua keterangan yang berhubungan dengan perusahaan kepada Dekom.

Berdasarkan peraturan Bapepam No. III.A.3, jabatan Direktur Bursa Efek terdiri dari Direktur Utama, Direktur Operasi, Direktur Pemeriksaan, Direktur Perdagangan, Direktur Keanggotaan, Direktur Pencatatan dan Direktur Administrasi. Tanggung jawab dari setiap jabatan direktur tersebut dapat dirangkap kecuali untuk Direktur Pemeriksaan. Selain itu, jabatan Direktur Operasi hanya dapat dirangkap oleh Direktur Utama.

Direktur Utama bertanggung jawab atas koordinasi kegiatan di Bursa Efek terutama yang berkaitan dengan kegiatan hubungan masyarakat.

Direktur Operasi bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pengawasan dan koordinasi kegiatan sehari-hari dari Direktur Perdagangan, Direktur Keanggotaan, Direktur Pencatatan dan Direktur Administrasi serta melaporkan kepada Direktur Utama.

Direktur Pemeriksaan bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan kegiatan Satuan Pemeriksa Bursa Efek sebagaimana diatur dalam Pasal 12 UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, melakukan pengawasan perdagangan di Bursa, memberikan pendapat hukum atas peraturan dan perikatan dengan pihak ketiga dari aspek hukum bursa dan melaporkan kepada Direktur Utama, Komisaris Utama dan Bapepam.

Direktur Perdagangan bertanggung jawab atas pembuatan peraturan perdagangan, kling dan penyelesaian transaksi Bursa, terselenggaranya perdagangan termasuk pelaksanaan kegiatan riset dan pengembangan, dan melaporkan kepada Direktur Operasi.

Direktur Keanggotaan bertanggung jawab atas

pembuatan peraturan mengenai persyaratan keanggotaan, kewajiban pelaporan keanggotaan, mengawasi, mengelola pelatihan, dan pendidikan anggota bursa serta melaporkan kepada Direktur Operasi.

Direktur Pencatatan bertanggung jawab atas pembuatan peraturan pencatatan dan *delisting* efek, perilaku emiten yang tercatat di Bursa dan Biro Administrasi Efek, mengkoordinasikan dan mengawasi *corporate action* dan mengelola pelatihan dan pendidikan pada perusahaan yang tercatat dan Biro Administrasi Efek, serta melaporkan kepada Direktur Operasi.

Direktur Administrasi bertanggung jawab atas administrasi dan perencanaan keuangan, pengendalian anggaran tahunan, administrasi sumber daya manusia, pengelolaan teknologi informasi dan administrasi gedung dan peralatan Bursa Efek serta melaporkan kepada Direktur Operasi.

Kemandirian

Agar dapat menjalankan tugas secara efektif dan untuk menghindari benturan kepentingan,

Honorarium Dewan Komisaris 2006 2006 Board of Commissioners' Honorarium	Honorarium/tahun Honorarium/year	Rp 994,500,000
Dewan Komisaris Board of Commissioners		

facilities, the amount of which is determined by the GMS with reference to the prevailing regulations in the capital market industry. Total honorarium for the BOC in 2006 is presented in the above table.

Board of Directors

In accordance with Bapepam Regulation No. III.A3 and Paragraph 13.2 of the Company's Articles of Association, the BOD of the JSX shall consist of a minimum of 3 (three) members, and should be in odd numbers with a maximum of 7 (seven) members.

As with the BOC, members of the BOD are appointed and terminated by the GMS, for a 3 (three) year term of office and eligible for re-appointment for maximum of one additional period. In 2006, the BOD of the JSX comprises 5 (five) members appointed at the AGMS on May 11, 2005.

Duties and Responsibilities

The main duty of the BOD is to manage the Company in line with the vision and mission of the Company to achieve the established targets in order to increase the shareholders' value. The BOD is responsible for the implementation of good corporate governance principles in the formulation of corporate policies. In addition, the BOD is also responsible to provide the BOC with all information related to the Company.

According to Bapepam Regulation No. III.A.3, the directorates of the Stock Exchange shall consist of the President Director, Director of Operations, Director of Surveillance, Director of Trading, Director of Membership, Director of Listing and Director of Administration. The responsibilities of each directorate can be performed by another directorate, except for the Director of Surveillance, while the duties of the Director of Operations can only be assumed by the President Director.

The President Director is responsible for the general coordination of directorate activities, especially in aspects of public relations.

The Director of Operations is responsible for the supervision and coordination of the daily activities of the Trading, Membership, Listing and Administration directorates, and to report to the President Director.

The Director of Surveillance is responsible for overseeing the activities of the Exchange's Internal Audit Group as stipulated in Article 12 of Capital Market Law No. 8 of 1995, along with supervision of trading activities, provides legal opinions on regulations and partnerships with third parties, and reports to the President Director, the President Commissioner and to Bapepam as well.

The Director of Trading is responsible for establishing regulations on securities trading, clearing and settlement of transactions, the execution of trading activities including Research & Development, and reports these activities to the Director of Operations.

The Director of Membership is responsible for the formulation of regulations concerning exchange membership requirements, reporting requirements, while supervising Member management and training activities, and to report to the Director of Operations.

The Director of Listing is responsible for establishing listing and delisting rules, supervising the conduct of Listed Companies and Share Registrar, coordinating and supervising corporate actions, managing the training and development of Listed Companies and Share Registrar, and to report to the Director of Operations.

The Director of Administration oversees financial planning, including annual budget monitoring, human resources administration, information technology management, building management and logistics handling, reporting to the Director of Operations.

Independency

In order to effectively discharge its duties and to avoid a conflict of interest, the composition of

komposisi Direksi BEJ harus dapat menggambarkan kemandirian dan kompetensi dari masing-masing anggotanya. Sesuai dengan Peraturan Bapepam No. III.A.3 bahwa kompetensi dari masing-masing anggota Direksi bukan berdasarkan perwakilan dari pelaku pasar.

Sesama anggota Direksi tidak boleh mempunyai hubungan afiliasi dan setiap anggota Direksi tidak boleh mempunyai saham pada perusahaan efek maupun emiten serta tidak boleh melakukan transaksi perdagangan saham.

Remunerasi

Dalam menjalankan tugasnya, setiap anggota Direksi akan memperoleh remunerasi dan fasilitas lainnya yang nilainya ditentukan oleh RUPS dengan tetap berpedoman pada peraturan yang berlaku di Pasar Modal. Untuk tahun 2006, total remunerasi yang diperoleh Direksi seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Rapat Manajemen

Rapat Dewan Komisaris. Berdasarkan peraturan Bapepam No. III.A.3 dan Anggaran Dasar

Perseroan, Dekom harus mengadakan rapat minimal 1 (satu) bulan sekali, atau sesuai dengan kebutuhan, yang di pimpin oleh Komisaris Utama. Untuk tahun 2006, Dekom telah melakukan rapat khusus Dekom sebanyak 13 kali dan 11 kali yang dihadiri oleh Direksi.

Rapat Direksi. Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, Direksi harus mengadakan rapat minimal 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan dan pada saat dianggap perlu oleh Direktur Utama atau Komisaris Utama atau oleh salah seorang atau lebih anggota Direksi. Untuk tahun 2006, Direksi telah mengadakan rapat khusus Direksi sebanyak 35 kali dan rapat dengan Dekom sebanyak 11 kali.

Rapat Koordinasi. Direksi BEJ mengeluarkan kebijakan untuk mengadakan rapat koordinasi manajemen (rakor) secara rutin. Tanggung jawab dari pelaksanaan rakor ini berada di Sekretaris Perusahaan. Rakor dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan koordinasi dan konsolidasi antar bagian dalam melaksanakan kegiatan perusahaan. Untuk tahun 2006, rakor yang telah

Remunerasi Direksi 2006 2006 Board of Directors' Remuneration	Remunerasi/tahun Remuneration/year	
Direksi Board of Directors	Rp 5,415,833,335	

the BOD must reflect the independency and competency of each respective Director. In line with Bapepam Regulation No. III.A.3 that the competencies of the respective members, rather than on the basis of representative of capital market constituents.

Members of the BOD shall not have any affiliation with one another. Additionally, Directors are prohibited from owning shares in a securities company or listed companies, as well as engaging in share trading transactions.

Remunerations

In discharging their duties, each members of the BOD is entitled to receive remunerations and other facilities, the amount of which is determined by the GMS with reference to prevailing regulations in the capital market industry. In 2006, total remuneration for the BOD is presented in the

above table.

Meetings of the Boards

BOC Meetings. According to Bapepam Regulation No. III.A.3 and the Company's Articles of Association, the BOC meets at least once a month or anytime as required. These meetings are presided by the President Commissioner. In 2006, the BOC convened a total of 13 internal BOC meetings and 11 meetings attended by the BOD.

BOD Meetings. According to the Company's Articles of Association, the BOD meets at least once every 3 (three) months or anytime as required by the President Director, the President Commissioner or one or more of the Directors. In 2006, the BOD convened a total of 35 internal BOD meetings and 11 joint meetings with the BOC.

dilaksanakan adalah sebanyak 4 (empat) kali. Rapat Kerja Manajemen. Pada tahun 2006, BEJ telah melaksanakan 1 (satu) kali rapat kerja (raker) manajemen yaitu pada tanggal 27-29 Januari 2006. Agenda utama dari raker adalah untuk menyusun rincian dari rencana kerja perusahaan yang akan dilakukan sepanjang tahun 2006. Raker dilaksanakan minimal satu kali dalam setahun.

Komite Pengurus

Dalam menjalankan bursa efek, manajemen sering dihadapkan pada masalah yang cukup komplek, dimana untuk pemecahannya dibutuhkan masukan dari berbagai kalangan, baik itu pelaku pasar maupun para ahli yang independen.

Oleh sebab itu, selain keberadaan Komite Audit, Direksi telah membentuk berbagai komite ahli yang bertugas untuk memberikan masukan dan nasehat terhadap berbagai masalah yang dihadapi oleh Perseroan. Pembentukan komite-komite tersebut merupakan bagian dari skema pengendalian risiko yang dijalankan oleh Perseroan dalam menerapkan nilai-nilai tata kelola

perusahaan yang baik. Setiap anggota komite merupakan para ahli di bidangnya masing-masing yang independen dan profesional.

Komite Audit. Komite Audit didirikan pada tanggal 1 Oktober 2001, berdasarkan surat Dekom No. S-026/Dekom-BEJ/X/2001. Komite Audit bertanggung jawab untuk mengkaji ulang proses audit internal bursa; mengevaluasi survei awal kegiatan audit; memastikan keandalan sistem maupun proses pengendalian internal; mengawasi jalannya pelaksanaan audit umum; menguji keabsahan laporan keuangan yang belum di audit serta mengkaji proposal audit yang diajukan oleh auditor eksternal; melaporkan hal-hal penting dari laporan keuangan baik yang belum di audit maupun yang sudah diaudit; dan mempersiapkan agenda rapat yang dihadiri anggota Dekom dan Direksi untuk membahas pelaporan keuangan pada tahun berjalan.

Komite Audit melaporkan hasil kerjanya langsung kepada Dekom. Sedangkan untuk kegiatan audit internal rutin, hasil auditnya dilaporkan kepada Direksi.

Rapat Dewan Komisaris | Board of Commissioners' Meeting

Nama Name	Jabatan Position	Rapat 1 Meeting	
		Komisaris BOC	Rapat yang diikuti oleh Direksi Meeting attended by BOD
Bacelius Ruru	Komisaris Utama President Commissioner	13	11
Fathiah Helmi	Komisaris I Commissioner	13	11
Kristiono	Komisaris I Commissioner	13	11
Lily Widjaja	Komisaris I Commissioner	13	11
Mustofa	Komisaris I Commissioner	13	11

Rapat Direksi | Board of Directors' Meeting

Nama Name	Jabatan Position	Rapat 1 Meeting	
		Direksi BOD	Rapat yang diikuti oleh Dekom Meeting attended by BOC
Erry Firmansyah	Direktur Utama President Director	33	10
Eddy Sugito	Direktur I Director	32	8
Justitia Triputrasani	Direktur I Director	30	10
Mhd. Senang Sembiring	Direktur I Director	30	10
Wawan S. Setiamihardja	Direktur I Director	30	11

Coordination Meetings. The BOD of the JSX has issued a policy regarding routine management coordination meetings. The Corporate Secretary is responsible for these coordination meetings,

which are conducted to improve coordination and consolidation efforts between various departments in the daily activities of the Company. In 2006, a total of 4 coordination meetings have been conducted.

Untuk tahun 2006, anggota Komite Audit terdiri dari:

- Fathiah Helmi, Ketua dan merangkap sebagai Komisaris BEJ, ditunjuk sebagai ketua pada tanggal 5 Mei 2004
- M. Ghazali Latief, Anggota, telah menjadi anggota sejak tahun 2001
- Soekrisno Agoes, Anggota, telah menjadi anggota sejak tahun 2001

Komite Audit selalu hadir pada rapat Dekom maupun rapat Dekom yang dihadiri oleh Direksi. Untuk tahun 2006, Komite Audit telah melaksanakan rapat sebanyak 11 kali, yang terdiri 4 (empat) kali rapat khusus komite, 3 (tiga) kali rapat dengan auditor dan 4 (empat) kali rapat dengan Direksi.

Komite Pencatatan Efek. Komite Pencatatan Efek bertanggung jawab kepada Direksi. Dalam menjalankan tugasnya, komite ini dibantu oleh Divisi Pencatatan BEJ yang berfungsi sebagai sekretariat komite. Tugas utama komite ini adalah membantu Direksi BEJ dalam melakukan evaluasi kelayakan calon emiten maupun kinerja

emiten dan menyelesaikan perselisihan yang timbul antar emiten. Komite ini mengadakan pertemuan rutin sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan. Selama tahun 2006, rapat komite yang telah dilaksanakan adalah sebanyak 10 (sepuluh) kali.

Komite Perdagangan dan Penyelesaian Transaksi Efek. Komite Perdagangan dan Penyelesaian Transaksi Efek bertanggung jawab kepada Direksi. Tugas utama komite ini adalah membantu Direksi BEJ yang berkaitan dengan kegiatan perdagangan dan penyelesaian transaksi efek. Komite ini mengadakan rapat rutin pada minggu pertama setiap bulan, atau sesuai dengan kebutuhan. Komite ini dibantu oleh Divisi Perdagangan BEJ yang bertindak sebagai Sekretariat Komite. Selama tahun 2006, komite ini telah melaksanakan rapat sebanyak 12 kali.

Komite Disiplin Anggota. Komite Disiplin Anggota bertanggung jawab kepada Direksi. Tugas utama komite ini adalah membantu Direksi BEJ berkaitan dengan penegakan peraturan keanggotaan BEJ. Dalam menjalankan tugasnya,

komite ini dibantu oleh Divisi Keanggotaan BEJ yang bertindak sebagai Sekretariat Komite. Komite ini mengadakan rapat rutin 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan. Selama tahun 2006, komite telah melaksanakan rapat sebanyak 12 kali.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut: mengelola informasi dari dalam maupun luar perusahaan untuk keperluan pengambilan keputusan Direksi; membantu Direksi dalam menyusun dan mengkoordinasikan rencana strategis korporasi; menjalankan tugas-tugas yang berkaitan dengan pembinaan dan kerja sama dengan institusi yang merupakan *stakeholders* perusahaan; menyusun laporan pertanggungjawaban Direksi; melaksanakan dan mengkoordinasikan kegiatan RUPST dan RUPSLB; melakukan proses penatausahaan dan penyimpanan dokumen perusahaan yang meliputi notulen Direksi, daftar pemegang saham dan MoU (*Memorandum of Understanding*).

Pengungkapan dan Penyebaran Informasi BEJ senantiasa berupaya untuk segera menyebarluaskan setiap informasi yang berhubungan dengan kebijakan perusahaan maupun informasi material lainnya yang perlu diketahui oleh publik. Media yang digunakan untuk penyebaran informasi diantaranya adalah website, media massa, laporan berkala, buletin, surat edaran maupun media lainnya. Selain itu, untuk menegakkan akuntabilitasnya, secara berkala BEJ memberikan laporan 3 (tiga) bulanan kepada para pemegang saham dan laporan bulanan kepada Bapepam-LK. Dengan demikian, pemegang saham dapat secara teratur memantau perkembangan Perseroan.

Pengelolaan Risiko

Seperti kegiatan bisnis lainnya, BEJ akan selalu menghadapi risiko dalam menjalankan fungsinya sebagai fasilitator perdagangan efek di Indonesia. Untuk mengelola risiko yang dapat muncul, BEJ selalu berusaha untuk menerapkan prinsip kehati-hatian sesuai dengan salah satu nilai tata kelola perusahaan yang baik.

Management Meetings. In 2006, the JSX conducted a management meeting on January 27-29, 2006. The main agenda of the management meeting is to formulate the details of the work plans for the year 2006. Management meetings are conducted at least once every year.

Board Committees

Stock exchange operations often presented quite complex issues to the Management of JSX. In resolving these issues, the Management seeks for input from a variety of sources, including capital market constituents and independent experts.

Accordingly, in addition to the Audit Committee, the BOD has established a number of executive committees to provide input and advice on various issues faced by the Company. The establishment of these committees is part of the Company's risk management strategy in line with the implementation of good corporate governance practices. Members of these committees are independent professionals with the required expertise in their respective fields.

Audit Committee. The Audit Committee is

established on October 1, 2001, based on Decision Letter of the BOC No. S-026/Dekom/BEJ/X/2001. The Audit Committee is responsible for reviewing the internal audit process, evaluating preliminary audit surveys and ascertaining the effectiveness of internal control systems and processes, monitoring the implementation of the general audit, conducting reviews on non-audited financial statements and the audit proposals of external auditors, reporting important aspects of both audited and non-audited financial statements, and preparing the agenda for meetings between the BOC and the BOD to discuss about financial reporting for the current year.

The Audit Committee reports directly to the BOC. Findings from routine internal audit activities are reported to the BOD.

At year-end 2006, members of the Audit Committee were:

- Fathiah Helmi, Committee Chair and Commissioner of the JSX, appointed to the Committee on May 5, 2004.
- M. Ghazali Latief, Committee Member, who has served since 2001.

- Soekrisno Agoes, Committee Member, who has also served in the Committee since 2001.

Members of the Audit Committee are present during the BOC meetings, including those attended by the BOD. In 2006, the Audit Committee conducted 11 meetings, comprising 4 (four) Committee meetings, 3 (three) meetings with Auditors and 4 (four) meetings with the BOD.

Listing Committee. The Listing Committee is responsible to the BOD. In discharging its duties, the committee is assisted by the Listing Division of the JSX that functions as the Secretariat of the Committee. The principal responsibility of the committee is to assist the Board of Directors in evaluating the feasibility of potential issuers as well as its performance, and to resolve conflicts between listed companies. The committee meets at least once every 2 (two) months. During 2006, the Listing Committee held 10 (ten) meetings.

Securities Trading and Settlement Committee. The Securities Trading and Settlement Committee is responsible to the Board of Directors. Its main

task is to assist and advise the BOD on trading and settlement issues and activities. The committee meets regularly on the first week on any given month, or anytime as required. The Committee is assisted by the Trading Division of the JSX, which acts as the Secretariat of the Committee. During 2006, the Securities Trading and Settlement Committee held 12 meetings.

Membership Disciplinary Committee

The Membership Disciplinary Committee is responsible to the BOD. The primary responsibility of the committee is to assist the BOD in the enforcement of JSX membership rules and regulations. The Committee is assisted by the JSX Membership Division, which acts as the Secretariat of the Committee. The Committee conducts regular meetings at least once every two months. In 2006, the committee held 12 meetings.

Corporate Secretary

The duties and responsibilities of the Corporate Secretary are as follow: to manage information from internal or external sources necessary for decision making by the BOD; to assist the BOD in the formulation and coordination of corporate

Pengelolaan Risiko Pasar. BEJ mengidentifikasi bahwa beberapa risiko pasar yang akan dihadapi Perseroan terutama disebabkan oleh lemahnya kepatuhan pelaku pasar terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku serta lemahnya Bursa dalam mengawasi perdagangan. Untuk menghadapi risiko-risiko tersebut BEJ telah mempersiapkan sumber daya yang optimal, baik dalam hal SDM, teknologi maupun infrastruktur bursa.

BEJ mempunyai divisi Pengawasan yang khusus mengawasi kegiatan perdagangan yang ditunjang oleh *Security Markets Automated Research Trading and Surveillance* (SMARTS), yaitu suatu sistem pengawasan yang modern, terintegrasi dan digunakan oleh banyak bursa di dunia. BEJ juga mempunyai Satuan Pemeriksa Anggota Bursa (SPAB) yaitu bagian khusus yang secara berkala melakukan pemeriksaan terhadap kegiatan AB dalam memenuhi dan menjalankan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian juga untuk memantau kegiatan emiten, BEJ telah menyusun berbagai peraturan

yang mengharuskan emiten untuk selalu terbuka, segera memberikan informasi kepada publik apabila ada informasi material yang dianggap dapat mempengaruhi harga saham dan memenuhi ketentuan hukum yang berlaku agar kepentingan investor dapat terlindungi. Semua peraturan tersebut secara berkala dikaji kembali untuk mengetahui apakah masih sesuai dengan perkembangan yang ada atau harus segera di revisi.

Pengelolaan Risiko Internal. Selain risiko pasar, BEJ juga menghadapi risiko yang timbul akibat faktor internal, baik karena ada kesalahan dalam menjalankan sistem dan prosedur; faktor kesalahan manusia; faktor teknologi; kebijakan perusahaan yang kurang tepat ataupun risiko reputasi karena publikasi yang negatif.

Untuk mengelola risiko yang mungkin timbul dalam menjalankan sistem dan prosedur internal, BEJ mempunyai Satuan Pemeriksa Internal (SPI) yang khusus bertugas untuk melakukan pemeriksaan secara berkala terhadap semua sistem dan prosedur yang berlaku di Perseroan. Keberadaan SPI sejalan

dengan pasal 12 UU Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 yang khusus mengatur tentang satuan pemeriksa di bursa efek.

SPI dalam menjalankan tugasnya selalu berpedoman kepada Piagam Internal Audit dan langsung berada di bawah arahan Direktur Pemeriksaan. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari terjadinya benturan kepentingan sehingga dapat dihasilkan suatu laporan audit yang independen dan bertanggung jawab. Laporan hasil pemeriksaan tidak hanya diberikan kepada Direksi tetapi juga langsung kepada Dekom dan Bapepam-LK.

Untuk mengelola risiko yang mungkin timbul karena faktor infrastruktur perdagangan, BEJ telah mempunyai *Disaster Recovery Center* (DRC) yang merupakan sistem perdagangan cadangan yang disiapkan apabila terjadi suatu risiko yang timbul pada sistem perdagangan utama. Kedua sistem tersebut, baik cadangan maupun yang utama, telah memperoleh sertifikasi ISO 9001:2000. Sedangkan untuk mengelola risiko yang timbul sebagai akibat publikasi negatif, BEJ mempunyai Divisi Komunikasi Perusahaan yang mempunyai

kewajiban untuk selalu menjaga dan berusaha untuk meningkatkan citra Perseroan di mata publik. Selain itu, divisi ini juga bertugas untuk secara rutin melakukan sosialisasi dan edukasi tentang Pasar Modal di masyarakat.

Anak Perusahaan dan Afiliasi

Sampai dengan akhir tahun 2006, Perseroan memiliki penyertaan di beberapa perusahaan sebagai berikut:

- PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), sebagai penyedia jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa, dengan nilai penyertaan sebesar 90% (masih beroperasi)
- PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), sebagai penyedia jasa kustodian sentral dan penyelesaian transaksi, dengan nilai penyertaan langsung sebesar 6% dan kepemilikan tidak langsung melalui KPEI sebesar 7,5% (masih beroperasi)
- PT Pefindo, bergerak di bidang jasa pemeringkatan yang bersifat independen, dengan nilai penyertaan sebesar 17,89% (masih beroperasi)

strategic planning; to perform tasks related to the interaction with various institutions among the stakeholders of JSX; preparing the BOD's Accountability Report; managing and coordinating the AGMS and EGMS; administering statutory documents, including the minutes of meeting of the BOD, Register of Shareholders and MoU (Memorandum of Understanding) documents.

Information Disclosure and Dissemination

The JSX strives to disseminate all information related to policies of the JSX or other material information for public knowledge as quickly as possible. The medium for information dissemination includes the JSX official website, mass media, periodic reports, company newsletters and bulletins, circulars and other media. In addition, in the interest of accountability, the JSX issues quarterly reports to all shareholders as well as monthly reports to the Bapepam. Shareholders are thus kept abreast and updated on a regular basis on developments of the Company.

Risk Management

As in any other business activities, the JSX is exposed to a variety of risks in performing its function as a

securities trading facilitator in Indonesia. In order to manage these possible risks, the JSX adheres firmly to prudent practices as one of the main principles of good corporate governance.

Management of Market Risk. The JSX has identified that potential market risks may arise due mainly to weak or inadequate compliance by market constituents with regard to rules and regulations, or the inability of the Stock Exchange to adequately supervise trading activities. To mitigate those risks, the JSX has prepared optimum resources in terms of human capital, technology, as well as bourse infrastructure.

The JSX has a Surveillance Division with the duty of monitoring all trading activities, with the support of the SMARTS (Security Markets Automated Research Trading and Surveillance) system, a modern and fully integrated surveillance application widely used by stock exchanges in the world. The JSX also has the Exchange Member Audit Unit (SPAB), a special unit that regularly conducts an audit on the JSX Members to ensure their compliance to the prevailing rules and regulations.

Likewise with activities of listed companies on the exchange, where the JSX has compiled and issued various regulations concerning the need for transparency on the part of issuers, public disclosure of material information that may influence the issuer's stock price, and compliance to prevailing rules and regulations to protect the interest of investors. All regulations are periodically reviewed and evaluated as to their current relevancy, and immediately revised if necessary.

Management of Internal Risk Factors. In addition to market risks, the JSX is also exposed to risks arising from internal factors, due to improper execution of systems and procedures, human errors, faulty technology, inappropriate company policies, or reputation risk due to negative publicity.

To manage risks that may arise from improper execution of systems and procedures, the JSX has an Internal Audit Unit (SPI) that conducts regular audit on all systems and procedures within the Company. The existence of the Internal Audit Unit is regulated by the stipulations in Article 12 of the Capital Market Law No. 8 of 1995 on internal audit for stock exchange.

The Internal Audit Unit conducts its duties with reference to the Internal Audit Charter, and is under the direct supervision of the Director of Surveillance. By this means, conflict of interest can be avoided, resulting in independent and accountable audit findings and reports. Reports of the audit findings are submitted to the Board of Directors, as well as to the Board of Commissioners and the Bapepam-LK.

To manage risks that may arise due to factors related to trading infrastructure, the JSX already operates a Disaster Recovery Center (DRC) as a back-up trading system in the event of disruptions to the primary trading system. These two trading systems, the primary system and the back-up system, have already received ISO 9001:2000 certifications.

Meanwhile, to manage the risk arising from negative publicity, the JSX relies on the Corporate Communications Division that is responsible for maintaining and enhancing the corporate image of the JSX among the general public. In addition, the Division is also responsible for socialization and education programs about the capital market industry to the general public.

Akuntan Publik

Berdasarkan hasil RUPST tanggal 18 Mei 2006, auditor independen yang akan mengaudit BEJ untuk periode laporan keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember 2006 adalah Osman Ramli Satrio & Rekan. Proses pemilihan auditor tersebut telah melalui proses yang ketat dan transparan berdasarkan masukan dan rekomendasi dari Komite Audit, sehingga diharapkan tidak terjadi benturan kepentingan.

BEJ telah menggunakan jasa auditor Osman Ramli Satrio & Rekan selama 4 (empat) kali berturut-turut sejak tahun 2003. Hal tersebut membuktikan bahwa kualitas kerja dan integritas mereka dapat diandalkan.

Besarnya *audit fee* yang dibayarkan kepada mereka mengalami kenaikan sebesar 8% dari Rp 176.000.000 di tahun 2005 menjadi Rp 190.000.000. Hal ini sangat wajar mengingat pada tahun 2004 dan 2005, *audit fee* yang dibayar BEJ tidak mengalami kenaikan.

Kebijakan Deviden

Berdasarkan pasal 10.4 Peraturan Pemerintah RI

no. 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal, BEJ tidak diperbolehkan untuk melakukan pembagian deviden kepada para pemegang saham. Hal tersebut juga di perkuat oleh pasal 22.1 Anggaran Dasar Perusahaan yang secara jelas menyebutkan bahwa sesuai dengan peraturan yang ada maka perusahaan tidak akan membagikan deviden.

Litigasi

Dalam upaya penegakan hukum, peraturan dan ketentuan Pasar Modal, ada kalanya BEJ harus berurusan dengan proses litigasi di pengadilan. Hingga akhir tahun 2006, BEJ masih terlibat dengan 4 (empat) perkara pengadilan, yaitu:

Perkara pertama diajukan oleh pemodal PT Fiskar Agung Tbk dan perkara kedua diajukan oleh pemodal PT Perdana Inti Investama Tbk. Kedua perkara tersebut diajukan dengan gugatan bahwa BEJ dianggap lalai memberikan informasi adanya proses kepailitan kedua Emiten tersebut. Kedua perkara tersebut hingga saat ini belum ada keputusan dari Mahkamah Agung Republik Indonesia. Perkara ketiga diajukan oleh PT Clemont Securities

Indonesia berkaitan dengan larangan sementara melakukan aktivitas perdagangan di bursa (suspensi) yang dikeluarkan oleh BEJ terhadap PT Clemont Securities Indonesia. Saat ini kasus tersebut masih menunggu keputusan dari Mahkamah Agung Republik Indonesia.

Perkara keempat diajukan oleh PT Kharisma Mulatama dengan gugatan kepada BEJ karena saham PT Kharisma Mulatama di *buy back* pada harga nominal.

Subsidiaries and Affiliated Companies
As of year-end 2006, the JSX held equity investments in several companies as follows:

- The Indonesian Clearing and Guarantee Corporation (KPEI), which provides clearing and settlement guarantees to securities transactions, with 90% ownership (operational).
- The Indonesian Central Securities Depository (KSEI), which provides central custodian and book-entry settlement services, with 6% direct ownership and 7.5% indirect ownership through KPEI (operational).
- PT Pefindo, an independent rating agency, with 17.89% ownership (operational).

Public Accountant

The AGMS on May 18, 2006, has appointed Osman Ramli Satrio & Rekan as independent auditors to perform an audit on the financial statements of JSX for the fiscal year ending 31 December 2006. The appointment of independent auditors follows a rigorous and transparent selection process, guided by an evaluation and recommendation from the Audit Committee in order to avoid any possibility of a conflict of interest.

The JSX has retained the services of Osman Ramli Satrio & Rekan 4 (four) times in succession since 2003. This proves the reliability of the work quality and integrity as independent auditors.

The audit fees agreed on for the audit assignment in 2006 was Rp 190,000,000 representing an increase of 8% over audit fees of Rp 176,000,000 in 2005. This increase is deemed fair considering that there have been no increase in the audit fees in 2004 and 2005.

Dividend Policy

According to Article 10.4 of Government Regulation No. 45 of 1995 pertaining to activities in the Capital Markets, the JSX is prohibited from distributing dividends to shareholders. This is further affirmed by the Company's Articles of Association, Article 22.1, which clearly stipulates that under the prevailing regulations, the JSX will not distribute dividends to its shareholders.

Litigation

In enforcing capital market laws, rules and regulations, JSX is bound to face litigation and court proceedings on a number of issues. As at year end 2006, JSX

was still involved in 4 (four) law suits.

The first case was brought by an investor in PT Fiskar Agung Tbk and the second case was brought by an investor in PT Perdana Inti Investama Tbk. Both alleged negligence on the part of JSX in failing to inform on bankruptcy proceedings against the above-mentioned companies. These cases are still awaiting a ruling from the Supreme Court.

The third case was brought by PT Clemont Securities Indonesia against the JSX with respect to a decision issued by the JSX regarding a temporary trading suspension for PT Clemont Securities Indonesia. This case is still awaiting a ruling from the Supreme Court.

The fourth case was brought by PT Kharisma Mulatama against the JSX with respect to the share buy-back of PT Kharisma Mulatama at par value.

Tinjauan Umum

Secara umum, kondisi perekonomian Indonesia sepanjang tahun 2006 terlihat semakin membaik, dengan menurunnya tingkat inflasi, menguatnya nilai tukar mata uang Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, serta menurunnya tingkat suku bunga Bank Indonesia. Bersama dengan upaya Bursa Efek Jakarta (BEJ) untuk selalu meningkatkan kualitas pelayanan dalam rangka penyelenggaraan perdagangan efek yang teratur, wajar dan efisien, perkembangan kondisi perekonomian nasional tersebut memberikan dampak pada peningkatan aktivitas perdagangan di Pasar Modal. Hal ini terlihat dari perkembangan berbagai indikator utama di BEJ.

Nilai perdagangan rata-rata harian tercatat sebesar Rp 1,84 triliun pada tahun 2006, meningkat 10,23% dibandingkan tahun 2005. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada tahun 2006 ditutup pada 1.805,52 atau meningkat 55,30% dibandingkan dengan penutupan tahun 2005. Sedangkan total kapitalisasi pasar pada tahun 2006 mencapai Rp 1.249,07 triliun, naik 55,89% dari Rp 801,25 triliun pada tahun 2005.

Peningkatan pada indikator-indikator perdagangan

tersebut mendorong peningkatan kinerja keuangan BEJ yang mencapai level tertinggi dalam 5 (lima) tahun terakhir. Peningkatan kinerja tersebut tidak saja didorong oleh kenaikan pendapatan usaha BEJ namun juga ditunjang oleh efisiensi pengelolaan biaya, sehingga kenaikan beban usaha tidak melebihi kenaikan pendapatan usaha.

Hasil-hasil Operasional

Laba Usaha

Pada tahun 2006, BEJ berhasil membukukan laba usaha sebesar Rp 99,83 miliar, atau mengalami peningkatan sebesar 43,36% dari Rp 69,64 miliar di tahun 2005.

Rasio laba usaha terhadap pendapatan usaha meningkat menjadi 36,25% pada tahun 2006 dibandingkan dengan tahun 2005 sebesar 30,32%, sedangkan rasio beban usaha terhadap pendapatan usaha pada tahun 2006 menurun menjadi 63,75%, dibandingkan dengan tahun 2005 sebesar 69,68%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan laba usaha selain ditunjang dengan peningkatan pendapatan usaha juga didukung dengan pengendalian beban usaha.

Laporan Laba Rugi Konsolidasi (dalam persentase)

Consolidated Statement of Income (in percentage)

Pendapatan Usaha	2006	2005	2004	2003	2002	Operating Revenues
Jasa Transaksi	50.75%	49.84%	44.23%	37.90%	38.25%	Transaction Fees
Jasa Kliring	33.51%	32.06%	30.99%	22.75%	22.89%	Clearing Fees
Jasa Pencatatan	10.78%	11.91%	16.98%	27.26%	27.10%	Listing Fees
Jasa Informasi dan Fasilitas Lainnya	4.96%	6.19%	7.80%	12.08%	11.76%	Information Services and Others Facilities
Jumlah Pendapatan Usaha	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	Total Operating Revenues
Jumlah Beban Usaha	63.75%	69.68%	74.08%	103.93%	106.74%	Total Operating Expenses
Laba (Rugi) Usaha	36.25%	30.32%	25.92%	-3.93%	-6.74%	Operating Income (Loss)
Penghasilan Lain-lain-Bersih	12.95%	9.07%	8.11%	24.95%	22.91%	Operating Income-Net
Laba Sebelum Pajak	49.20%	39.39%	34.03%	21.02%	16.17%	Income before Tax
Beban Pajak-Bersih	-15.56%	-13.12%	-10.42%	-5.33%	-1.22%	Tax Expenses-Net
Laba sebelum Hak Minoritas	33.64%	26.27%	23.61%	15.69%	14.95%	Income before Minority Interest
Hak Minoritas	-1.55%	-1.26%	-0.85%	-0.42%	-0.38%	Minority Interest
Laba Bersih	32.09%	25.01%	22.76%	15.27%	14.57%	Net Income

Laba Bersih

BEJ membukukan laba bersih sebesar Rp 88,38 miliar, meningkat 53,83% dari laba bersih tahun 2005 sebesar Rp 57,45 miliar. Kenaikan laba bersih tersebut berasal dari peningkatan sebesar 19,90% pada pendapatan usaha sementara beban usaha hanya mencatat kenaikan 9,69%. Selain itu, BEJ berhasil meningkatkan kontribusi penghasilan lain-lain terhadap laba bersih sebesar

71,19%, dari Rp 20,83 miliar di tahun 2005 menjadi Rp 35,66 miliar di tahun 2006.

Rasio laba bersih terhadap pendapatan usaha mengalami peningkatan dari 25,01% di tahun 2005 menjadi 32,09% di tahun 2006.

Laba Bersih per saham pada tahun 2005 sebesar Rp 654,64 juta meningkat sebesar 66,13%

Diskusi dan Analisis Manajemen Management's Discussion and Analysis

Overview

In general, conditions in the Indonesian economy showed an improving trend throughout 2006, as with the decline in inflation rate, strengthening Rupiah exchange rate to the US Dollar currency, and the gradual reduction in Bank Indonesia benchmark interest rates. Together with continuing efforts by the Jakarta Stock Exchange (JSX) in improving the quality of its services in providing an orderly, fair and efficient market for share trading activities, conducive conditions in the national economy resulted on increased trading activities at the Capital Market, as shown by the development of various trade indicators at the JSX.

The daily average trading value amounted to Rp 1.84 trillion in 2006, representing an increase of 10,23% compared to the year 2005. The Jakarta Composite Index (JCI) closed at 1,805.52 by year-end 2006 for an increase of 55,30% compared to the closing position at year-end 2005. Meanwhile, total market capitalization in 2006 reached Rp 1,249.07 trillion, increasing 55,89% from Rp 801,25 trillion in 2005.

This increase in trade indicators encouraged improvement in the financial performance of the JSX, sending it to the highest level yet within the last 5 (five) years. This improved performance was driven not only by an increase in revenue, but also supported by efficiency in cost management in such a way that the increase of operating expenses did not exceed the increase of operating revenues.

Results of Operations

Operating Income

In 2006, the JSX posted an operating income of Rp 99,83 billion, which represented an increase of 43,36% from operating income of Rp 69,64 billion in 2005.

The ratio of operating income to operating revenue increased to 36,25% in 2006, compared with 30,32% in 2005. The ratio of operating expenses to operating revenue meanwhile declined to 63,75% in 2006, compared to that of 2005 which was 69,68%. This reflects that the increase in operating income was a result of an increase in operating revenue as well as supported by improvements in the management of operating expenses.

Net Income

JSX booked a net income of Rp 88.38 billion, an increase of 53,83% from the net income of Rp 57,45 billion in 2005. The increase in net income was the result of an increase of 19,90% in operating revenues, while operating expenses merely increased by 9,69%. Apart from that, the JSX successfully increased the contribution of other income to net income by 71,19%, from Rp 20,83 billion in 2005 to Rp 35,66 billion in 2006.

The ratio of net income to operating revenues improved from 25,01% in 2005 to 32,09% in 2006.

Net income per share in 2005 2006 was Rp 654,64 million, an increase of 66,13% compared with Rp 382,99 million in 2005. In addition to the increase in operating income itself, this increase was also attributable to the decline in the number of total weighted-average outstanding shares from 150 shares in 2005 to 135 shares in 2006, as a result of the share buy-back (treasury stock) by the JSX.

Operating Revenues

The components of JSX's operating revenues

comprise of Transaction Fees, Clearing Fees, Listing Fees, and income from Information Services and Other Facilities. Operating revenues of JSX increased by 19,90% from Rp 229,70 billion in 2005 to Rp 275,41 billion in 2006.

Transaction Fees

Income from transaction fees represent the revenue derived from securities trading activities undertaken by the JSX Members. From all of the operating revenues components, transaction fees represent the main contributor towards total operating revenues. In 2006, income from transaction fees amounted to Rp 139,78 billion, increasing by 22,08% from Rp 114,48 billion in 2005. This also increased the contribution of transaction fees towards total operating revenues from 49,84% in 2005 to 50,75% in 2006. The increase in transaction fees was attributable to the 9,78% increase in the total value of securities transactions from Rp 406,01 trillion in 2005 to Rp 445,71 trillion in 2006.

Clearing Fees

Income from clearing fees represents the revenue of subsidiaries on clearing services and the guarantee of settlement of securities trading transactions. In

dibandingkan dengan tahun 2005 sebesar Rp 382,99 juta. Selain karena meningkatnya laba bersih, peningkatan ini juga disebabkan oleh berkurangnya jumlah rata-rata tertimbang saham beredar dari 150 saham di tahun 2005 menjadi 135 saham di tahun 2006, menyusul adanya pembelian kembali saham (*treasury stock*) oleh BEJ.

Pendapatan Usaha

Komponen Pendapatan Usaha BEJ adalah Pendapatan Jasa Transaksi Efek, Pendapatan Jasa Kliring, Pendapatan Jasa Pencatatan, dan Pendapatan Jasa Informasi dan Fasilitas Lainnya. Pendapatan usaha BEJ meningkat sebesar 19,90%

Pendapatan Usaha per Akun
(dalam jutaan rupiah)

	2006	2005	2004	2003	2002	
Jasa Transaksi	139,757	114,497	73,472	37,561	35,714	Transaction Fees
Jasa Kliring	92,278	73,651	51,486	22,548	21,372	Clearing Fees
Jasa Pencatatan	29,701	27,358	28,199	27,014	25,299	Listing Fees
Jasa Informasi dan Fasilitas Lainnya	13,670	14,216	12,959	11,976	10,982	Information Services and Other Facilities
Jumlah Pendapatan Usaha	275,405	229,704	166,116	99,099	93,367	Total Operating Revenues

dari Rp 229,70 miliar di tahun 2005 menjadi Rp 275,41 miliar di tahun 2006.

Pendapatan Jasa Transaksi Efek

Pendapatan jasa transaksi efek merupakan pendapatan yang diperoleh dari aktivitas perdagangan efek yang dilakukan oleh Anggota Bursa. Dari seluruh komponen pendapatan usaha, pendapatan jasa transaksi efek memberikan kontribusi utama terhadap total pendapatan usaha. Pada tahun 2006, pendapatan jasa transaksi efek sebesar Rp 139,78 miliar, meningkat 22,08% dari Rp 114,48 miliar di tahun 2005. Hal ini juga meningkatkan kontribusi pendapatan jasa transaksi efek terhadap total pendapatan usaha dari

49,84% di tahun 2005 menjadi 50,75% di tahun 2006. Peningkatan pendapatan jasa transaksi efek tersebut mencerminkan adanya peningkatan 9,78% pada total nilai transaksi perdagangan efek dari Rp 406,01 triliun di tahun 2005 menjadi Rp 445,71 triliun di tahun 2006.

Pendapatan Jasa Kliring

Pendapatan jasa kliring merupakan pendapatan anak perusahaan atas jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi perdagangan saham. Sejalan dengan kenaikan nilai transaksi perdagangan dan pendapatan jasa transaksi efek pada tahun 2006, pendapatan jasa kliring juga mengalami peningkatan sebesar 25,29% dari Rp 73,65 miliar di tahun 2005 menjadi Rp 92,28 miliar di tahun 2006. Kontribusi pendapatan jasa kliring terhadap total pendapatan usaha pada tahun 2006 sebesar 33,51% atau meningkat dari 32,06% di tahun 2005.

Pendapatan Jasa Pencatatan

Pendapatan jasa pencatatan merupakan pendapatan atas jasa pencatatan awal dan tahunan atas saham yang berasal dari emiten.

Pendapatan jasa pencatatan mengalami peningkatan sebesar 8,56% dari Rp 27,36 miliar di tahun 2005 menjadi Rp 29,7 miliar di tahun 2006. Peningkatan ini disebabkan bertambahnya jumlah emiten yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di tahun 2006 yaitu sebanyak 12 perusahaan dibandingkan dengan tahun 2005 yaitu sebanyak 8 (delapan) perusahaan. Walaupun mengalami peningkatan, namun kontribusi jasa pencatatan terhadap total pendapatan usaha mengalami penurunan dari 11,91% di tahun 2005 menjadi 10,78% di tahun 2006.

Pendapatan Jasa Informasi dan Fasilitas Lainnya

Pendapatan Jasa Informasi merupakan pendapatan atas jasa informasi yang diberikan kepada Anggota Bursa, kantor berita, media massa, dan perusahaan penyedia jasa informasi. Pendapatan fasilitas lainnya merupakan pendapatan atas jasa fasilitas perdagangan di lantai perdagangan yang disediakan kepada Anggota Bursa. Pendapatan jasa informasi dan fasilitas lainnya menurun 3,84% dari Rp 14,22 miliar di tahun 2005 menjadi Rp 13,67 miliar di tahun 2006. Penurunan ini

Pendapatan Usaha per Akun
(dalam persentase)

	2006	2005	2004	2003	2002	
Jasa Transaksi	50.75%	49.84%	44.23%	37.90%	38.25%	Transaction Fees
Jasa Kliring	33.51%	32.06%	30.99%	22.75%	22.89%	Clearing Fees
Jasa Pencatatan	10.78%	11.91%	16.98%	27.26%	27.10%	Listing Fees
Jasa Informasi dan Fasilitas Lainnya	4.96%	6.19%	7.80%	12.08%	11.76%	Information Services and Other Facilities
Jumlah Pendapatan Usaha	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	Total Operating Revenues

line with the increase of securities trading value and the increase in income from transaction fees in 2006, income from clearing fees also increased by 25.29% from Rp 73.65 billion in 2005 to Rp 92.28 billion in 2006. The contribution of income from clearing fees to the total operating revenues in 2006 was 33.51%, or increasing from 32.06% in 2005.

Listing Fees

Income from listing fees represents the income derived from the initial listing fee and annual listing fee of shares issued by a listed company. Income from listing fees increased by 8.56% from Rp 27.36 billion in 2005 to Rp 29.70 billion in 2006. This increase was attributable to the increase in the number of listed companies who performed an initial public offering (IPO), of which there were 12

companies in 2006 as compared to 8 companies in 2005. Despite the increase in value, the contribution of listing fees towards total operating revenues decreased from 11.91% in 2005 to 10.78% in 2006.

Income from Information Service and Other Facilities

Income from Information Services represents income derived from the provision of information services to the JSX Members, news agencies, the mass media, and other information providers. Income from Other Facilities represents income derived from the provision of trading facilities at the stock exchange to the JSX Members. Income from information services and other facilities decreased by 3.84% from Rp 14.22 billion in

2005 to Rp 13.67 billion in 2006. The decline was attributable to the reduction in the number of additional facilities (booth) used by the JSX Members in 2006. The contribution of income from information services and other facilities towards total operating revenues also decreased to 4.9% in 2006 compared to 6.19% in 2005. In the future, the contribution of income from information services in the operating revenue structure of JSX is expected to increase. Meanwhile, income from other facilities is expected to decline further in line with the application of the remote trading system.

Operating Expenses

The components of JSX Operating Expenses comprise personnel salaries and allowances, general and administrative expenses, trading development expenses, depreciation expenses and rental expenses. Operating expenses of JSX increased by 9.69% from Rp 160.07 billion in 2005 to Rp 175.57 billion in 2006.

Salaries and Allowances

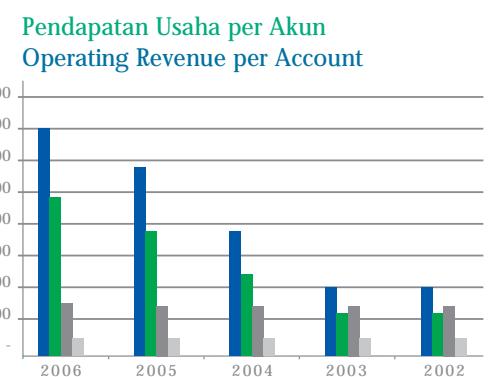
Salaries and allowances comprise of the salary and allowance expenses for employees, Directors

and Commissioners, as well as post-employment benefits. As was with other service companies, these expenses represent the largest contributors to the total operating expenses. In 2006, salary and allowance expenses amounted to Rp 73.52 billion or increasing 0.52% from Rp 73.14 billion in 2005. JSX and its subsidiaries have 361 personnel and 347 personnel, respectively, at year-end 2006 and 2005. These expenses contributed 41.88% of total operating expenses, decreasing from 45.69% in 2005.

General and Administrative Expenses

The largest component of the general and administrative expenses was the repair and maintenance expenses, which was the expense spent to ensure the existence of reliable facilities and infrastructures. In 2006, this amounted to Rp 41.82 billion or an increase of 19.51% from Rp 34.99 billion in 2005. The largest increase of the general and administrative expenses was contributed by education and library expenses, consulting expenses, and other expenses. In 2006, general and administrative expenses accounted for 23.82% of the total operating expenses, an increase from 21.86% in 2005.

disebabkan karena pengurangan jumlah fasilitas tambahan (*booth*) yang digunakan oleh Anggota Bursa selama tahun 2006. Kontribusi pendapatan jasa informasi dan fasilitas lainnya terhadap total pendapatan usaha juga mengalami penurunan menjadi 4,96% di tahun 2006, dibandingkan dengan 6,19% di tahun 2005. Di masa yang akan datang, diharapkan kontribusi pendapatan jasa informasi akan semakin besar peranannya dalam struktur pendapatan usaha BEJ. Sementara, pendapatan fasilitas lainnya diharapkan akan semakin menurun sejalan dengan diterapkannya sistem *Remote Trading*.



Beban Usaha

Komponen Beban Usaha BEJ meliputi beban gaji dan tunjangan, beban umum dan administrasi, beban pengembangan perdagangan, beban penyusutan, dan beban sewa. Secara keseluruhan, beban usaha BEJ mengalami peningkatan sebesar 9,69% dari Rp 160,07 miliar di tahun 2005 menjadi Rp 175,57 miliar di tahun 2006.

Beban Gaji dan Tunjangan

Beban gaji dan tunjangan terdiri dari biaya gaji dan tunjangan karyawan, direksi, dan dewan

komisaris serta beban imbalan pasca kerja. Sebagaimana perusahaan jasa pada umumnya, dari seluruh komponen beban usaha, beban ini merupakan komponen terbesar. Pada tahun 2006, biaya gaji dan tunjangan sebesar Rp 73,52 miliar atau naik 0,52% dari Rp 73,14 miliar di tahun 2005. Jumlah karyawan BEJ dan anak perusahaan tercatat sebanyak 361 dan 347 orang masing-masing per akhir tahun 2006 dan 2005. Beban ini menyumbang 41,88% dari total beban usaha, menurun dari 45,69% di tahun 2005.

Beban Umum dan Administrasi

Komponen terbesar dari beban umum dan administrasi adalah biaya perbaikan dan pemeliharaan, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memastikan tersedianya fasilitas dan prasarana yang handal. Pada tahun 2006, beban ini tercatat sebesar Rp 41,82 miliar atau mengalami peningkatan sebesar 19,51% dari Rp 34,99 miliar di tahun 2005. Peningkatan terbesar dari beban umum dan administrasi ini berasal dari biaya pendidikan dan pustaka, biaya konsultan dan biaya lainnya. Pada tahun 2006, beban ini menyumbang 23,82% dari total beban usaha, meningkat dari

21,86% di tahun 2005.

Beban Pengembangan Perdagangan

Beban pengembangan perdagangan terdiri dari biaya pemeliharaan teknologi informasi, biaya penelitian dan pengembangan bursa, biaya pengembangan Anggota Bursa, biaya promosi dan biaya pengembangan perdagangan lainnya. Pada tahun 2006, beban pengembangan perdagangan tercatat sebesar Rp 30,34 miliar, atau mengalami peningkatan sebesar 8,88% dari Rp 27,86 miliar di tahun 2005. Peningkatan tersebut terjadi karena BEJ melakukan berbagai upaya pengembangan pasar untuk meningkatkan dan mempertahankan peran Pasar Modal dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Pada tahun 2006, beban ini menyumbang 17,28% dari total beban usaha, menurun dari 17,41% pada tahun 2005.

Peningkatan beban pengembangan perdagangan terutama berasal dari biaya penelitian dan pengembangan bursa, yang meliputi biaya sosialisasi Pasar Modal kepada masyarakat, penyempurnaan peraturan dan pengembangan Pasar Modal. Biaya-biaya tersebut meningkat

Beban Usaha per Akun
(dalam jutaan rupiah)

	2006	2005	2004	2003	2002	
Gaji dan tunjangan	73,524	73,141	53,494	49,460	42,615	Salaries and Allowances
Umum dan administrasi	41,823	34,995	35,675	21,880	15,800	General and administration
Pengembangan perdagangan	30,338	27,864	10,269	4,223	8,670	Trading development
Penyusutan	12,122	12,338	12,240	15,586	19,387	Depreciation
Sewa	17,765	11,727	11,377	11,841	13,187	Rental
Jumlah Beban Usaha	175,571	160,065	123,054	102,990	99,659	Total Operating Expenses

Operating Expenses per Account
(in million rupiah)

	2006	2005	2004	2003	2002	
Gaji dan tunjangan	41.88%	45.69%	43.47%	48.02%	42.76%	Salaries and Allowances
Umum dan administrasi	23.82%	21.86%	28.99%	21.24%	15.85%	General and administration
Pengembangan perdagangan	17.28%	17.41%	8.35%	4.10%	8.70%	Trading development
Penyusutan	6.90%	7.71%	9.95%	15.13%	19.45%	Depreciation
Sewa	10.12%	7.33%	9.25%	11.50%	13.23%	Rental
Jumlah Beban Usaha	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	Total Operating Expenses

Trading Development Expenses
Trading development expenses comprised of information technology maintenance expenses, stock exchange research and development expenses, the development of the JSX Members' expenses, promotion expenses, and other trading development expenses. In 2006, trading development expenses amounted to Rp 30.34 billion, or increased by 8.88% from Rp 27.86 billion in 2005. This increase was the result of

various market development efforts undertaken by the JSX to maintain and improve the role of the Capital Market in the growth of national economy. In 2006, trading development expenses contributed to 17.28% of the total operating expenses, a decrease from 17.41% in 2005.

The increase of trade development expenses were mainly due to expenses for exchange research and development, comprising expenses for Capital

Market socializing to the public, expenses for regulation improvement, and expenses for development of Capital Market. These expenses increased by 95.94% from Rp 8.06 billion in 2005 to Rp 15.69 billion in 2006. This increase was necessary to improve the trading operations of the Exchange.

The information technology maintenance expenses, comprising the expenses for the provision of hardware and software for the development of remote trading facilities for the JSX Members, registered a decrease of 97.43% from Rp 12.12 billion in 2005 to Rp 311.96 million.

The expenses for JSX Members' development, comprising of expenses for the training of the JSX Members, socialization to the JSX Members, and information services support to the JSX Members, increased from Rp 5.33 billion in 2005 to Rp 8.57 billion in 2006.

Promotion expenses increased significantly from Rp 775.76 million in 2005 to Rp 2.98 billion in 2006.

Depreciation Expenses

Depreciation expenses in 2006 reached Rp 12.12 billion, a decrease of 1.75% from Rp 12.34 billion in 2005. Depreciation expenses accounted for 6.90% of the total of operating expenses, a decrease from 7.71% in 2005.

Rental Expenses

Rental expenses represent expenses for the rent of office and trading space. Rental expenses amounted to Rp 17.77 billion, or increasing by 51.49% from Rp 11.73 billion in 2005. Rental expenses accounted for 10.12% of the total operating expenses, an increase from 7.33% in 2005.

Other Income

Other income - net amounted to Rp 35.66 billion, or an increase of 71.19%, compared to Rp 20.83 billion in 2005. The main components of other income - net were interest income, income from fines and penalties, and rent income. These three income components contributed to 86.67% and 90.30%, respectively, to the total other income - net in 2006 and 2005, respectively.

sebesar 95,94% dari Rp 8,06 miliar di tahun 2005 menjadi Rp 15,69 miliar di tahun 2006. Peningkatan ini diperlukan untuk meningkatkan operasional perdagangan bursa.

Biaya pemeliharaan teknologi informasi, yang meliputi biaya penyediaan perangkat keras dan lunak bagi pengembangan *Remote Trading* Anggota Bursa, mencatat penurunan sebesar 97,43% dari Rp 12,12 miliar di tahun 2005 menjadi Rp 311,96 juta.

Biaya pengembangan Anggota Bursa, yang meliputi biaya pelatihan untuk Anggota Bursa, sosialisasi kepada Anggota Bursa dan dukungan jasa informasi kepada Anggota Bursa mengalami peningkatan dari Rp 5,33 miliar pada tahun 2005 menjadi Rp 8,57 miliar pada tahun 2006.

Biaya promosi mengalami peningkatan signifikan dari Rp 775,76 juta di tahun 2005 menjadi Rp 2,98 miliar di tahun 2006.

Beban Penyusutan

Beban penyusutan pada tahun 2006 tercatat

sebesar Rp 12,12 miliar, menurun sebesar 1,75% dari Rp 12,34 miliar di tahun 2005. Beban penyusutan menyumbang 6,90% dari total beban usaha, menurun dari 7,71% di tahun 2005.

Beban Sewa

Beban sewa merupakan pengeluaran atas sewa ruang kantor dan ruang perdagangan. Beban sewa tercatat sebesar Rp 17,77 miliar, atau mengalami peningkatan sebesar 51,49% dari Rp 11,73 miliar di tahun 2005. Beban sewa menyumbang 10,12% dari total beban usaha, naik dari 7,33% di tahun 2005.

Penghasilan Lain-lain

Penghasilan lain-lain - bersih sebesar Rp 35,66 miliar atau meningkat sebesar 71,19% dibandingkan tahun 2005 sebesar Rp 20,83 miliar. Komponen utama penghasilan lain-lain - bersih adalah penghasilan bunga, penghasilan denda dan penghasilan sewa. Ketiga komponen pendapatan tersebut menyumbang 86,67% dan 90,30% dari total penghasilan lain-lain - bersih masing-masing pada tahun 2006 dan 2005.

Penghasilan bunga sebesar Rp 27,95 miliar atau meningkat signifikan sebesar 78,30% dibandingkan tahun 2004 sebesar Rp 15,68 miliar. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan jumlah dana yang dikelola oleh BEJ disertai dengan kebijakan pengelolaan keuangan pada produk-produk deposito dan reksadana yang memberikan *return* lebih tinggi.

Penghasilan denda yang berasal dari denda keterlambatan penyampaian laporan keuangan dan keterlambatan pembayaran biaya jasa transaksi dan jasa pencatatan, mengalami penurunan sebesar 19,50 % dari Rp 2,34 miliar di tahun 2005 menjadi Rp 1,88 miliar di tahun 2006.

Penghasilan sewa yang berasal dari penyewaan ruangan secara *sub-lease* mengalami peningkatan sebesar 35,15% dari Rp 793,19 juta di tahun 2005 menjadi Rp 1,07 miliar di tahun 2006.

Beban Pajak

Pada tahun 2006, BEJ mencatat beban pajak sebesar Rp 42,85 miliar, meningkat sebesar 42,23%

dibandingkan tahun 2005 sebesar Rp 30,13 miliar. Pajak Kini mencatat kenaikan sebesar 37,90% dari Rp 26,25 miliar di tahun 2005 menjadi Rp 36,20 miliar di tahun 2006, Pajak Tangguhan mencatat kenaikan sebesar 31,86% dari Rp 860,67 juta di tahun 2005 menjadi Rp 1,13 miliar di tahun 2006, dan Pajak Final mencatat kenaikan sebesar 82,81% dari Rp 3,02 miliar di tahun 2005 menjadi Rp 5,52 miliar di tahun 2006.

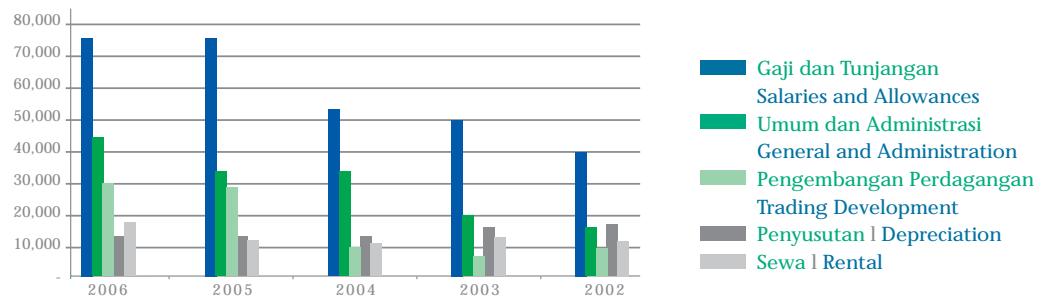
Arus Kas

Kas dan Setara Kas pada akhir tahun 2006 tercatat sebesar Rp 262,14 miliar, mengalami kenaikan 26,58% dari Rp 207,09 miliar pada akhir tahun 2005.

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi meningkat dari Rp 70,79 miliar pada tahun 2005 menjadi Rp 101,91 miliar pada tahun 2006. Kenaikan tersebut terutama sebagai akibat dari kenaikan laba usaha dan penghasilan lain-lain.

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi tercatat minus sebesar Rp 46,07 miliar pada tahun

Beban Usaha per Akun (dalam jutaan Rupiah)
Operating Expenses per Account (in million Rupiah)



Interest income amounted to Rp 27.95 billion, representing a significant increase of 78.30% compared to Rp 15.68 billion in 2005. This increase was attributable to the increase in bank interest rates throughout 2006, accompanied by financial management policies for fund placements in deposits and mutual funds that yield higher returns.

Income from fines and penalties were derived from late charges of financial reports submission and late charges on the payment of service and administration fees, and registered a decline of 19.50% from Rp 2.34 billion in 2005 to Rp 1.88 billion in 2006. Rent income, derived from the sub-lease of office

rents, increased by 35.15% from Rp 793.19 million in 2005 to Rp 1.07 billion in 2006.

Tax Expenses

In 2006, the JSX recorded tax expenses amounting to Rp 42.85 billion, an increase of 42.23% compared to Rp 30.13 billion in 2005.

Current Tax registered an increase of 37.90% from Rp 26,25 billion in 2005 to Rp 36,20 billion in 2006, Deferred Tax increased by 31.86% from Rp 860,67 million in 2005 to Rp 1,13 billion in 2006, and Final Tax expenses increased by 82.81% from Rp 3.02 billion in 2005 to Rp 5,52 billion in 2006.

Arus Kas Bersih (dalam jutaan rupiah)	2006	2005	2004	2003	2002	Net Cash Flows (in million rupiah)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	101,908	70,789	58,009	28,935	23,771	Net Cash Provided by Operating Activities
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(46,074)	14,388	(33,358)	(5,973)	(2,026)	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(780)	(1,260)	(880)	(6,240)	(10,400)	Net Cash Used in Financing Activities
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	262,139	207,086	123,169	99,397	82,674	Cash and Cash Equivalents at the end of year

Cash Flow

Cash and Cash Equivalents at the end of 2006 amounted to Rp 262.14 billion, increasing by 26.58% from Rp 207.09 billion at the end of 2005.

Net cash inflow from operational activities increased from Rp 70.79 billion in 2005 to Rp 101.91 billion in 2006. This increase was mainly due to the increase of operating income and other income.

Net cash inflow from investment activities was minus Rp 46.07 billion in 2006, attributable mainly to the purchase of short-term investments in mutual funds for Rp 37.67 billion; and the expenses for capital

expenditures in the acquisition of fixed assets for Rp 8.45 billion.

Net cash inflow from financing activities decreased by Rp 780 million in 2006, attributable to share buy-back of treasury stocks.

Assets Management

Working Capital

Current assets in 2006 amounted to Rp 1.45 trillion or an increase of 111.84% compared to Rp 684.55 billion in 2005, while current liabilities in 2006 amounted to Rp 1.16 trillion or an increase of 135.29% compared to Rp 494.71 billion in 2005.

2006, terutama karena adanya pembelian investasi jangka pendek dalam reksa dana sebesar Rp 37,67 miliar; dan adanya pengeluaran untuk investasi atas pembelian aktiva tetap sebesar Rp 8,45 miliar. Kas bersih dari aktivitas pendanaan mengalami penurunan pengeluaran yaitu pada tahun 2006 tercatat sebesar Rp 780 juta yang digunakan untuk membiayai pembelian kembali saham oleh perusahaan (*treasury stock*).

Pengelolaan Aktiva

Modal Kerja

Aktiva lancar pada tahun 2006 tercatat sebesar Rp 1,45 triliun atau mengalami peningkatan sebesar 111,84% dibandingkan tahun 2005 sebesar Rp 684,55 miliar, sementara kewajiban lancar pada tahun 2006 tercatat sebesar Rp 1,16 triliun atau mengalami peningkatan sebesar 135,29% dibandingkan tahun 2005 sebesar Rp 494,71 miliar. Peningkatan ini terutama lebih disebabkan karena peningkatan piutang dan hutang penyelesaian transaksi bursa antara anak perusahaan dengan Anggota Bursa yang berasal dari peningkatan nilai kliring transaksi bursa pada 3 (tiga) hari terakhir tahun 2006 dibandingkan

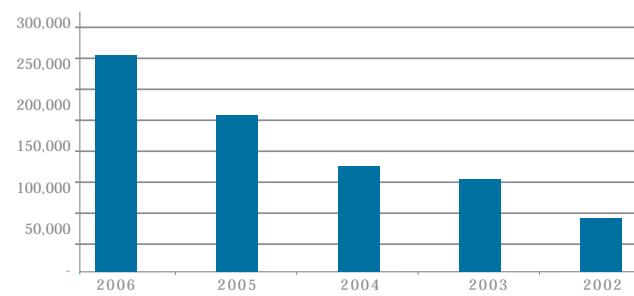
dengan tahun 2005.

Modal kerja bersih yang tercermin dari besarnya nilai aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar mengalami peningkatan sebesar 50,74% dari Rp 189,85 miliar di tahun 2005 menjadi Rp 286,17 miliar di tahun 2006. Rasio lancar (*current ratio*) pada tahun 2006 yaitu sebesar 124,58% dan pada tahun 2005 yaitu sebesar 138,38%. Walaupun mengalami penurunan, BEJ tetap selalu mempertahankan tingkat likuiditas untuk dapat menjamin tersedianya dana untuk kegiatan operasional dan pengembangan Pasar Modal.

Pengeluaran Modal

Pada tahun 2006, pengeluaran modal untuk aktiva tetap difokuskan pada pengembangan sistem perdagangan efek, sistem otomasi perkantoran, peralatan kantor dan sistem akuntansi yang terintegrasi yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2007. Hal ini dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan sistem perdagangan efek agar kualitas pelayanan perdagangan menjadi semakin baik. Pada tahun 2006, pengeluaran modal untuk penambahan aktiva tetap tercatat sebesar Rp 10,68 miliar.

Cash and cash Equivalents at The End of Year (in million rupiah)
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun (dalam jutaan rupiah)



This increase was mainly caused by the increase in the receivables and payables related to settlement of market transactions between the subsidiary companies and the JSX Members, due to the increase in the clearing value of Exchange transactions during the last 3 (three) days of 2006 compared to that of 2005.

Net working capital, derived from the value of current assets subtracted by that of current liabilities, increased by 50.74% from Rp 189.85 billion in 2005 to Rp 286.17 billion in 2006. The current ratio in 2006 was 124.58% and in 2005 was 138.38%. Despite the decrease, JSX managed to maintain adequate liquidity level at all times in order

to ensure the availability of funds for operational activities and for Capital Market development.

Capital Expenditures

In 2006, capital expenditures for fixed assets were focused on the development of the securities trading system, office automation systems, office equipment, and an integrated accounting system whose completion was projected for 2007. This was done in the efforts to improve the securities trading system, so that the quality of trade services also improves. In 2006, the capital expenditures for the acquisition of fixed assets amounted to Rp 10.68 billion.

Para pemegang saham yang terhormat,
Dengan mengucap syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Direksi dan Dewan Komisaris PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) menyampaikan Laporan Tahunan BEJ Tahun 2006 kepada para Pemegang Saham.
Pada kesempatan ini perkenankanlah kami menyampaikan terima kasih atas kepercayaan yang telah diberikan oleh Pemegang Saham kepada Direksi dan Dewan Komisaris BEJ, serta atas kerja sama yang baik yang terjalin selama ini.
Akhir kata, terima kasih atas dukungan yang telah diberikan oleh Pemegang Saham kepada kami.

Dear Shareholders,

With the Lord's blessing, the Board of Directors and the Boards of Commissioners of PT Jakarta Stock Exchange (JSX) presents the 2006 JSX Annual Report.

We would like to take this opportunity to extend our gratitude to the shareholders for their faith in us, the Board Directors and the Board of Commissioners of JSX, as well as for their kind cooperation so far.

Finally, we thank the shareholders for the support given to us.

Pernyataan Manajemen atas Laporan Tahunan 2006 Management's Statement on 2006 Annual Report

Board of Commissioners | Dewan Komisaris

Bacelius Ruru | Komisaris Utama
President Commissioner

Fathiah Helmi | Komisaris
Commissioner

Kristiono | Komisaris
Commissioner

Lily Widjaja | Komisaris
Commissioner

Mustofa | Komisaris
Commissioner

Board of Directors | Direksi

Erry Firmansyah | Direktur Utama
President Director

Eddy Sugito | Direktur
Director

Justitia Triputraswani | Direktur
Director

Mhd. Senang Sembiring | Direktur
Director

JANUARI 2006			
2	Pembukaan Perdagangan oleh Wakil Presiden RI Bapak Jusuf Kalla, dihadiri Menko Perekonomian RI dan Menteri Keuangan RI.	2	<i>Initial Public Offering (IPO)</i> PT Bakrie Telecom Tbk.
4	Peresmian Pojok BEJ di Universitas Lambung Mangkurat – Banjarmasin.	9	Peresmian Pojok BEJ di Universitas Trisakti, Jakarta.
25	Menyelenggarakan seminar "Strategi Menjarang dan Mempertahankan Investor" dengan pembicara FX Hadi Tjokrosusilo untuk Anggota Bursa.	10	IPO PT Malindo Feedmil Tbk.
FEBRUARI 2006		10	Pembukaan Perdagangan oleh Menteri Keuangan Kedua Malaysia, Y.B. Senator Tan So Dato' Nor Mohamed Bin Yakoep.
2	Pembukaan PIPM baru di Palembang.	10	Program "Training for Trainers" bagi pengajar Program Edukasi Calon Investor.
2	<i>Business Gathering & Calon Investor</i> bekerja sama dengan Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN), Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI), PaITV, Smart FM, Bisnis Indonesia, dan Sriwijaya Pos di Palembang.	14	<i>Business Gathering</i> bekerjasama dengan PT. Danareksa (Persero), Tjiptono Darmadji Network dan Bisnis Indonesia di Jakarta.
		16-17	Workshop "With Equity, You Grow" bekerja sama dengan PT Schroder Investment Management Indonesia di Bali.
		25 Februari - 5 Maret 2006	Ikut serta dalam kegiatan "Government of Indonesia Roadshow" di Hong Kong dan New York, yang diselenggarakan atas kerjasama Pemerintah Indonesia (Departemen Keuangan RI) dengan UBS, JP Morgan dan Barclays Capital.
MARET 2006			
		9	Maret-November 2006
		13	Program Edukasi Publik - Reguler (8 gelombang)
		13	Peresmian Pojok BEJ di Universitas Mercu Buana – Jakarta.
		21	Penandatanganan MoU dengan Jaringan Delta FeMale Indonesia. MoU tersebut meliputi program <i>talk show on air dan off air</i> mengenai "Edukasi Pasar Modal" melalui Delta FM.
		24-26	24-26 <i>Outbound</i> Bapepam - Self Regulatory Organization (SRO) di Situgunung, Sukabumi.
APRIL 2006			
1-2	<i>Outbound</i> Wartawan di Eagle Hill Mega Mendung, Puncak Jawa Barat.	13	Menghadiri <i>General Assembly Meeting</i> Asian and Oceanian Stock Exchanges Federation (AOSEF) di Taipei.
11-13	Menghadiri <i>General Assembly Meeting</i> Asian and Oceanian Stock Exchanges Federation (AOSEF) di Taipei.	13	Penandatanganan MoU dengan Shenzhen Stock Exchange dan Stock Exchange of Thailand di Taipei.
19	<i>Business Gathering & Forum Calon Investor</i> kerjasama dengan Universitas Bandar Lampung, Bisnis Indonesia dan Phillip Securities Indonesia di Lampung.	19	IPO PT Rukun Raharja Tbk.
20	Pembukaan Pojok BEJ di Universitas Bandar Lampung.	20	Pembukaan Pojok BEJ di Universitas Bandar Lampung.
21	Pencanangan program Perempuan dan Investasi ditandai dengan penekanan tombol pembukaan perdagangan oleh	21	



Kalender Kegiatan Calendar of Events



JANUARY 2006			
2	Opening of Trading by the Vice President, Jusuf Kalla, attended by the Coordinating Minister of Economics and the Minister of Finance.	2	Bisnis Indonesia, and Sriwijaya Pos in Palembang.
4	Inauguration of JSX Corner at Lambung Mangkurat University – Banjarmasin.	3	Initial Public Offering (IPO) of PT Bakrie Telecom Tbk.
25	Seminar for JSX Members on "Strategy to Attract and Retain Investors" with FX Hadi Tjokrosusilo as speaker.	9	Inauguration of JSX Corner at Trisakti University, Jakarta.
FEBRUARY 2006		10	IPO of PT Malindo Feedmil Tbk.
2	Inauguration of Capital Market Information Center (PIPIM) in Palembang.	10	Opening of Trading by the Second Minister of Finance of Malaysia, Y.B. Senator Tan So Dato' Nor Mohamed Bin Yakoep.
2	Business Gathering & Potential Investors Forum in cooperation with the Indonesian Chamber of Commerce (KADIN), Indonesian Association of Young Entrepreneur (HIPMI), PaITV, Smart FM,	10	"Training for Trainers" Program for trainers of the Potential Investor Education Program.
		14	Business Gathering in cooperation with PT Danareksa (Persero), Tjiptono Darmadji Network and Bisnis Indonesia at Grand Hyatt Hotel, Jakarta
		16-17	"With Equity, You Grow" A Workshop for Pension Fund, in cooperation with PT Schroder Investment Management Indonesia in Bali.
MARCH 2006			
		25 February – 5 March 2006	Participation in the "Government of Indonesia Roadshow" in Hong Kong and New York, held by the Government of Indonesia (the Department of Finance of RI) in cooperation with UBS, JP Morgan and Barclays Capital.
		MARCH 2006	
		March-November 2006	Regular Public Education Program (8 batches).
		13	Inauguration of JSX Corner at University of Mercu Buana – Jakarta.
		21	MoU with the Delta FeMale Indonesia Network, promoting the socialization of Capital Market Education via on-air and off-air Delta FM talk shows.
APRIL 2006		24-26	24-26 Outbound activity for BAPEPAM-LK and SROs at Situgunung, Sukabumi
1-2	<i>Journalists' Outbound Activities at Eagle Hill Mega Mendung, Puncak, West Java.</i>	13	Menghadiri <i>General Assembly Meeting</i> Asian and Oceanian Stock Exchanges Federation (AOSEF) di Taipei.
11-13	Menghadiri <i>General Assembly Meeting</i> Asian and Oceanian Stock Exchanges Federation (AOSEF) di Taipei.	13	Penandatanganan MoU dengan Shenzhen Stock Exchange dan Stock Exchange of Thailand di Taipei.
19	<i>Business Gathering & Potential Investors</i> Forum in cooperation with Bandar Lampung University, Bisnis Indonesia and Phillip Securities Indonesia in Lampung.	19	IPO of PT Rukun Raharja Tbk.
20	Inauguration of JSX Corner at Bandar Lampung University.	20	
21	Declaration of Women and Investment program, marked by Opening of Trading by the Minister of Women's Empowerment, in conjunction with Kartini Day.	21	

	Menteri Pemberdayaan Perempuan bertepatan dengan hari Kartini. <i>Talk Show "Perempuan dan Investasi"</i> yang dihadiri oleh Menteri Pemberdayaan Perempuan.	18 RUPST & RUPSLB di Hotel Gran Melia Jakarta. 25 Bincang Investasi bekerjasama dengan Citakarya Perempuan Indonesia dan Kementerian Pemberdayaan Perempuan di Bandung.	(Persero).	Bersatu (SIKIB) dan artis Krisdayanti.
21	<i>Business Gathering & Forum Calon Investor</i> di Makassar bekerjasama dengan PT Danareksa (Persero).	JUNI 2006 1 IPO PT Bank Bumi Arta Tbk. 4-9 Menghadiri "13th International Organization of Securities Commissions (IOSCO) Annual Conference" di Hong Kong.	22-23 Mengikuti "Conference on the East Asian Financial Market" di Hong Kong. 23 <i>Business Gathering & Forum Calon Investor & Program Edukasi</i> di Samarinda bersama PT Danareksa (Persero). 26 Pertemuan dengan Swiss Exchange (SWX) di Zurich. 27 Pertemuan dengan Switzerland dan OMX di Stockholm-Swedia.	22 24 29 31 Juli - 1 Agustus 2006 Dilaksanakannya "Indonesia Investor Forum" pertama di Hotel Mulia-Jakarta, bekerjasama dengan Bapepam-LK, SRO lainnya, Pacific 2000 dan Maestro.
24	<i>Business Gathering & Forum Calon Investor</i> di Makassar bekerjasama dengan PT Danareksa (Persero).			
MEI 2006				
3-6	Mengikuti "ADB's 39th Annual Meeting" di Hyderabad International Exhibition Centre (HITEX), India, bersama Menteri Keuangan RI dan Ketua Bapepam-LK. <i>Business Gathering & Forum Calon Investor</i> kerjasama dengan PT Ciptadana Usaha Securities dan BPM Propinsi Jawa Tengah di Semarang.	5 <i>Sharing session "Risk Management"</i> bagi Anggota Bursa dengan narasumber R. Eko Indrajid. 15 Program Edukasi di Palembang bersama PT Danareksa (Persero).	5 <i>Business Gathering & Program Edukasi</i> di Surabaya bersama PT Danareksa (Persero) dan PT eTrading Securities. 10 IPO PT Bank Bukopin Tbk. 12 IPO PT Radiant Utama Interinsco Tbk. 20 Edukasi Pasar Modal yang dihadiri oleh Ibu Menteri Pemberdayaan Perempuan, Solidaritas Istri Kabinet Indonesia	AGUSTUS 2006 3 <i>Business Gathering & Forum Calon Investor</i> di Bandung, bekerjasama dengan PT Investindo Nusantara Securities, Bisnis Indonesia, Tjiptono Darmadji Network dan Tribun Jabar. 4-5 Menghadiri acara Kuala Lumpur Business Club di Kuala Lumpur bersama
4-5				
10	Pembukaan Perdagangan oleh Walikota London, Mr. Alderman David Brewer.	22 <i>Business Gathering & Forum Calon Investor</i> di Balikpapan bersama PT Danareksa		



Kalender Kegiatan Calendar of Events



21	"Women and Investment" Talk Show, attended by the Minister of Women's Empowerment.	18	AGMS & EGMS at the Gran Melia Hotel, Jakarta.	PT Danareksa (Persero).	Bersatu (SIKIB) and the singer Krisdayanti.
24	Business Gathering & Potential Investors Forum in Makassar in cooperation with PT Danareksa (Persero).	25	Investment Dialogue in Bandung in cooperation with Citakarya Perempuan Indonesia and Ministry of Women Empowerment.	22-23	Participation in the "Conference on the East Asian Financial Market" in Hong Kong.
MAY 2006		JUNE 2006		23	Business Gathering & Potential Investors Forum & Education Program in Samarinda in cooperation with PT Danareksa (Persero).
3-6	Attendance at the "ADB's 39th Annual Meeting" at the Hyderabad International Exhibition Centre (HITEX) - India with the Minister of Finance of RI and Chairman of Bapepam-LK.	1	IPO of PT Bank Bumi Arta Tbk.	26	Meeting with the Swiss Exchange (SWX) in Zurich.
4-5	Business Gathering & Potential Investors Forum in cooperation with PT Ciptadana Usaha Securities and Badan Penanaman Modal (BPM) of the Province of Central Java in Semarang.	4-9	Participation in the "13th International Organization of Securities Commissions (IOSCO) Annual Conference" in Hong Kong.	27	Meeting with Switzerland and OMX in Stockholm, Sweden.
10	Opening of Trading by the Mayor of London, Mr. Alderman David Brewer.	5	"Risk Management" Sharing Session for Exchange Members with R. Eko Indrajid as Speaker.	JULY 2006	The first "Indonesia Investor Forum" at Mulia Hotel, Jakarta, in cooperation with Bapepam-LK, other SROs, Pacific 2000 and Maestro.
		15	Education Program in Palembang with PT Danareksa (Persero).	5	Business Gathering & Education Program in Surabaya with PT Danareksa (Persero) and PT eTrading Securities.
		22	Business Gathering & Potential Investors Forum in Balikpapan in cooperation with	10	IPO of PT Bank Bukopin Tbk.
				12	IPO of PT Radiant Utama Interinsco Tbk.
				20	Capital Market Education, attended by the Minister of Women Empowerment, Solidaritas Istri Kabinet Indonesia
				AUGUST 2006	
				3	Business Gathering & Potential Investors Forum in Bandung, in cooperation with PT Investindo Nusantara Securities, Bisnis Indonesia, Tjiptono Darmadji Network and Tribun Jabar.
				4-5	Participation in the Kuala Lumpur Business Club event in Kuala Lumpur with the

	Presiden RI dan rombongan KADIN.	SEPTEMBER 2006	27	Sosialisasi Pasar Modal di Jakarta bekerjasama dengan Universitas Tarumanegara.	NOVEMBER 2006
5	Program Edukasi bekerjasama dengan majalah Femina.	4-5 Pertemuan dengan Kuala Lumpur Stock Exchange di Kuala Lumpur membahas "dual listing".	27	BEJ telah memperoleh sertifikasi ISO 9001:2000 untuk "Securities Trading on Equity & Derivatives" dan "Disaster Recovery Center Operation."	23 Business Gathering & Forum Calon Investor di Malang bersama PT eTrading Securities.
10	Diselenggarakannya Annual Report Award 2006 yang dibuka oleh Menteri Negara BUMN dan dihadiri oleh Menteri Keuangan, Menteri Perindustrian, Ketua Bapepam-LK. BEJ menjadi pemenang pertama untuk kategori Non Keuangan Private Non Listed.	12 Talk Show "Healthy Living for Your Wealth" bekerjasama dengan HSBC di Jakarta.			25 Forum Calon Investor - Mal to Mal di Pasaraya bersama PT Phillips Securities Indonesia dan IMQ.
18-21	Shareholders Gathering di Hong Kong.	12 Business Gathering & Forum Calon Investor di Manado, bekerjasama dengan Bapepam-LK, PT Dhanawibawa Artha Cemerlang, SRO, Bank Indonesia dan Manado Post.			28 IPO PT Central Proteinaprima Tbk.
24	Business Gathering & Forum Calon Investor di Jambi, bekerjasama dengan PT Phillip Securities Indonesia, Bank Indonesia dan Jambi Independen.	12-14 Berpartisipasi pada "3rd Asean Finance Ministers Investor Seminar" di Hong Kong			29 IPO PT Mobile 8 Telecom Tbk.
30	Gempita Pasar Modal di TransTV dalam rangka HUT Pasar Modal Indonesia.	13 IPO PT Indonesia Air Transport Tbk.			
		15-16 Indonesian Day, "Bringing Investor to Indonesia" di Hotel Fullerton, Singapore bekerjasama dengan Departemen Keuangan RI, KBRI, SRO dan Bapepam-LK.			



Kalender Kegiatan Calendar of Events



	President of RI and KADIN.	Exchange in Kuala Lumpur to discuss dual listing.	for "Securities Trading on Equities & Derivatives" and "Disaster Recovery Center Operation."	Indonesia and IMQ.
5	Education Program in Cooperation with Femina magazine.	12 "Healthy Living for Your Wealth" Talk Show with HSBC in Jakarta		28 IPO of PT Central Proteinaprima Tbk.
10	The 2006 Annual Report Award is officially inaugurated by State Minister of SOE, the Minister of Finance, the Minister of Industry Chairman of Bapepam-LK. The JSX won first place in the Private Non Listed Non Financial category.	12 Business Gathering & Potential Investors Forum in Manado, in cooperation with BAPEPAM-LK, PT Dhanawibawa Artha Cemerlang, SROs, Bisnis Indonesia and Manado Post.		29 IPO of PT Mobile 8 Telecom Tbk.
18-21	Shareholders Gathering in Hong Kong.	12-14 Participation in the "3rd Asean Finance Ministers Investor Seminar" in Hong Kong.	OCTOBER 2006	
24	Business Gathering & Potential Investors Forum in Jambi in cooperation with PT Phillip Securities Indonesia, Bisnis Indonesia and Jambi Independen.	13 IPO of PT Indonesia Air Transport Tbk.	12 EGMS at the Intercontinental Mid Plaza Hotel, Jakarta.	1 Business Gathering & Potential Investors Forum in Padang.
30	"Gempita Pasar Modal" at TransTV in celebration of the Anniversary of the Indonesia Capital Market.	15-16 Indonesian Day of "Bringing Investors to Indonesia" at Fullerton Hotel, Singapore, in cooperation with the Ministry of Finance of RI, BAPEPAM-LK, SROs and Indonesian Embassy in Singapore.	13 Potential Investors Forum in Semarang with HSBC.	5 Potential Investors Forum in Pekalongan.
		27 Capital Market socialization in Jakarta in cooperation with Universitas Tarumanegara.	15-17 Participation in "WFE General Assembly" in Brazil.	5 Inauguration of a new Capital Market Information Center in Pekalongan.
	SEPTEMBER 2006	27 JSX obtained the ISO 9001:2000 certificate	16 IPO of PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk.	7 Education Program & Business Gathering in Batam with PT Danareksa (Persero).
	4-5 Meeting with the Kuala Lumpur Stock		NOVEMBER 2006	15 IPO of PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.
			23 Business Gathering & Potential Investors Forum in Malang with PT eTrading Securities.	29 The closing trading by Minister of Finance
			25 Mall-to-Mall Forum for Potential Investors at Pasaraya with PT Phillips Securities	

Komite Pencatatan Listing Committee

1. Soemarso S. Rahardjo, Chairman, Public Accounting Firm Purwanto, Sarwoko & Sanjaya
2. Aryanto Agus Mulyo, Managing Partner, Public Accounting Firm Aryanto, Amir Jusuf & Mawar
3. Dedi Aditya Sumanagara, President Director, PT Aneka Tambang Tbk.
4. Yuanita Rohali, Director of Finance, PT Bakrie & Brothers Tbk.
5. Marjan E. Pane, Managing Partner, Law Firm Tumbuan Pane
6. Rambun Tjajo, Partner, Law Firm Hadiputran, Hardinoto & partners
7. Ito Warsito, CEO, PT Bahana Securities
8. Vincent Makmur Widjaja, President Director, PT Makinta Securities
9. Michael T. Tjoajadi, Director, PT Schroder Investment Management Indonesia
10. Bambang Eddy Praptono, Chairman, the Indonesian Association of Pension Fund

Komite Disiplin Anggota Membership Discipline Committee

1. Suryo Danisworo, President Commissioner, PT Bank DKI
2. Lim Christina Hariyanto, President Director, PT Harita Kencana Securities
3. Eddy Hartanto, Commissioner, PT Deutsche Securities Indonesia
4. Wito Mailoa, Director, PT CIMB-GK Securities Indoneisa
5. Nicky Hogan, Director, PT Reliance Securities Tbk.
6. Mochamad Aswin, Director, PT Bahana Securities
7. Risbadi Purbowo, Vice President Capital Market Services PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
8. Herman Gunadi, President Director, PT Mahakarya Artha Securities
9. Triny Talesu, Director, PT Minna Padi Investama
10. Ratnawati Wibowo, Director, PT Dongsuah Kolibindo Securities
11. Soemarjono S.SH., Attorney at Law, Soemarjono, Herman & Rekan Advocate & Procureurs

Komite Committees

Komite Audit Audit Committee

1. Fathiah Helmi, Commissioner, Jakarta Stock Exchange
2. M. Ghazali Latief, Partner, Public Accounting Firm Gazhali Sahat & Partners
3. Sukrisno Agoes, Partner, Public Accounting Firm Drs. Soekrisno Agoes, MM & Partners

Komite Perdagangan dan Penyelesaian Transaksi Efek Trading and Transaction Settlement Committee

1. Adikin Basirun, President Director, PT Pacific Duaribu Investindo
2. Bambang Susanto, President Director, PT Lautandhana Securindo
3. Joshi R.Syarif, Director, PT Deutsche Verdhana Indonesia
4. Edi Purnomo, Director, PT Adimitra Transferindo
5. Harry Wiguna, Director, PT Danareksa (Persero)
6. L.I.D Da Lopez, President Director, PT Equity Securities Indonesia
7. Rindiatmoko Supardi, Director, PT Simergi Asset Management
8. Susiana Suhendra, Senior Vice President, Custody and Cleaning Services, HSBC
9. Suwantara Gotama, President Director, PT CLSA Indonesia

Penasehat Senior | Senior Advisor

1. Marzuki Usman

Penasehat Teknologi Informasi | IT Advisor

1. Toto Sugiri

Bank BEJ JSX Banks

1. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Cabang Bursa Efek Jakarta
2. PT Bank Central Asia Tbk
Kantor Cabang Pembantu Bursa Efek Jakarta
3. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Kantor Layanan Semanggi

Auditor BEJ JSX Auditor

Osman Ramli Satrio & Rekan
Registered Public Accountants
License No. KEP-208/KM.5/2005
Wisma Antara 12th Floor
Jl. Medan Merdeka Selatan No. 17
Jakarta 10110
Indonesia
Tel. : (62-21) 2312879, 2312955, 2312381
Fax. : (62-21) 3840387, 2313325
e-mail : iddtt@deloitte.com
Website : www.deloitte.com

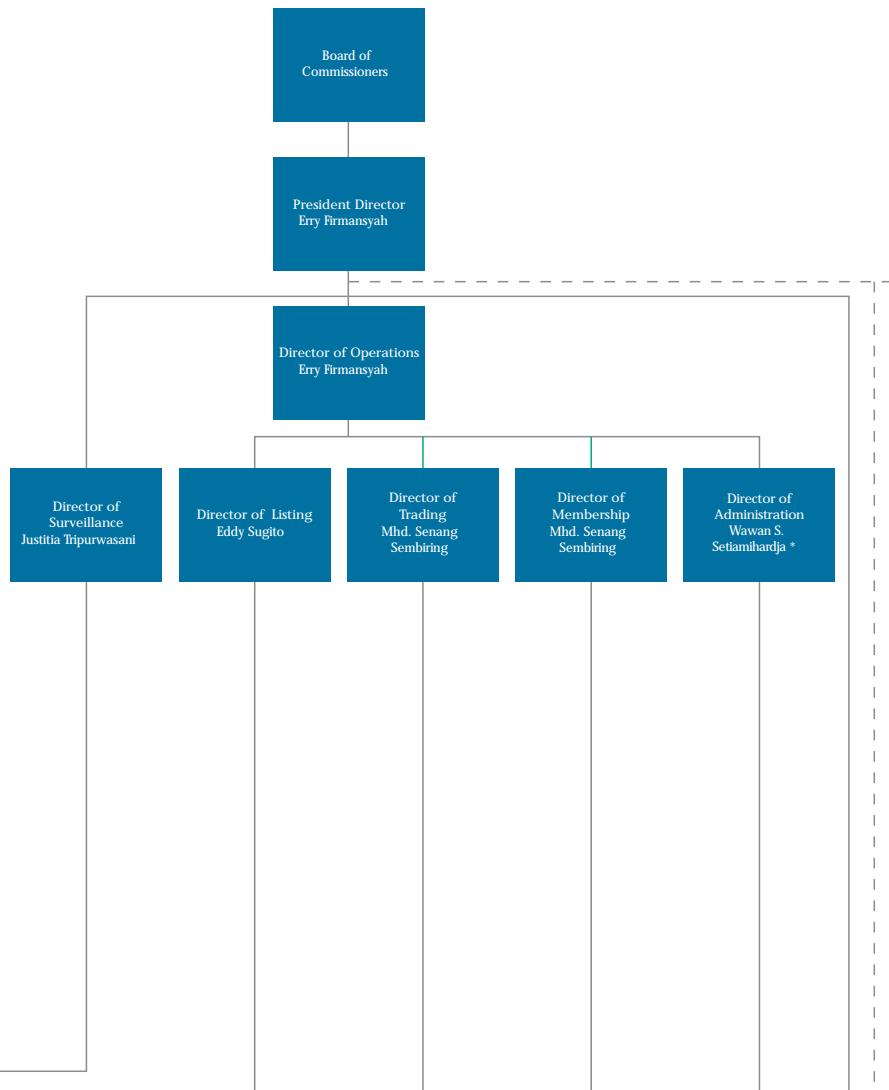
Lembaga dan Profesi Penunjang Institutions and Supporting Professionals

Konsultan Pajak BEJ JSX Tax Consultant

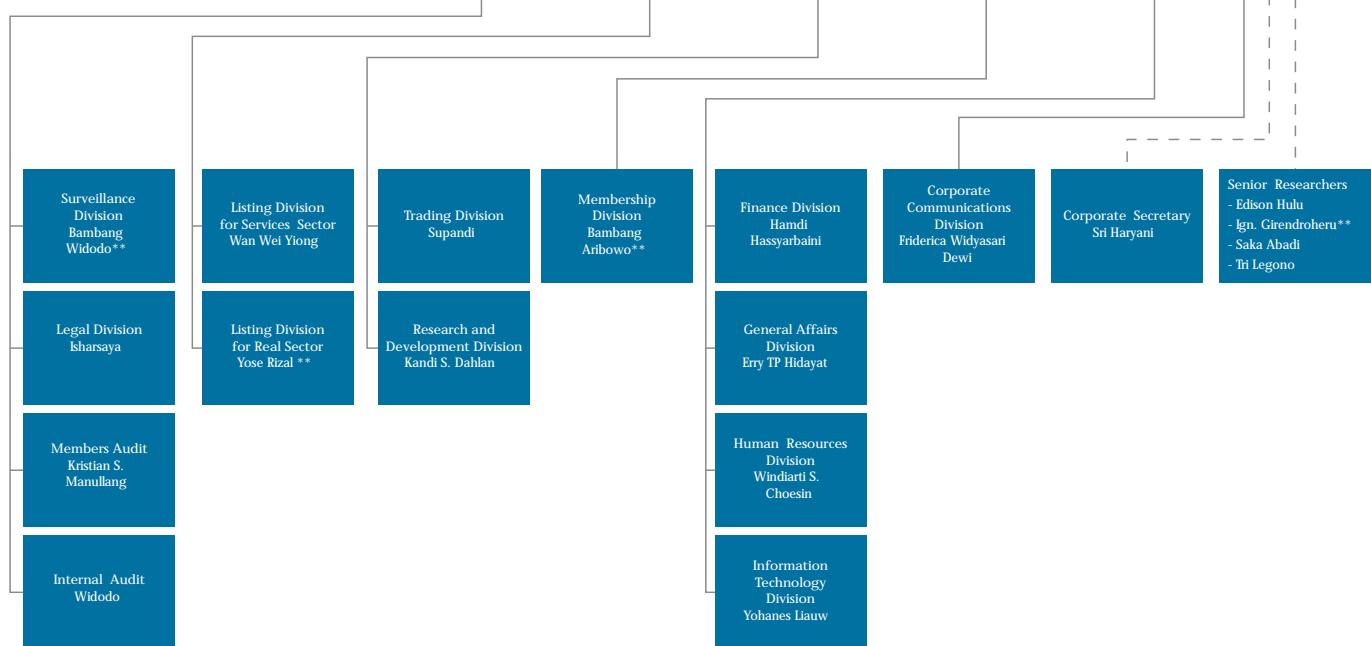
Lembaga Managemen Formasi
Jl. Sebret No. 4B, Pasar Minggu
Jakarta 12540
Tel. (021) 7883 9535
Fax. (021) 7804252

Notaris BEJ JSX Public Notary

Dr. A. Partomuan Pohan, S.H., LLM.
NOTARIS & PPAT DKI JAKARTA
Jalan Wolter Monginsidi No. 7
Kebayoran Baru
Jakarta Selatan 12110
Tel. : (62-21) 7208675, 7254251
Fax. : (62-21) 7261532
e-mail : knappohan@centrin.net.id



Struktur Organisasi Organization Structure



* Meninggal dunia pada 10 Januari 2007 | Passed away on 10 January 2007

** per tanggal 15 Maret 2007 terdapat perubahan pemegang jabatan, yaitu:
as per 15 March 2007, there are changes in some positions :

1. Divisi Pengawasan | Surveillance Division : Yose Rizal
2. Divisi Pencatatan Sektor Riil | Listing Division for Real Sector : Ign. Girendroheru
3. Divisi Keanggotaan | Membership Division : Bambang Widodo
4. Peneliti Senior | Senior Researchers : Bambang Aribowo

**P.T. BURSA EFEK JAKARTA DAN ANAK PERUSAHAAN/
P.T. BURSA EFEK JAKARTA AND ITS SUBSIDIARY**

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI DAN INFORMASI TAMBAHAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY INFORMATION

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2006 DAN 2005/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2006 AND 2005

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

P.T. BURSA EFEK JAKARTA DAN ANAK PERUSAHAAN/
P.T. BURSA EFEK JAKARTA AND ITS SUBSIDIARY
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

Halaman/
Page

SURAT PERNYATAAN DIREKSI/DIRECTORS' STATEMENT LETTER

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

72

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 serta
untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut/

*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – As of December 31, 2006 and
2005 and for the years then ended*

Neraca Konsolidasi/*Consolidated Balance Sheets* 74

Laporan Laba Rugi Konsolidasi/*Consolidated Statements of Income* 76

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi/*Consolidated Statements of Changes in Equity* 77

Laporan Arus Kas Konsolidasi/*Consolidated Statements of Cash Flows* 78

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi/*Notes to Consolidated Financial Statements* 79

INFORMASI TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY INFORMATION

I. Neraca Tersendiri Induk Perusahaan/*Balance Sheets - Parent Only* 115

II. Laporan Laba Rugi Tersendiri Induk Perusahaan/
Statements of Income - Parent Only 116

III. Laporan Perubahan Ekuitas Tersendiri Induk Perusahaan/
Statements of Changes in Equity - Parent Only 117

IV. Laporan Arus Kas Tersendiri Induk Perusahaan/
Statements of Cash Flows - Parent Only 118



JAKARTA STOCK EXCHANGE

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2006 DAN 2005

PT. Bursa Efek Jakarta dan anak perusahaan

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/*We the undersigned:*

Nama/Name	:	Erry Firmansyah
Alamat kantor/Office address	:	Jakarta Stock Exchange Building Tower I 4 th Floor Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta 12190
Alamat domisili sesuai KTP atau Kartu identitas lain/Domicile as Stated in ID Card	:	Jl. Ciawi I no. 1 RT 001/007 Kebayoran Baru
Nomor Telepon/Phone Number	:	(021) 5150515
Jabatan/Position	:	Direktur Utama/President Director

Menyatakan bahwa/state that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi;
 2. Laporan keuangan konsolidasi telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasi tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan anak perusahaan.
1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;
2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles;
3. a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;
b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;
4. We are responsible for the Company and its subsidiaries internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 07 Maret /March 07,2007



Erry Firmansyah
Direktur Utama/President Director

PT Bursa Efek Jakarta

Jakarta Stock Exchange Building, Tower I
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 - Indonesia
Phone : (62-21) 515-0515 (Hunting)
Fax. : Corporate Communications Division : 515 0330, General Affairs Division : 515 0220

Laporan Auditor Independen

No. 070307 BEJ FAN LA

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
P.T. Bursa Efek Jakarta

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi P.T. Bursa Efek Jakarta dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, serta laporan laba rugi, perubahan ekuitas dan arus kas konsolidasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan P.T. Bursa Efek Jakarta dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Independent Auditors' Report

No. 070307 BEJ FAN LA

The Stockholders, Boards of Commissioners and
Directors
P.T. Bursa Efek Jakarta

We have audited the accompanying consolidated balance sheets of P.T. Bursa Efek Jakarta (Jakarta Stock Exchange) and its subsidiary as of December 31, 2006 and 2005 and the related consolidated statements of income, changes in equity and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

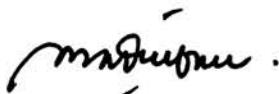
We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of P.T. Bursa Efek Jakarta and its subsidiary as of December 31, 2006 and 2005, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia.

Audit kami laksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan pokok konsolidasi secara keseluruhan. Informasi tambahan terlampir disajikan untuk tujuan analisis tambahan, terhadap laporan keuangan konsolidasi dan bukan ditujukan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas induk perusahaan sebagai unit usaha yang terpisah, dan bukan merupakan bagian yang diharuskan dari laporan keuangan pokok konsolidasi. Informasi tambahan tersebut adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Informasi tersebut telah menjadi obyek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan pokok konsolidasi, dan menurut pendapat kami, disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan pokok konsolidasi secara keseluruhan.

Our audits were conducted for the purpose of forming an opinion on the basic consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying supplementary information is presented for the purpose of additional analysis of the basic consolidated financial statements rather than to present the financial position, results of operations, and cash flows of the parent as a separate entity, and is not a required part of the basic consolidated financial statements. Such supplementary information is the responsibility of the Company's management. Such information has been subjected to the auditing procedures applied in our audits of the basic consolidated financial statements and, in our opinion, is fairly stated, in all material respects when considered, in relation to the basic consolidated financial statements taken as a whole.

OSMAN RAMLI SATRIO & REKAN



Muhammad Irfan
Izin/License No. 03.1.0856
7 Maret/ March 7, 2007

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

P.T. BURSA EFEK JAKARTA DAN ANAK PERUSAHAAN
 NERACA KONSOLIDASI
 31 DESEMBER 2006 DAN 2005

P.T. BURSA EFEK JAKARTA AND ITS SUBSIDIARY
 CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
 DECEMBER 31, 2006 AND 2005

	2006	Catatan/ Notes	2005
	Rp		Rp
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	262.139.459.855	2e,3	207.086.095.795
Investasi jangka pendek	37.670.126.124	2f,4	-
Piutang penyelesaian transaksi bursa	1.047.823.304.500	2g,5	426.876.397.000
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 298.975.000 tahun 2006	87.883.430.832	2h,6	41.390.035.195
Piutang lain-lain - bersih	7.332.398.696	2h,7	2.648.341.324
Pajak dibayar dimuka	535.344.450	2o,8	787.683.033
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	6.778.833.470	2i,9	5.762.714.283
Jumlah Aktiva Lancar	<u>1.450.162.897.927</u>		<u>684.551.266.630</u>
CURRENT ASSETS			
Cash and cash equivalents			
Short-term investments			
Securities transactions settlement receivables			
Accounts receivable - net of allowance for doubtful accounts of Rp 298,975,000 in 2006			
Other accounts receivable - net			
Prepaid taxes			
Advances and prepaid expenses			
Total Current Assets			
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Aktiva dana pengaman	5.103.439.961	2j,5	5.255.301.013
Dana disisihkan untuk cadangan jaminan	6.951.804.321	2j,10	6.951.804.321
Investasi saham	5.729.352.630	2k,11	5.729.352.630
Aktiva pajak tangguhan	2.579.008.788	2o,27	3.713.867.591
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 135.509.321.443 tahun 2006 dan Rp 127.290.522.587 tahun 2005	35.687.645.505	2l,12	37.128.625.827
Aktiva lain-lain	4.902.183.192	13	5.231.901.839
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	<u>60.953.434.397</u>		<u>64.010.853.221</u>
NONCURRENT ASSETS			
Security fund assets			
Fund reserved for guarantee of settlement of securities transactions			
Investments in shares of stock			
Deferred tax assets			
Equipment and facilities - net of accumulated depreciation of Rp 135,509,321,443 in 2006 and Rp 127,290,522,587 in 2005			
Other assets			
Total Noncurrent Assets			
JUMLAH AKTIVA			
	<u>1.511.116.332.324</u>		<u>748.562.119.851</u>
TOTAL ASSETS			

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2006	Catatan/ Notes	2005
	Rp		Rp
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR			CURRENT LIABILITIES
Hutang penyelesaian transaksi bursa	1.047.823.304.500	2g,5	426.876.397.000
Hutang jasa transaksi	4.845.623.933	2g,30	2.300.098.613
Hutang pajak	66.799.385.608	2o,14,27	39.690.001.692
Hutang lain-lain	15.517.446.649	15	13.624.139.143
Biaya masih harus dibayar	21.512.816.670	16	12.107.593.254
Pendapatan diterima dimuka	7.496.428.100	2m,17	107.866.543
Jumlah Kewajiban Lancar	<u>1.163.995.005.460</u>		<u>494.706.096.245</u>
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			NONCURRENT LIABILITIES
Kewajiban dana pengaman	5.103.439.961	2j,5	5.255.301.013
Kewajiban imbalan pasca-kerja	5.371.329.000	2n,28	3.820.290.684
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	<u>10.474.768.961</u>		<u>9.075.591.697</u>
HAK MINORITAS			MINORITY INTEREST
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal			Capital stock - Rp 60,000,000 par value
Rp 60.000.000 per saham			per share
Modal dasar - 250 saham			Authorized - 250 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 197 saham	11.820.000.000	19,20	Subscribed and paid-up - 197 shares
Saldo laba	<u>316.379.413.703</u>		Retained earnings
Jumlah modal disetor dan saldo laba	<u>328.199.413.703</u>		Total paid-up capital and retained earnings
Perolehan kembali saham - 69 saham tahun 2006 dan 56 saham tahun 2005	(4.140.000.000)	20	Treasury stock - 69 shares in 2006 and 56 shares in 2005
Jumlah Ekuitas	<u>324.059.413.703</u>		Total Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	<u>1.511.116.332.324</u>		TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

P.T. BURSA EFEK JAKARTA DAN ANAK PERUSAHAAN
 LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2006 DAN 2005

P.T. BURSA EFEK JAKARTA AND ITS SUBSIDIARY
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2006 AND 2005

	2006 Rp	Catatan/ Notes	2005 Rp	
PENDAPATAN USAHA				OPERATING REVENUES
Jasa transaksi efek	139.756.661.890	2m,21,30	114.479.139.430	Transaction fees
Jasa kliring	92.277.756.530		73.650.529.549	Clearing fees
Jasa pencatatan	29.701.166.665		27.357.958.335	Listing fees
Jasa informasi dan fasilitas lainnya	13.669.764.714		14.215.811.331	Information services and other facilities
Jumlah Pendapatan Usaha	<u>275.405.349.799</u>		<u>229.703.438.645</u>	Total Operating Revenues
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Gaji dan tunjangan	73.524.007.069	22	73.141.476.873	Salaries and allowances
Umum dan administrasi	41.822.530.533	23	34.995.275.234	General and administrative
Pengembangan perdagangan	30.338.039.834	24	27.864.244.005	Trading development
Penyusutan	12.122.189.417	21,12	12.337.700.111	Depreciation
Sewa	17.764.517.803	31	11.726.530.284	Rental
Jumlah Beban Usaha	<u>175.571.284.656</u>		<u>160.065.226.507</u>	Total Operating Expenses
LABA USAHA	<u>99.834.065.143</u>		<u>69.638.212.138</u>	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Penghasilan bunga	27.953.790.236	25	15.678.293.189	Interest income
Penghasilan denda	1.884.665.983	26	2.340.270.894	Penalty income
Penghasilan dana kontribusi bank pembayaran	2.415.529.442	17	-	Payment bank contribution income
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	(1.397.711.021)	2c	636.899.816	Gain (loss) on foreign exchange - net
Penghasilan sewa	1.071.992.559		793.189.183	Rental income
Keuntungan penjualan aktiva tetap	40.887.150	2i	6.463.636	Gain on disposal of equipment and facilities
Lain-lain - bersih	3.694.046.219		1.377.617.916	Others - net
Penghasilan Lain-lain - Bersih	<u>35.663.200.568</u>		<u>20.832.734.634</u>	Other Income - net
LABA SEBELUM PAJAK	<u>135.497.265.711</u>		<u>90.470.946.772</u>	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	<u>(42.851.139.717)</u>	2o,27	<u>(30.128.827.436)</u>	TAX EXPENSES - NET
LABA SEBELUM HAK MINORITAS	<u>92.646.125.994</u>		<u>60.342.119.336</u>	INCOME BEFORE MINORITY INTEREST
HAK MINORITAS	<u>(4.270.239.133)</u>	2b,18	<u>(2.893.283.618)</u>	MINORITY INTEREST
LABA BERSIH	<u>88.375.886.861</u>		<u>57.448.835.718</u>	NET INCOME
LABA PER SAHAM				EARNINGS PER SHARE
Laba usaha	739.511.594		464.254.748	Income from operations
Laba bersih	654.636.199		382.992.238	Net income

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

P.T. BURSA EFEK JAKARTA DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2006 DAN 2005

P.T. BURSA EFEK JAKARTA AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2006 AND 2005

Catatan/ Notes	Modal Disetor/ Capital Stock	Saldo Laba/ Retained Earnings	Perolehan Kembali Saham/ Treasury Stock	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
					Rp
Saldo per 1 Januari 2005	19	11.820.000.000	170.554.691.124	180.274.691.124	Balance as of January 1, 2005
Perolehan kembali saham	20	-	-	(1.260.000.000)	Treasury stock
Laba bersih tahun berjalan		-	57.448.835.718	57.448.835.718	Net income for the year
Saldo per 31 Desember 2005	19	11.820.000.000	228.003.526.842	236.463.526.842	Balance as of December 31, 2005
Perolehan kembali saham	20	-	-	(780.000.000)	Treasury stock
Laba bersih tahun berjalan		-	88.375.886.861	88.375.886.861	Net income for the year
Saldo per 31 Desember 2006		<u>11.820.000.000</u>	<u>316.379.413.703</u>	<u>324.059.413.703</u>	Balance as of December 31, 2006

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of
the consolidated financial statements.

P.T. BURSA EFEK JAKARTA DAN ANAK PERUSAHAAN
 LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2006 DAN 2005

P.T. BURSA EFEK JAKARTA AND ITS SUBSIDIARY
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2006 AND 2005

	2006 Rp	2005 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba sebelum pajak	135.497.265.711	90.470.946.772	Income before tax
Penyesuaian untuk:			Adjustments for:
Penyusutan	12.122.189.417	12.337.700.111	Depreciation
Keuntungan penjualan aktiva tetap	(40.887.150)	(6.463.636)	Gain on disposal of equipment and facilities
Penghasilan bunga	(27.953.790.236)	(15.678.293.189)	Interest income
Amortisasi dana kontribusi bank pembayaran	(2.415.529.442)	-	Amortization of payment bank contribution
Penyisihan piutang rugu-ragu	298.975.000	-	Provision for doubtful account
Imbalan pasca kerja	1.812.908.316	1.848.676.264	Post-employment benefit
Arus kas sebelum perubahan modal kerja	119.321.131.616	88.972.566.322	Cash flow before changes in working capital
Perubahan modal kerja:			Changes in working capital:
Piutang penyelesaian transaksi bursa	(620.946.907.500)	175.251.761.500	Securities transactions settlement receivables
Piutang usaha	(46.792.370.637)	12.596.043.584	Accounts receivable
Piutang lain-lain	(4.686.572.736)	(1.520.480.974)	Other accounts receivable
Pajak dibayar dimuka	252.338.582	-	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	(1.016.119.187)	(3.055.443.096)	Advances and prepaid expenses
Aktiva lain-lain	329.718.647	3.350.013.143	Other assets
Hutang penyelesaian transaksi bursa	620.946.907.500	(175.251.761.500)	Securities transactions settlement payables
Hutang jasa transaksi	2.545.525.320	(652.517.370)	Transaction fees payable
Hutang pajak	25.478.049.552	(4.633.845.103)	Taxes payable
Hutang lain-lain	(342.768.668)	(10.694.791.040)	Other liabilities
Biaya masih harus dibayar	9.405.223.416	6.321.840.308	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	9.804.090.999	(4.952.563.467)	Unearned revenues
Kas dihasilkan dari operasi	114.298.246.904	85.730.822.307	Cash generated from operations
Pembayaran manfaat kerja karyawan	(261.870.000)	(387.230.000)	Post employment benefit paid
Penerimaan bunga	27.956.305.600	15.072.026.444	Interest received
Penerimaan pajak penghasilan	-	1.442.353.517	Income tax received
Pembayaran pajak penghasilan	(40.084.946.550)	(31.068.604.996)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	<u>101.907.735.954</u>	<u>70.789.367.272</u>	Net Cash Provided By Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penjualan (pembelian) reksadana	(37.670.126.124)	25.493.226.081	Withdrawal of (placement in) mutual fund
Perolehan aktiva tetap	(8.446.339.503)	(9.371.456.724)	Acquisitions of equipment and facilities
Hasil penjualan aktiva tetap	42.093.733	6.463.636	Proceeds from sale of equipment and facilities
Penurunan dana yang dibatasi penggunaannya	-	(1.740.198.542)	Decrease in restricted fund
Kas bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	<u>(46.074.371.894)</u>	<u>14.388.034.451</u>	Net Cash Used In Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Kenaikan dana jaminan untuk penyelesaian transaksi bursa	-	-	Increase in guarantee fund for settlement of securities transaction
Perolehan kembali saham anggota bursa	<u>(780.000.000)</u>	<u>(1.260.000.000)</u>	Acquisitions of treasury stock
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(780.000.000)</u>	<u>(1.260.000.000)</u>	Net Cash Used In Financing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS DANA KLIRING			CASH FLOWS FROM CLEARING FUND ACTIVITIES
Penurunan (kenaikan) aktiva dana pengaman	151.861.052	(429.530.231)	Decrease (increase) in security fund assets
Kenaikan (penurunan) kewajiban dana pengaman	<u>(151.861.052)</u>	<u>429.530.231</u>	Increase (decrease) in security fund liabilities
Kas Bersih Dari Aktivitas Dana Kliring	<u>-</u>	<u>-</u>	Net Cash From Clearing Fund Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>55.053.364.060</u>	<u>83.917.401.723</u>	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>207.086.095.795</u>	<u>123.168.694.072</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>262.139.459.855</u>	<u>207.086.095.795</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Aktivitas operasi dan investasi yang tidak mempengaruhi kas:			Noncash operating and investing activities:
Reklasifikasi aktiva dalam penyelesaian ke aktiva tetap	7.189.221.957	10.930.863.977	Reclassification of construction in progress to equipment and facilities
Penambahan aktiva tetap melalui hutang lain-lain	2.236.076.175	5.161.466.089	Addition to equipment and facilities through other liabilities

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

P.T. BURSA EFEK JAKARTA DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2006 DAN 2005
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT

P.T. BURSA EFEK JAKARTA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2006 AND 2005 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

P.T. Bursa Efek Jakarta (Jakarta Stock Exchange) (Perusahaan), didirikan berdasarkan akta No. 27 tanggal 4 Desember 1991, yang diubah dengan akta No. 142 tanggal 13 Desember 1991 dan No. 254 tanggal 21 Desember 1991, dari Notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH. Akta pendirian dan perubahannya telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C2-8146.HT.01.01.TH.91 tanggal 26 Desember 1991 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 25 tanggal 27 Maret 1992, Tambahan Berita Negara No. 1355. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 31 tanggal 26 Juli 2005 dari Notaris Dr. Amrul Partomuan Pohan, SH, LLM, mengenai perubahan pasal-pasal tertentu dalam Anggaran Dasar Perusahaan. Perubahan anggaran dasar tersebut telah disetujui oleh Ketua Badan Pengawas Pasal Modal (Bapepam) dengan suratnya No. S-998/PM/2005 tanggal 4 Mei 2005 dan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-22073.HT.01.04.TH.2005 tanggal 9 Agustus 2005, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 84 tanggal 21 Oktober 2005 Tambahan Berita Negara No. 1021.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha pendirian Perusahaan adalah sebagai berikut:

- i. Menunjang kebijaksanaan Pemerintah dalam pengembangan pasar modal sebagai alternatif sumber pembiayaan untuk mendukung dunia usaha dalam rangka pembangunan nasional.
- ii. Memberikan kesempatan yang lebih luas kepada masyarakat untuk ikut memiliki berbagai macam efek di samping memberikan kesempatan yang lebih luas bagi dunia usaha untuk menarik dana dengan cara menawarkan efek yang dikeluarkannya kepada masyarakat melalui pasar modal.
- iii. Menyelenggarakan perdagangan efek yang teratur, wajar dan efisien.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

P.T. Bursa Efek Jakarta (Jakarta Stock Exchange) (the Company) was established based on notarial deed No. 27 dated December 4, 1991 as amended by notarial deeds No. 142 and No. 254 dated December 13 and 21, 1991, respectively, of Mrs. Poerbaningsih Adi Warsito, SH. The deed of establishment and its amendments were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C2-8146.HT.01.01.TH.91 dated December 26, 1991 and were published in Supplement No. 1355 to the State Gazette No. 25 dated March 27, 1992. The Company's articles of association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 31 dated July 26, 2005, of Dr. Amrul Partomuan Pohan SH, LLM, concerning changes in certain articles of the Company's articles of association. Such amendments to the Company's articles of association have been approved by the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) in his letter No. S-998/PM/2005 dated May 4, 2005 and were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C-22073.HT.01.04.TH.2005 dated August 9, 2005 and were published in Supplement No. 1021 to the State Gazette No. 84 dated October 21, 2005.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities are as follows:

- i. To support the government policies in the development of the capital market as an alternative source of financing to support the business industry in relation to national development;
- ii. To provide vast opportunities to the public in obtaining various kinds of securities as well as to facilitate the business industry in raising funds by offering its stocks to the public through capital market; and
- iii. To establish a regular, fair and efficient securities trading activities.

P.T. BURSA EFEK JAKARTA DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 DESEMBER 2006 DAN 2005
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

P.T. BURSA EFEK JAKARTA AND ITS SUBSIDIARY
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2006 AND 2005 AND
 FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Seperti dijelaskan dalam pasal 5 ayat 2 Anggaran Dasar Perusahaan, setiap pemegang saham Perseroan harus merupakan perusahaan efek yang memiliki ijin usaha untuk melaksanakan kegiatan sebagai perantara pedagang efek dan memenuhi syarat sebagai anggota bursa efek perseroan, serta tidak mempunyai hubungan dengan perusahaan efek lain yang juga menjadi pemegang saham perseroan.

Berdasarkan pasal 10 ayat 4 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 45 tanggal 30 Desember 1995, Bursa Efek dilarang membagikan dividen kepada pemegang saham.

Perusahaan berdomisili di Jakarta, Indonesia, dengan alamat di Jakarta Stock Exchange Building, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta 12190. Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 masing-masing adalah 283 dan 277 karyawan.

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris	2006 dan/and 2005	Board of Commissioners
Komisaris Utama	Bacelius Ruru	President Commissioner
Komisaris	Kristiono	Commissioner
Komisaris	Fathiah Helmi	Commissioner
Komisaris	Lily Widjaja	Commissioner
Komisaris	Mustofa	Commissioner
Direksi		Directors
Direktur Utama	Emry Firmansyah	President Director
Direktur Pemeriksaan	Justitia Triputraswani	Director of Surveillance
Direktur Perdagangan dan Keanggotaan	Muhammad Senang Sembiring	Director of Trading and Membership
Direktur Administrasi	Wawan Setiawan Setiamihardja *)	Director of Administration
Direktur Pencatatan	Eddy Sugito	Director of Listing

*) Meninggal pada 10 Januari 2007

*) Passed away on January 10, 2007

b. Anak Perusahaan

Perusahaan mempunyai penyertaan saham sebesar 90% pada PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), anak perusahaan berdomisili di Jakarta.

As stated in article 5 section 2 of the articles of association, the Company's stockholders should be securities companies under Indonesian laws, which have already obtained business license as stockbrokers and fulfilled requirements as stock exchange member and are not related to any of the Company's stockholders.

Based on article 10 section 4 of the Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 45 dated December 30, 1995, Stock Exchange is prohibited from paying dividends to its stockholders.

The Company is domiciled in Jakarta, Indonesia, with its office at Jakarta Stock Exchange Building, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta 12190. The Company had total number of employees of 283 and 277 at December 31, 2006 and 2005, respectively.

The Company's management at December 31, 2006 and 2005 consisted of the following:

b. The Subsidiary

The Company has ownership interest of 90% in PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), a subsidiary domiciled in Jakarta.

Anak perusahaan mulai beroperasi pada tahun 1997. Aktivitas anak perusahaan adalah menyelenggarakan jasa kliring penyelesaian transaksi bursa untuk perdagangan efek dengan warkat, serta jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa untuk perdagangan efek tanpa warkat. Pelaksanaan penjaminan penyelesaian transaksi bursa untuk perdagangan efek tanpa warkat dimulai sejak transaksi bursa tanggal 24 Juli 2000, berdasarkan Surat Bapeciam No. 1687/PM/2000.

Anak Perusahaan juga menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa untuk perdagangan derivatif yaitu Kontrak Berjangka Indeks Efek (KBIE), Opsi Saham (OS), Jasa Pinjam Meminjam Efek serta Obligasi Korporasi.

Pada tanggal 31 Desember 2006, aktiva anak perusahaan adalah sebesar Rp 1.200.066.210.023.

Jumlah karyawan anak perusahaan masing-masing adalah 78 dan 70 orang pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan prinsip dan praktik akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah dan laporan keuangan konsolidasi tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, pendanaan dan dana kliring.

The subsidiary commenced operations in 1997. The subsidiary's activity is to provide services for clearing settlements of scrip trading of securities, as well as clearing and guarantee services for settlements of stock exchange transactions on scripless trading of securities. The commencement of guarantee on clearing settlement of scripless trading was effective for trading transactions dated July 24, 2000 onward in accordance with Bapeciam Letter No. 1687/PM/2000.

The subsidiary also provides services for clearing and guarantee of derivative securities transactions such as stock index futures trading, stock option trading, services for securities lending and borrowing and corporate bond.

As of December 31, 2006, total assets of the subsidiary amounted to Rp 1,200,066,210,023.

The number of employees of the subsidiary was 78 and 70 as of December 31, 2006 and 2005, respectively.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Consolidated Financial Statement Presentation

The consolidated financial statements have been prepared using accounting principles and reporting practices generally accepted in Indonesia.

The consolidated financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the indirect method with classifications of cash flows into operating, investing, financing and clearing fund activities.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan yang disusun sampai dengan tanggal neraca setiap tahunnya. Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan finansial dan operasional dari investee untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya. Pengendalian juga dianggap ada apabila induk perusahaan memiliki baik secara langsung atau tidak langsung melalui anak perusahaan lebih dari 50% hak suara.

Hak pemegang saham minoritas dinyatakan sebesar bagian minoritas dari biaya perolehan historis aktiva bersih. Hak minoritas akan disesuaikan untuk bagian minoritas dari perubahan ekuitas. Kerugian yang menjadi bagian minoritas melebihi hak minoritas dialokasikan kepada bagian induk perusahaan.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan anak perusahaan agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

c. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi periode yang bersangkutan.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company made up to balance sheet date each year. Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of the investee entity so as to obtain benefits from its activities. Control is presumed to exist when the Company owns directly or indirectly through subsidiaries, more than 50% of the voting rights.

The interest of the minority shareholders is stated at the minority's proportion of the historical cost of the net assets. The minority interest is subsequently adjusted for the minority's share of movements in equity. Any losses applicable to the minority interest in excess of the minority interest are allocated against the interests of the parent.

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiary to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

c. Foreign Currency Transactions and Balances

The books of accounts of the Company and its subsidiary are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the period involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

d. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aktiva dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aktiva dan kewajiban kontijensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasi serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dari jumlah diestimasi.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

f. Investasi Jangka Pendek

Investasi dalam unit penyertaan reksa dana disajikan sebesar nilai wajar. Laba dan rugi belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi periode berjalan. Nilai wajar investasi dalam unit penyertaan reksadana ditentukan berdasarkan nilai aktiva bersih reksadana yang bersangkutan pada tanggal neraca.

g. Piutang dan Hutang Penyelesaian Transaksi Bursa

Piutang dan hutang penyelesaian transaksi bursa merupakan tagihan/kewajiban anak perusahaan kepada anggota kliring atas transaksi bursa normal maupun kontrak berjangka indeks efek sebelum tanggal penyelesaian.

Anak perusahaan tidak menanggulangi kegagalan penyelesaian transaksi bursa yang diselesaikan secara per transaksi oleh karena itu, akun ini tidak termasuk piutang dan hutang yang timbul dari transaksi tersebut.

h. Penyisihan Piutang Ragu-Ragu

Perusahaan dan anak perusahaan menetapkan penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan penelaahan terhadap masing-masing akun piutang pada akhir tahun.

d. Use of Estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from those estimates.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the dates of placement.

f. Short-term Investments

Investments in units of mutual funds are stated at fair value. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair value are recognized in the current operations. The fair value of investment in units of mutual funds is based on the related mutual funds' net assets value at balance sheet date.

g. Securities Transactions Settlement Receivables and Payables

Securities transactions settlement receivables and payables represent the subsidiary's receivable/payable arising from normal securities transactions and stock index futures trading of the clearing members prior to settlement date.

The subsidiary does not handle failure on trade settlement of securities transactions and accordingly, this account does not include receivables and payables arising from such transactions.

h. Allowance for Doubtful Accounts

Allowance for doubtful accounts is provided based on a review of the status of the individual receivable accounts at the end of the year.

i. **Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. **Dana Pengaman, Dana Disisihkan untuk Cadangan Jaminan dan Dana Jaminan**

Dana Pengaman

Dalam rangka penanganan kegagalan penyelesaian transaksi perdagangan kontrak berjangka indeks efek secara netting, anggota kliring diwajibkan menyetor dana pengaman kepada anak perusahaan.

Dana pengaman yang berasal dari setoran anggota kliring, serta hasil pengelolaannya, ditempatkan dalam bentuk deposito berjangka yang akan digunakan untuk menanggulangi kegagalan dalam penyelesaian transaksi perdagangan kontrak berjangka indeks efek.

Dana pengaman dapat ditarik kembali apabila anggota kliring yang bersangkutan tidak lagi memakai jasa anak perusahaan dan telah menyelesaikan seluruh kewajibannya pada anak perusahaan.

Cadangan Jaminan

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-25/PM/2000 tentang Penjaminan Penyelesaian Transaksi Bursa, yang diperbaharui dengan Surat Keputusan No. Kep-46/PM/2004 tanggal 9 Desember 2004, anak perusahaan membentuk cadangan jaminan yang disisihkan dari surplus operasional anak perusahaan yang dipergunakan untuk membiayai penjaminan penyelesaian transaksi bursa. Cadangan jaminan ditempatkan dalam bentuk deposito berjangka dan rekening giro.

Dana Jaminan

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-26/PM/2000 tanggal 30 Juni 2000 tentang Dana Jaminan, yang sebelumnya diatur dalam surat Bapepam No. S-1484/PM/1997 tanggal 27 Juni 1997, Bapepam memberikan persetujuan kepada anak perusahaan untuk melakukan pungutan sebesar 0,01% dari nilai transaksi bursa sebagai salah satu sumber utama pembentukan dana jaminan.

i. **Prepaid Expenses**

Prepaid expenses are amortized to operations over their beneficial periods using the straight-line method.

j. **Security Fund, Fund Reserved for Guarantee of Settlement of Securities Transactions and Guarantee Fund**

Security Fund

For the purpose of handling failure on net settlement of stock index futures trading, the clearing members are required to contribute to a security fund of the subsidiary.

The security fund arising from contributions of clearing members and the yield thereon are placed in time deposits which will be used for the purpose of handling any failures in settlement of stock index futures transactions.

The security funds are refundable once the clearing member ceases to utilize the subsidiary's services and its liabilities to the subsidiary have been fully settled.

Reserved for Guarantee Fund

In accordance with the decision letter of the Chairman of Bapepam No. KEP-25/PM/2000, regarding Securities Transactions Settlement Guarantee, amended with the decision letter of the Chairman of Bapepam No. Kep-46/PM/2004 dated December 9, 2004, the subsidiary established a reserve for guarantee fund which is taken from the subsidiary's operating surplus which will be used to guarantee the settlement of securities transactions. The reserve for guarantee fund is placed in time deposits and current accounts.

Guarantee Fund

Based on the Decision Letter of the Chairman of the Bapepam No. KEP-26/PM/2000 dated June 30, 2000 regarding Guarantee Fund, which is previously regulated by the Letter of Bapepam No. S-1484/PM/1997 dated June 27, 1997, Bapepam has approved the subsidiary to collect 0.01% of cumulative value of securities transactions as a major source for the guarantee fund.

Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-47/PM/2004 tanggal 9 Desember 2004, Bapepam menyetujui anak perusahaan untuk memungut Dana Jaminan sebesar 0,005% dari nilai transaksi kontrak berjangka dan 0,00125% dari nilai transaksi efek hutang.

Dana Jaminan bukan merupakan milik pihak tertentu dan tidak didistribusikan untuk keperluan apapun kecuali untuk tujuan yang telah diatur dalam ketentuan tersebut. Dana jaminan akan digunakan untuk penanggulangan kegagalan penyelesaian transaksi bursa pada perdagangan efek tanpa warkat dan perdagangan kontrak berjangka indeks efek. Anak perusahaan diwajibkan untuk mempertanggungjawabkan dana jaminan tersebut dan penggunaannya harus memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari Bapepam.

k. Investasi Saham

Investasi dalam bentuk saham dengan pemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk investasi jangka panjang, dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi periode berjalan.

I. Aktiva Tetap

Aktiva tetap, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Aktiva tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aktiva tetap selama empat tahun.

Aktiva tetap yang tidak digunakan, jika ada, dinyatakan sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat atau nilai realisasi bersih.

Bila nilai tercatat suatu aktiva melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali, nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual netto dan nilai pakai.

Moreover, based on the Decision Letter of the Chairman of Bapepam No. Kep-47/PM/2004 dated December 9, 2004, Bapepam has approved the subsidiary to collect 0.005% of futures transactions and 0.00125% of debt securities transaction for the guarantee fund.

The guarantee fund does not belong to a certain party and is not distributed for any purpose unless as stated in the regulation. The guarantee fund is intended to provide resources for handling failures in settlements of scripless trading of securities and stock index futures trading. The subsidiary is responsible in managing the guarantee fund, and its utilization should have prior approval from Bapepam.

k. Investments in Shares of Stock

Investments in shares of stock with ownership interest of less than 20% that do not have readily determinable fair values and are intended for long-term investments are stated at cost. The carrying amount of the investments is written down to recognize a permanent decline in value of the individual investments. Any such write-down is charged directly to current operations.

I. Equipment and Facilities

Equipment and facilities are stated at cost less accumulated depreciation. Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the assets of four years.

Unused equipment and facilities, if any, are stated at the lower of carrying value or net realizable value.

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the carrying amount is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya; pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat ekonomik di masa yang akan datang dikapitalisasi. Aktiva tetap yang sudah tidak digunakan lagi, dijual atau yang dihapuskan, dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aktiva tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada periode yang bersangkutan.

Aktiva tetap dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aktiva tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan jasa transaksi efek dan kliring penyelesaian transaksi bursa diakui pada saat jasa diserahkan.

Pendapatan jasa pencatatan yang terdiri dari pencatatan perdana yang diakui pada saat penyerahan jasa dan pencatatan tahunan atas saham yang diakui secara proporsional dalam setahun yang dihitung sejak tanggal pencatatan di Bursa Efek Jakarta. Pendapatan fasilitas tambahan diakui pada saat penyerahan jasa.

Pendapatan diterima dimuka diakui sebagai pendapatan sesuai dengan masa pemberian manfaat masing-masing jasa. Dana kontribusi bank pembayaran diakui secara proporsional dalam jangka waktu empat tahun.

Beban diakui manfaatnya pada tahun yang bersangkutan.

n. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan dan anak perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetap yang telah bekerja paling sedikit 6 bulan dan tidak berumur lebih dari 56 tahun. Iuran yang ditanggung Perusahaan diakui sebagai beban pada tahun berjalan.

Perusahaan dan anak perusahaan diwajibkan untuk memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Kekurangan imbalan yang diberikan program pensiun dibandingkan dengan manfaat berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan dicatat sebagai imbalan pasti pasca kerja tanpa pendanaan.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred; expenditures which extend the useful life of the asset or result in increased future economic benefits are capitalized. When assets are retired, sold or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective equipment and facilities account when completed and ready for use.

m. Revenue and Expense Recognition

Transaction fees and clearing fees are recognized when the service is rendered.

Revenue from listing services consists of initial listing fees which was recognized when service delivered and annual listing fees of shares which are recognized proportionally on an annual basis starting from the listing date at the Jakarta Stock Exchange. Revenues from additional facilities are recognized when services are rendered.

Unearned revenue is recognized as revenue during the year when the service is rendered to the customer. Payment contribution from bank are recognized proportionally over four years.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

n. Post-Employment Benefits

The Company and its subsidiary has a defined contribution pension plan covering all of its permanent employees who have worked for a minimum period of six months and who are not more than 56 years old. The Company's contributions are recognized as an expense.

The Company and the subsidiary are required to provide defined benefit post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. Shortage of benefits provided under the pension plan against the benefits based on the Labor Law is accounted for as unfunded post employment benefits plan.

Perhitungan imbalan pasca kerja ditentukan dengan menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diprakirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di neraca merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

o. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aktiva dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aktiva dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aktiva pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca, kecuali aktiva dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aktiva dan kewajiban pajak kini.

The cost of providing defined benefit post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the Company and its subsidiary's defined benefit obligations is recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefits obligation recognized in the balance sheet represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

o. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the period computed using the prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantially enacted by the balance sheet date. Deferred tax is charged or credited in the statement of income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also dealt with in equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the balance sheet, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

P.T. BURSA EFEK JAKARTA DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 DESEMBER 2006 DAN 2005
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

P.T. BURSA EFEK JAKARTA AND ITS SUBSIDIARY
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2006 AND 2005 AND
 FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

p. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun berjalan.

p. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

3. KAS DAN SETARA KAS

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2006	2005	
	Rp	Rp	
Kas	20.000.000	17.000.000	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
Bank BNI	1.968.020.459	292.447.425	Bank BNI
Bank Mandiri	164.302.496	81.414.607	Bank Mandiri
Bank Lippo	26.116.512	61.633.908	Bank Lippo
Bank Central Asia	19.053.862	19.122.627	Bank Central Asia
Bank Danamon	16.231.281	16.793.557	Bank Danamon
Bank Permata	-	37.155.955	Bank Permata
Dollar Amerika Serikat			US Dollar
Bank Mandiri	216.191.048	116.579.097	Bank Mandiri
Bank Permata	66.546.132	101.352.608	Bank Permata
Jumlah Kas dan Bank	<u>2.496.461.790</u>	<u>743.499.784</u>	Total Cash on Hand and in Banks
Setara Kas			Cash Equivalents
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
Bank BNI	77.600.000.000	19.047.419.719	Bank BNI
Bank Ekspor Indonesia	33.475.000.000	-	Bank Ekspor Indonesia
Bank Niaga	32.907.000.000	25.150.000.000	Bank Niaga
Bank Rakyat Indonesia	23.975.000.000	4.000.000.000	Bank Rakyat Indonesia
Bank Danamon	16.045.000.000	32.965.599.315	Bank Danamon
Bank Bumiputra	16.000.000.000	10.000.000.000	Bank Bumiputra
Bank Mega	14.000.000.000	17.335.000.000	Bank Mega
Bank DBS	9.000.000.000	14.000.000.000	Bank DBS
Bank NISP	7.250.000.000	23.232.743.750	Bank NISP
Bank Lippo	4.825.000.000	-	Bank Lippo
Bank Muamalat Indonesia	2.500.000.000	6.000.000.000	Bank Muamalat Indonesia
Bank Mandiri	1.404.696.677	22.072.224.891	Bank Mandiri
Bank Permata	-	13.000.000.000	Bank Permata
Bank ABN Amro Indonesia	-	4.000.000.000	Bank ABN Amro Indonesia
Bank Commonwealth	-	2.000.000.000	Bank Commonwealth
Bank Panin	-	2.500.000.000	Bank Panin
Dollar Amerika Serikat			US Dollar
Bank Mandiri	16.236.000.000	10.734.360.000	Bank Mandiri
Bank Permata	4.239.400.000	393.200.000	Bank Permata
Bank NISP	185.901.388	196.600.000	Bank NISP
Jumlah Setara Kas	<u>259.642.998.065</u>	<u>206.627.147.675</u>	Total Cash Equivalents
Jumlah kas dan setara kas sebelum dikurangi dana yang dibatasi penggunaannya	262.139.459.855	207.370.647.459	Total cash and cash equivalents before restricted fund
Dikurangi : dana yang dibatasi penggunaannya (Catatan 13)	-	(284.551.664)	Less : restricted fund (Note 13)
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>262.139.459.855</u>	<u>207.086.095.795</u>	Total Cash and Cash Equivalents
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	7% - 15,25%	5,75% - 15%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	3,50% - 3,75%	0,65% - 4,25%	US Dollar

4. INVESTASI JANGKA PENDEK

4. SHORT TERM INVESTMENTS

	2006	2005	
	Rp	Rp	
Reksadana			Mutual Fund
Danareksa Proteksi Dinamis Optima	37.670.126.124	-	Danareksa Proteksi Dinamis Optima
Jumlah	<u>37.670.126.124</u>	<u>-</u>	Total

5. KLIRING DAN PENYELESAIAN TRANSAKSI BURSA

5. CLEARING AND SETTLEMENT OF SECURITIES TRANSACTIONS

Piutang dan Hutang Penyelesaian Transaksi Bursa	2006	2005	Settlement Receivables and Payables
	Rp	Rp	
Piutang penyelesaian transaksi bursa			Securities transactions settlement receivables
Kliring utama	1.047.820.859.500	426.859.282.000	Main clearing
Kontrak berjangka indeks efek	2.445.000	-	Stock index futures trading
Kliring derivatif	-	17.115.000	Derivative clearing
Jumlah	<u>1.047.823.304.500</u>	<u>426.876.397.000</u>	Total
Hutang penyelesaian transaksi bursa			Securities transactions settlement payables
Kliring utama	(1.047.820.859.500)	426.859.282.000	Main clearing
Kontrak berjangka indeks efek	(2.445.000)	-	Stock index futures trading
Kliring derivatif	-	17.115.000	Derivative clearing
Jumlah	<u>(1.047.823.304.500)</u>	<u>426.876.397.000</u>	Total

Piutang dan hutang kliring utama merupakan kewajiban pembayaran oleh/kepada anggota kliring sehubungan dengan transaksi bursa yang terjadi pada T + 0 (pada hari transaksi bursa) sampai dengan T + 3 (tiga hari setelah hari transaksi bursa).

Main clearing receivables and payables represent obligations by/to the clearing members arising from securities transactions which occurred on T + 0 (on the day of transaction) until T + 3 (three days after the transaction date).

Dana Pengaman

Security Fund

	2006	2005	
	Rp	Rp	
Aktiva dana pengaman			Security fund assets
Bank	1.503.439.961	655.301.013	Cash in banks
Deposito berjangka	3.600.000.000	4.600.000.000	Time deposits
	<u>5.103.439.961</u>	<u>5.255.301.013</u>	
Kewajiban dana pengaman			Security fund liabilities
Setoran anggota kliring	5.103.439.961	5.255.301.013	Clearing members' contribution

Dana pengaman merupakan agunan atas transaksi Kontrak Berjangka Indeks Efektif (KBIE) yang ditempatkan dalam rekening giro Dana Pengaman KBIE atau ditempatkan dalam bentuk deposito berjangka atas nama anggota kliring.

The security fund represents deposits for Stock Index Futures Trading transactions which are placed in security fund for Stock Index Futures Trading current account or in time deposits under clearing member's name.

P.T. BURSA EFEK JAKARTA DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 DESEMBER 2006 DAN 2005
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

P.T. BURSA EFEK JAKARTA AND ITS SUBSIDIARY
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2006 AND 2005 AND
 FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Dana pengaman dikelola anak perusahaan dalam bentuk deposito berjangka yang ditempatkan pada Bank Mandiri, Bank Lippo dan Bank Niaga dengan tingkat bunga berkisar antara 9% - 13% untuk tahun 2006 dan 5,5% - 7,81% untuk tahun 2005.

The security fund was invested by the subsidiary in time deposits placed in Bank Mandiri, Bank Lippo, and Bank Niaga with interest rates ranging from 9% to 13% per annum in 2006 and 5.5% to 7.81% in 2005.

6. PIUTANG USAHA

	2006	2005
	Rp	Rp
Jasa transaksi	87.093.130.316	40.925.799.342
Jasa pencatatan	796.639.376	381.474.937
Jasa informasi	291.182.140	76.112.166
Jasa klining perdagangan kontrak berjangka indeks efek	1.454.000	6.648.750
Jumlah	<u>88.182.405.832</u>	<u>41.390.035.195</u>
Penyisihan piutang ragu-ragu	(298.975.000)	-
Bersih	<u>87.883.430.832</u>	<u>41.390.035.195</u>
 Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu		
Saldo awal	-	-
Penambahan	298.975.000	-
Saldo akhir	<u>298.975.000</u>	<u>-</u>

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut, sedangkan terhadap piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa tidak diadakan penyisihan piutang ragu-ragu karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

6. ACCOUNTS RECEIVABLE

Transaction fees
Listing fees
Trading information service fees
Clearing fees for settlement of stock index futures trading transactions
Total
Allowance for doubtful accounts
Net
 Changes in allowance for doubtful accounts
Beginning balance
Additions
Ending balance

Management believes that the allowance for doubtful receivables from third parties is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts. No allowance for doubtful accounts was provided on receivables from related parties as management believes that all such receivables are collectible.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	2006	2005
	Rp	Rp
Piutang jasa pengelolaan dana jaminan	5.785.000.139	845.341.243
Piutang bunga	804.331.240	806.846.604
Piutang sewa ruang	206.132.481	12.889.799
Piutang karyawan - anak perusahaan	193.084.125	74.667.500
Lain-lain	343.850.711	908.596.178
Jumlah	<u>7.332.398.696</u>	<u>2.648.341.324</u>

7. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

Receivable from guarantee fund management service
Interest receivables
Rental receivables
Receivables from subsidiary employees
Others
Total

P.T. BURSA EFEK JAKARTA DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 DESEMBER 2006 DAN 2005
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

P.T. BURSA EFEK JAKARTA AND ITS SUBSIDIARY
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2006 AND 2005 AND
 FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

8. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

Akun ini merupakan pajak penghasilan pasal 28A anak perusahaan.

8. PREPAID TAXES

This account represent the subsidiary's income tax article 28A.

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

9. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

	2006	2005	
	Rp	Rp	
Tunjangan kendaraan	1.916.666.666	2.284.444.443	Car allowance
Asuransi	1.442.161.950	1.522.947.580	Insurance
Sewa dan jasa informasi	1.257.997.786	592.759.522	Rent and info service
Pemeliharaan perangkat lunak	1.005.181.305	1.047.268.784	Software maintenance
Uang muka	764.650.132	69.339.508	Advances
Lain-lain	392.175.631	245.954.446	Others
Jumlah	<u>6.778.833.470</u>	<u>5.762.714.283</u>	Total

10. DANA DISISIHKAN UNTUK CADANGAN

10. FUND RESERVED FOR GUARANTEE OF SETTLEMENT OF SECURITIES TRANSACTIONS

	2006	2005	
	Rp	Rp	
Bank	52.791.292	52.791.292	Cash in bank
Deposito berjangka	6.899.013.029	6.899.013.029	Time deposits
Jumlah	<u>6.951.804.321</u>	<u>6.951.804.321</u>	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun Rupiah	9,75% - 13%	7,25% - 13%	Interest rate per annum on time deposit Rupiah

11. INVESTASI SAHAM

11. INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK

	2006 dan/and 2005			
	Jumlah saham/ Number of shares	Nilai nominal saham/ Par value	Percentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Nilai penyertaan/ Investment Amount
	Rp	%	Rp	
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	810	4.050.000.000	13,54	4.063.315.380
PT Pemerikat Efek Indonesia	1.800	1.800.000.000	17,89	1.666.037.250
Jumlah/ Total				<u>5.729.352.630</u>

P.T. BURSA EFEK JAKARTA DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 DESEMBER 2006 DAN 2005
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

P.T. BURSA EFEK JAKARTA AND ITS SUBSIDIARY
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2006 AND 2005 AND
 FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

12. AKTIVA TETAP

12. EQUIPMENT AND FACILITIES

	1 Januari/ January 1, 2006 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp	31 Desember/ December 31, 2006 Rp	Cost
Biaya perolehan						
Komputer sistem perdagangan efek	71.485.617.093	187.979.316	144.247.959	4.362.811.053	75.892.159.503	Trading computer system
Fasilitas tambahan perdagangan efek	3.535.320.335	-	2.581.765.335	-	953.555.000	Additional trading facilities
Komputer penyelesaian transaksi efek	40.064.092.950	97.113.560	584.855.813	1.326.961.500	40.903.312.197	Transaction settlement computer system
Komputer kantor	14.768.934.887	1.741.433.755	261.866.776	300.600.000	16.549.101.866	Office computers
Pengembangan ruangan gedung yang disewa	12.475.813.839	20.885.760	-	680.675.000	13.177.374.599	Leasehold improvements
Instalasi listrik dan komunikasi	4.974.036.664	-	-	146.375.961	5.120.412.625	Electrical and communication installations
Peralatan dan perabotan kantor	10.201.602.158	139.965.200	319.611.261	371.798.443	10.393.754.540	Office furnitures, fixtures and equipment
Kendaraan	300.587.909	290.000.000	12.250.000	-	578.337.909	Motor vehicles
Aktiva dalam penyelesaian	6.613.142.579	8.205.038.087	-	(7.189.221.957)	7.628.958.709	Construction in progress
Jumlah	<u>164.419.148.414</u>	<u>10.682.415.678</u>	<u>3.904.597.144</u>	<u>-</u>	<u>171.196.966.948</u>	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Komputer sistem perdagangan efek	49.407.187.161	7.335.513.224	144.244.499	-	56.598.455.886	Trading computer system
Fasilitas tambahan perdagangan efek	3.535.320.335	-	2.581.765.335	-	953.555.000	Additional trading facilities
Komputer penyelesaian transaksi efek	36.833.002.045	2.359.277.735	584.855.812	-	38.607.423.968	Transaction settlement computer system
Komputer kantor	12.665.266.870	1.063.934.223	261.866.779	-	13.467.334.314	Office computers
Pengembangan ruangan gedung yang disewa	10.800.660.689	676.638.400	-	-	11.477.299.089	Leasehold improvements
Instalasi listrik dan komunikasi	4.954.575.545	32.237.709	-	-	4.986.813.254	Electrical and communication installations
Peralatan dan perabotan kantor	8.961.209.516	532.488.126	318.408.136	-	9.175.289.506	Office furnitures, fixtures and equipment
Kendaraan	133.300.426	122.100.000	12.250.000	-	243.150.426	Motor vehicles
Jumlah	<u>127.290.522.587</u>	<u>12.122.189.417</u>	<u>3.903.390.561</u>	<u>-</u>	<u>135.509.321.443</u>	Total
Nilai Tercatat	<u>37.128.625.827</u>				<u>35.687.645.505</u>	Net Book Value

P.T. BURSA EFEK JAKARTA DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 DESEMBER 2006 DAN 2005
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

P.T. BURSA EFEK JAKARTA AND ITS SUBSIDIARY
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2006 AND 2005 AND
 FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

	1 Januari/ January 1, 2005	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2005	Cost
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan						
Komputer sistem perdagangan efek	56.134.878.110	4.980.628.778	46.378.370	10.416.488.575	71.485.617.093	Trading computer system
Fasilitas tambahan perdagangan efek	3.535.320.335	-	-	-	3.535.320.335	Additional trading facilities
Komputer penyelesaian transaksi efek	40.064.092.950	-	-	-	40.064.092.950	Transaction settlement computer system
Komputer kantor	13.729.907.488	964.953.724	-	74.073.675	14.768.934.887	Office computers
Pengembangan ruangan gedung yang disewa	12.223.978.202	-	-	251.835.637	12.475.813.839	Leasehold improvements
Instalasi listrik dan komunikasi	4.953.904.474	-	-	20.132.190	4.974.036.664	Electrical and communication installations
Peralatan dan perabotan kantor	9.632.762.369	400.505.889	-	168.333.900	10.201.602.158	Office furnitures, fixtures and equipment
Kendaraan	102.187.909	198.400.000	-	-	300.587.909	Motor vehicles
Aktiva dalam penyelesaian	9.555.572.134	7.988.434.422	-	(10.930.863.977)	6.613.142.579	Construction in progress
Jumlah	149.932.603.971	14.532.922.813	46.378.370	-	164.419.148.414	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Komputer sistem perdagangan efek	39.893.587.604	9.559.977.927	46.378.370	-	49.407.187.161	Trading computer system
Fasilitas tambahan perdagangan efek	3.535.320.335	-	-	-	3.535.320.335	Additional trading facilities
Komputer penyelesaian transaksi efek	36.833.002.045	-	-	-	36.833.002.045	Transaction settlement computer system
Komputer kantor	11.582.871.917	1.082.394.953	-	-	12.665.266.870	Office computers
Pengembangan ruangan gedung yang disewa	9.593.877.923	1.206.782.766	-	-	10.800.660.689	Leasehold improvements
Instalasi listrik dan komunikasi	4.953.904.472	671.073	-	-	4.954.575.545	Electrical and communication installations
Peralatan dan perabotan kantor	8.505.214.240	455.995.276	-	-	8.961.209.516	Office furnitures, fixtures and equipment
Kendaraan	101.422.310	31.878.116	-	-	133.300.426	Motor vehicles
Jumlah	114.999.200.846	12.337.700.111	46.378.370	-	127.290.522.587	Total
Nilai Tercatat	34.933.403.125				37.128.625.827	Net Book Value

Aktiva dalam penyelesaian terutama merupakan biaya pengembangan perangkat keras dan lunak untuk sistem akuntansi dan perdagangan (SUN system, SAN storage dan Trading Renewal) yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2007 untuk SUN system dan SAN storage, serta tahun 2008 untuk Trading Renewal.

Pengurangan aktiva tetap merupakan pelepasan aktiva tetap Perusahaan dan anak perusahaan. Aktiva tetap dijual seluruhnya kepada pihak ketiga.

Beban penyusutan tahun 2006 dan 2005 masing-masing sebesar Rp 12.122.189.417 dan Rp 12.337.700.111.

Pada tanggal 31 Desember 2006, aktiva tetap telah diasuransikan pada beberapa perusahaan asuransi terhadap risiko pencurian, kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 7.553.786.397 dan USD 4.891.724 oleh Perusahaan dan sebesar Rp 44.373.302.957 oleh anak perusahaan. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aktiva yang dipertanggungkan.

Construction in progress primarily represents development costs of the Company's hardware and software for accounting and trading system (SUN system, SAN storage and Trading Renewal) which are estimated to be completed in 2007 for SUN system and SAN storage and 2008 for Trading Renewal.

Deductions in equipment and facilities represent disposal of equipment and facilities by the Company and its subsidiary. Equipment and facilities were all sold to the third parties.

Depreciation charged to operations in 2006 and 2005 amounted to Rp 12,122,189,417 and Rp 12,337,700,111, respectively.

As of December 31, 2006, equipment and facilities were insured in various insurance companies against theft, fire and other possible risk, for a total sum insured of Rp 7,553,786,397 and USD 4,891,724 for the Company and Rp 44,373,302,957 for the subsidiary. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

P.T. BURSA EFEK JAKARTA DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 DESEMBER 2006 DAN 2005
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

P.T. BURSA EFEK JAKARTA AND ITS SUBSIDIARY
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2006 AND 2005 AND
 FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

13. AKTIVA LAIN-LAIN

13. OTHER ASSETS

	2006	2005	
	Rp	Rp	
Dana dibatasi penggunaannya (Catatan 3)	-	284.551.664	Restricted fund (Note 3)
Dana kliring anggota tidak aktif (Catatan 15)	1.873.648.603	1.721.063.477	Clearing fund of inactive clearing members (Note 15)
Uang jaminan			Security deposits:
Telepon	1.881.751.530	2.079.503.638	Telephone
Gedung	906.975.059	906.975.060	Building
Keanggotaan	239.808.000	239.808.000	Membership
Jumlah	<u>4.902.183.192</u>	<u>5.231.901.839</u>	Total

Dana dibatasi penggunaannya merupakan dana kas dan setara kas yang disisihkan oleh manajemen sesuai dengan persetujuan Dewan Komisaris tanggal 12 Desember 2001 untuk membiayai proyek perdagangan akses jarak jauh. Proyek tersebut selesai pada tahun 2006.

Dana kliring anggota kliring tidak aktif merupakan dana kliring yang belum dapat dikembalikan anak perusahaan karena anggota kliring tidak aktif. Sampai dengan 31 Desember 2006 dana tersebut belum ditentukan penggunaannya oleh anak perusahaan. Kewajiban dana kliring anggota kliring tidak aktif dicatat dalam akun hutang lain-lain (Catatan 15).

Restricted fund represents cash and cash equivalents restricted by the management based on the Board of Commissioners' letter dated December 12, 2001 to finance the Remote Trading Project. The project finished and fund is released in 2006.

Clearing fund of inactive clearing members represents the clearing fund which could not be returned by the subsidiary because the clearing members were inactive. As of December 31, 2006, the use of this fund has not been decided by the subsidiary. The liability for "Clearing Fund of Inactive Clearing Members" was recorded under other liabilities account (Note 15).

14. HUTANG PAJAK

14. TAXES PAYABLE

	2006	2005	
	Rp	Rp	
<u>Perusahaan</u>			<u>The Company</u>
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 4 (2)	3.208.196	22.297.122	Article 4 (2)
Pasal 21	1.357.041.916	1.726.465.445	Article 21
Pasal 23/26	440.749.506	304.679.914	Article 23/26
Pasal 25	1.188.186.561	893.452.932	Article 25
Pasal 29 (Catatan 27)	5.916.529.488	4.731.739.862	Article 29 (Note 27)
Pajak transaksi penjualan saham	46.971.493.580	24.234.185.988	Tax on sale of shares transactions
Pajak pertambahan nilai - bersih	3.004.919.434	543.870.676	Value added tax - net
Subtotal	<u>58.882.128.681</u>	<u>32.456.691.939</u>	Subtotal
<u>Anak perusahaan</u>			<u>Subsidiary</u>
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 21	564.459.142	561.569.512	Article 21
Pasal 23/26	111.887.610	18.387.715	Article 23/26
Pasal 25	965.719.626	564.077.037	Article 25
Pasal 29 (Catatan 27)	5.517.916.836	5.767.748.316	Article 29 (Note 27)
Pajak pertambahan nilai - bersih	757.273.713	321.527.173	Value added tax - net
Subtotal	<u>7.917.256.927</u>	<u>7.233.309.753</u>	Subtotal
Jumlah	<u>66.799.385.608</u>	<u>39.690.001.692</u>	Total

P.T. BURSA EFEK JAKARTA DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 DESEMBER 2006 DAN 2005
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

P.T. BURSA EFEK JAKARTA AND ITS SUBSIDIARY
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2006 AND 2005 AND
 FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Pada 30 Maret 2004, Perusahaan menerima SKPKB No. 00065/240/02/054/04, No. 00101/203/02/054/04 dan No. 00063/201/02/054/04 dari Kantor Pajak atas PPh pasal 4(2) final, 23 dan 21 untuk tahun fiskal 2002 sebesar Rp 637.575.038. Perusahaan telah mengajukan banding kepada Pengadilan Pajak. Pada 3 Nopember 2006, Pengadilan Pajak menerima permohonan banding tersebut dan Perusahaan telah menerima pembayaran pokok dan bunga masing-masing sebesar Rp 576.807.076 dan Rp 176.118.569 pada tanggal 16 Nopember 2006.

On March 30, 2004, the Company received Tax Underpayment Assessment Letter No. 00065/240/02/054/04, No. 00101/203/02/054/04 and No. 00063/201/02/054/04 from the Tax Office for 2002 articles 4(2) final, 23 and 21 income taxes totalling to Rp 637,575,038. The Company filed an appeal to the Tax Court. On November 3, 2006, the Tax Court accepted the Company's appeal and the Company received payment for principal and interest amounted to Rp 576,807,076 and Rp 176,118,569, respectively on November 16, 2006

15. HUTANG LAIN-LAIN

	2006	2005
	Rp	Rp
Dana jaminan penyelesaian transaksi bursa	7.452.385.635	3.499.572.671
Uang jaminan diterima dari anggota bursa	1.451.412.521	1.653.487.980
Dana kliring anggota kliring tidak aktif (Catatan 13)	1.873.648.603	1.721.063.477
Uang jaminan jasa informasi	1.270.581.355	1.295.955.000
Uang jaminan sewa	91.722.306	611.722.306
Perolehan aktiva tetap	2.236.076.175	2.031.743.655
Lain-lain	1.141.620.054	2.810.594.054
Jumlah	<u>15.517.446.649</u>	<u>13.624.139.143</u>

Dana jaminan penyelesaian transaksi bursa merupakan setoran dana jaminan penyelesaian transaksi bursa bulan Desember 2006 dan 2005. Administrasi dana jaminan ini dikelola tersendiri oleh anak perusahaan.

Perusahaan menerima uang jaminan telepon dari anggota bursa sehubungan dengan fasilitas telepon di gedung Bursa Efek Jakarta dan uang jaminan dari pengguna jasa informasi atas akses yang diberikan Perusahaan.

15. OTHER LIABILITIES

	2006	2005	
	Rp	Rp	
Securities transactions settlement guarantee fund			
Security deposits received from the stock exchange members			
Clearing fund of inactive clearing members (Note 13)			
Security deposits for information services			
Security deposits for office subleases			
Acquisition of fixed assets			
Others			
Total			

Securities transactions settlement guarantee fund represents securities transactions settlement fees for December 2006 and 2005. Such fund is managed separately by the Subsidiary.

The Company received security deposits from the exchange members for the use of telephone lines at the Jakarta Stock Exchange building and from users of information services for the access to the information provided by the Company.

16. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	2006	2005
	Rp	Rp
Umum dan administrasi	5.155.206.736	2.770.943.743
Pengembangan perdagangan	8.632.684.426	2.664.095.106
Pemeliharaan teknologi informasi	4.855.095.922	4.328.130.534
Insetif dan tunjangan karyawan	1.580.552.601	881.421.111
Jasa profesional	896.503.750	753.200.000
Lain-lain	392.773.235	709.802.760
Jumlah	<u>21.512.816.670</u>	<u>12.107.593.254</u>

Pemeliharaan teknologi informasi terutama merupakan hutang Perusahaan atas pemeliharaan program perdagangan.

16. ACCRUED EXPENSES

	2006	2005
	Rp	Rp
General and administration		
Trading development		
Maintenance of information technology		
Incentives and allowances		
Professional fees		
Others		
Total		

Maintenance of information technology represents liabilities for maintenance of the trading program of the Company.

P.T. BURSA EFEK JAKARTA DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 DESEMBER 2006 DAN 2005
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

P.T. BURSA EFEK JAKARTA AND ITS SUBSIDIARY
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2006 AND 2005 AND
 FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

17. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

	2006	2005
	Rp	Rp
Dana kontribusi bank pembayaran	7.342.416.883	-
Jasa fasilitas lainnya	79.011.210	17.866.539
Jasa pencatatan tahunan	75.000.007	90.000.004
Jumlah	<u>7.496.428.100</u>	<u>107.866.543</u>

Dana kontribusi bank pembayaran merupakan penerimaan dana kontribusi untuk pengembangan pasar modal yang diterima PT Kustodian Sentral Efek Indonesia dari Bank Central Asia, Bank Lippo, Bank Mandiri, dan Bank Niaga, yang bertindak sebagai bank pembayaran bagi KSEI selama periode empat tahun. Bagian Perusahaan dan anak perusahaan atas dana kontribusi tersebut masing-masing adalah USD 296.000 dan USD 720.000.

Jasa pencatatan tahunan merupakan bagian pendapatan Perusahaan yang belum diakui dari jasa pencatatan tahunan saham.

18. HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN

Akun ini merupakan hak minoritas atas aktiva bersih KPEI, anak perusahaan, berdasarkan persentase pemilikan sebagai berikut:

	2006	2005
	Rp	Rp
Hak minoritas		
Aktiva bersih awal tahun	8.316.905.067	5.423.621.449
Laba bersih	4.270.239.133	2.893.283.618
Jumlah akhir tahun	<u>12.587.144.200</u>	<u>8.316.905.067</u>

19. MODAL SAHAM

Sesuai dengan akta Perubahan Anggaran Dasar No. 94 tanggal 24 Februari 1994 dari Notaris Abdul Latief, SH, Perusahaan memiliki modal dasar sebanyak 250 saham atau senilai Rp 15 miliar. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 197 saham atau sebesar Rp 11,82 miliar. Anggaran dasar tersebut telah diperbaharui dalam rangka menyesuaikan dengan Undang-Undang No. 1 dan 8 tahun 1995.

17. UNEARNED REVENUES

	2006	2005
	Rp	Rp
Dana kontribusi bank pembayaran	7.342.416.883	-
Jasa fasilitas lainnya	79.011.210	17.866.539
Jasa pencatatan tahunan	75.000.007	90.000.004
Jumlah	<u>7.496.428.100</u>	<u>107.866.543</u>

Payment bank contribution

Other facility fees

Annual listing fees

Total

Payment bank contribution represents share in the allocation of contribution for Capital Market development received by PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) from Bank Central Asia, Bank Lippo, Bank Mandiri and Bank Niaga who function as KSEI payment banks for four years. The Company and its subsidiary's share in the allocation of such contribution amounted to USD 296,000 and USD 720,000.

Annual listing fee represents unearned fees for the annual listing of shares.

18. MINORITY INTEREST IN NET ASSETS OF A SUBSIDIARY

This account represents minority interest in net assets of KPEI, the subsidiary, based on percentage of ownership as follows:

	2006	2005	
	Rp	Rp	
Hak minoritas			Minority interest in
Aktiva bersih awal tahun	8.316.905.067	5.423.621.449	Carrying amount at beginning
Laba bersih	4.270.239.133	2.893.283.618	of the year
Jumlah akhir tahun	<u>12.587.144.200</u>	<u>8.316.905.067</u>	Net income
			End of the year

19. CAPITAL STOCK

Based on notarial deed No. 94 dated February 24, 1994 of Notary Abdul Latief, SH, regarding the amendments to the Company's articles of association, the Company has authorized capital stock of 250 shares or Rp 15 billion, of which the amount issued and fully paid-up was 197 shares or Rp 11.82 billion. The articles of association have been amended to conform to Law No. 1 and 8 of 1995.

P.T. BURSA EFEK JAKARTA DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 DESEMBER 2006 DAN 2005
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

P.T. BURSA EFEK JAKARTA AND ITS SUBSIDIARY
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2006 AND 2005 AND
 FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, susunan pemegang saham Perusahaan dengan pemilikan masing-masing 1 (satu) saham adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2006 and 2005, the list of the Company's stockholders, with 1 (one) share each, is as follows:

	2006	2005
	Rp	Rp
1 PT ABN AMRO Asia Securities Indonesia	60.000.000	60.000.000
2 PT Aldiracita Corpotama	60.000.000	60.000.000
3 PT Alpha Sekuritas Indonesia	-	60.000.000
4 PT Amantara Securities	60.000.000	60.000.000
5 PT AmCapital Indonesia	60.000.000	60.000.000
6 PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas	60.000.000	60.000.000
7 PT Aneka Arthanusa Sekurindo	60.000.000	60.000.000
8 PT Antaboga Deltasekuritas Indonesia	60.000.000	60.000.000
9 PT Anugerah Securindo Indah	60.000.000	60.000.000
10 PT Artha Securities Indonesia	60.000.000	60.000.000
11 PT Asia Kapitalindo Securities Tbk	60.000.000	60.000.000
12 PT Asjaya Indosurya Securities	60.000.000	60.000.000
13 PT Bahana Securities	60.000.000	60.000.000
14 PT Bali Securities	60.000.000	60.000.000
15 PT Bapindo Bumi Sekuritas	60.000.000	60.000.000
16 PT Batavia Prosperindo Sekuritas	60.000.000	60.000.000
17 PT Bhakti Securities	60.000.000	60.000.000
18 PT Binaartha Parama	60.000.000	60.000.000
19 PT BNI Securities	60.000.000	60.000.000
20 PT BNP Paribas Securities Indonesia <i>(dahulu/formerly PT BNP Paribas Peregrine)</i>	60.000.000	60.000.000
21 PT Brent Securities	60.000.000	60.000.000
22 PT Buana Capital	60.000.000	60.000.000
23 PT Bumiputera Capital Indonesia	60.000.000	60.000.000
24 PT CIMB-GK Securities Indonesia	60.000.000	60.000.000
25 PT CIMB Niaga Securities	60.000.000	60.000.000
26 PT Ciptadana Securities (dahulu/ formerly PT Ciptadana Securities Usaha)	60.000.000	60.000.000
27 PT Citi Pacific Securities	60.000.000	60.000.000
28 PT Clemont Securities Indonesia	60.000.000	60.000.000
29 PT CLSA Indonesia	60.000.000	60.000.000
30 PT Danareksa Sekuritas	60.000.000	60.000.000
31 PT Danasakti Securities	60.000.000	60.000.000
32 PT Danatama Makmur	60.000.000	60.000.000
33 PT Danpac Sekuritas	60.000.000	60.000.000
34 PT DBS Vickers Securities Indonesia	60.000.000	60.000.000
35 PT Deutsche Securities Indonesia	60.000.000	60.000.000
36 PT Dhanawibawa Arthacemerlang	60.000.000	60.000.000
37 PT Dinamika Usahajaya	60.000.000	60.000.000
38 PT Dinar Sekuritas	60.000.000	60.000.000
39 PT Dongsuh Kolibindo Securities	60.000.000	60.000.000
40 PT Dwidana Sakti Sekurindo	60.000.000	60.000.000
41 PT E-Capital Securities	60.000.000	60.000.000
42 PT Eficorp Sekuritas	60.000.000	60.000.000
43 PT Ekokapital Sekuritas	60.000.000	60.000.000
44 PT Equity Securities Indonesia (dahulu/ formerly PT Equity Development <i>Securities)</i>	60.000.000	60.000.000
Lanjutan/(Forward)		

P.T. BURSA EFEK JAKARTA DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 DESEMBER 2006 DAN 2005
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

P.T. BURSA EFEK JAKARTA AND ITS SUBSIDIARY
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2006 AND 2005 AND
 FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

	2006	2005
	Rp	Rp
45 PT Erdikha Elit	60.000.000	60.000.000
46 PT eTrading Securities	60.000.000	60.000.000
47 PT Eurocapital Peregrine Securities	60.000.000	60.000.000
48 PT Evergreen Capital	60.000.000	60.000.000
49 PT Finan Corpindo Nusa	60.000.000	60.000.000
50 PT Harita Kencana Securities	60.000.000	60.000.000
51 PT Henan Putihrai	60.000.000	60.000.000
52 PT Hortus Danavest Tbk	60.000.000	60.000.000
53 PT HSBC Securities Indonesia	60.000.000	60.000.000
54 PT Indo Premier Securities	60.000.000	60.000.000
55 PT Indokapital Sekuritas	-	60.000.000
56 PT Indomitra Securities (dahulu/formely PT Mitra Investdana Sekurindo)	60.000.000	60.000.000
57 PT Indoverse Securities	-	60.000.000
58 PT Inovasi Utama Sekurindo	60.000.000	60.000.000
59 PT Inter - Pacific Securities	-	60.000.000
60 PT Intifikasi Sekurindo	60.000.000	60.000.000
61 PT Intiteladan Arthaswadaya	60.000.000	60.000.000
62 PT Investindo Nusantara Sekuritas	60.000.000	60.000.000
63 PT J.P. Morgan Securities Indonesia	60.000.000	60.000.000
64 PT Jalur Wahana Artha	-	60.000.000
65 PT Jasabanda Garta	60.000.000	60.000.000
66 PT Kapita Sekurindo	60.000.000	60.000.000
67 PT Kapitalindo Utama	60.000.000	60.000.000
68 PT Kim Eng Securities	60.000.000	60.000.000
69 PT Kresna Graha Sekurindo Tbk	60.000.000	60.000.000
70 PT Kuo Capital Raharja	60.000.000	60.000.000
71 PT Lautandhana Sekurindo	60.000.000	60.000.000
72 PT Macquarie Securities Indonesia	60.000.000	60.000.000
73 PT Madah Pacific	-	60.000.000
74 PT Madani Securities	60.000.000	60.000.000
75 PT Mahakarya Artha Securities	60.000.000	60.000.000
76 PT Mahanusa Securities	60.000.000	60.000.000
77 PT Mahastra Capital	60.000.000	60.000.000
78 PT Makindo Securities	60.000.000	60.000.000
79 PT Makinta Securities	60.000.000	60.000.000
80 PT Mandiri Sekuritas	60.000.000	60.000.000
81 PT Masindo Artha Securities	60.000.000	60.000.000
82 PT Maxima Treasure Fund	60.000.000	60.000.000
83 PT Maxxi Securities	-	60.000.000
84 PT Mega Akses Securities	-	60.000.000
85 PT Mega Capital Indonesia	60.000.000	60.000.000
86 PT Mentari Sekurindo	60.000.000	60.000.000
87 PT Merrill Lynch Indonesia	60.000.000	60.000.000
88 PT Millenium Danatama Sekuritas	60.000.000	60.000.000
89 PT Millennium Atlantic Securities	60.000.000	60.000.000
90 PT Minna Padi Investama	60.000.000	60.000.000
91 PT Muara Securities	-	60.000.000
92 PT NC Securities	60.000.000	60.000.000
93 PT Net Sekuritas	60.000.000	60.000.000
94 PT Nikko Securities Indonesia	60.000.000	60.000.000
95 PT NISP Sekuritas	60.000.000	60.000.000
96 PT Nomura Indonesia	60.000.000	60.000.000
97 PT Nusadana Capital Indonesia	60.000.000	60.000.000
98 PT Okansa Capital Tbk	60.000.000	60.000.000
99 PT Optima Kharya Capital Securities (dahulu/ formerly PT Ciptamahardika Mandiri Sekuritas)	60.000.000	60.000.000
100 PT Overseas Securities (dahulu/ formerly PT Meridian Capital Indonesia) Lanjutan/(Forward)	60.000.000	60.000.000

P.T. BURSA EFEK JAKARTA DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 DESEMBER 2006 DAN 2005
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

P.T. BURSA EFEK JAKARTA AND ITS SUBSIDIARY
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2006 AND 2005 AND
 FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

	2006	2005
	Rp	Rp
101 PT Pacific Capital	60.000.000	60.000.000
102 PT Pacific Duaribu Investindo	60.000.000	60.000.000
103 PT Panca Global Securities Tbk	60.000.000	60.000.000
104 PT Panin Capital	60.000.000	60.000.000
105 PT Panin Sekuritas Tbk	60.000.000	60.000.000
106 PT Paramitra Alfasekuritas	60.000.000	60.000.000
107 PT Patalian Water Securindo	60.000.000	-
108 PT Philip Securities Indonesia	60.000.000	60.000.000
109 PT Platinum Gemilang Sekuritas (dahulu/formerly PT Anugerah Tiara Sekurindo)	60.000.000	60.000.000
110 PT Pratama Capital Indonesia	60.000.000	60.000.000
111 PT Primasia Securities	60.000.000	60.000.000
112 PT Prime Capital Securities	60.000.000	60.000.000
113 PT Recapital Securities	60.000.000	60.000.000
114 PT Redialindo Mandiri	60.000.000	60.000.000
115 PT Reliance Securites Tbk	60.000.000	60.000.000
116 PT Republic Securities	60.000.000	60.000.000
117 PT Sakura Sekuritas	-	60.000.000
118 PT Samuel Sekuritas Indonesia	60.000.000	60.000.000
119 PT Sarijaya Permana Sekuritas	60.000.000	60.000.000
120 PT Sekuritas Indo Pasifik Investasi	60.000.000	60.000.000
121 PT Semesta Indovest	60.000.000	60.000.000
122 PT Senni Cahaya	60.000.000	60.000.000
123 PT Sentra Investindo	-	60.000.000
124 PT Sinarmas Sekuritas	60.000.000	60.000.000
125 PT Sucorinvest Central Gani	60.000.000	60.000.000
126 PT Summit Nusantara Capital	-	60.000.000
127 PT Supra Securinvest	60.000.000	60.000.000
128 PT Suprasurya Danawan Sekuritas	60.000.000	60.000.000
129 PT Syahrir Securities	60.000.000	60.000.000
130 PT Tiga Pilar Sekuritas	60.000.000	60.000.000
131 PT Topas Multi Securities	-	60.000.000
132 PT Transpasific Securindo	60.000.000	60.000.000
133 PT Trimegah Securities Tbk	60.000.000	60.000.000
134 PT Trust Securities	60.000.000	60.000.000
135 PT UBS Securities Indonesia	60.000.000	60.000.000
136 PT United Capital Indonesia Tbk	-	60.000.000
137 PT UOB Kay Hian Securities	60.000.000	60.000.000
138 PT Valbury Asia Securities	60.000.000	60.000.000
139 PT Victoria Sekuritas	60.000.000	60.000.000
140 PT Wanteg Securindo	60.000.000	60.000.000
141 PT Waterfront Securities Indonesia	60.000.000	60.000.000
142 PT Yulie Sekurindo Tbk	60.000.000	60.000.000
143 PT Bursa Efek Jakarta (69 saham tahun 2006 dan 56 saham tahun 2005/ 69 shares in 2006 and 56 shares in 2005) - Catatan /Note 20	4.140.000.000	3.360.000.000
Saldo modal saham ditempatkan dan disetor penuh (197 saham) / Total issued and fully paid up capital stocks (197 shares)	11.820.000.000	11.820.000.000

P.T. BURSA EFEK JAKARTA DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 DESEMBER 2006 DAN 2005
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

P.T. BURSA EFEK JAKARTA AND ITS SUBSIDIARY
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2006 AND 2005 AND
 FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

20. PEROLEHAN KEMBALI SAHAM

20. TREASURY STOCK

	2006	2005
	Rp	Rp
Diperoleh kembali dari/Treasury stock from:		
1 PT Adhikarya Sentra Sekuritas	60.000.000	60.000.000
2 PT Agung Securities Indonesia	60.000.000	60.000.000
3 PT Alpha Sekuritas Indonesia	60.000.000	-
4 PT Aperdi	60.000.000	60.000.000
5 PT Arya Shinta Sekuritas	60.000.000	60.000.000
6 PT Aspac Uppindo	60.000.000	60.000.000
7 PT Batavia Artatama Sekurindo	60.000.000	60.000.000
8 PT Batavia Investindo Global	60.000.000	60.000.000
9 PT Bintang Nusantara Sekuritas	60.000.000	60.000.000
10 PT Bomar Securities	60.000.000	60.000.000
11 PT Buana Securities	60.000.000	60.000.000
12 PT Burni Artha Securindo	60.000.000	60.000.000
13 PT Burni Daya Sekuritas	60.000.000	60.000.000
14 PT Danawitta Securities	60.000.000	60.000.000
15 PT DBS Securities Indonesia	60.000.000	60.000.000
16 PT Dhanatunggal Binasatya	60.000.000	60.000.000
17 PT Dhanapacific Securitas	60.000.000	60.000.000
18 PT Dharmala Securities	60.000.000	60.000.000
19 PT Dika Utama Securities	60.000.000	60.000.000
20 PT Dwitra Sentra Artha	60.000.000	60.000.000
21 PT Finansa Indonesia	60.000.000	60.000.000
22 PT General Capital Indonesia	60.000.000	60.000.000
23 PT GS Capital Securities	60.000.000	60.000.000
24 PT Indofinansia Pratama	60.000.000	60.000.000
25 PT Indokapital Sekuritas	60.000.000	-
26 PT Indoverse Securities	60.000.000	-
27 PT Infiniti Securities	60.000.000	60.000.000
28 PT Interasia Securitindo	60.000.000	60.000.000
29 PT Inter-Pacific Securities	60.000.000	-
30 PT Intra Asia Securities	60.000.000	60.000.000
31 PT Jalur Wahana Artha	60.000.000	-
32 PT Java Securities	60.000.000	60.000.000
33 PT Kencana Invesartha Sekuritas	60.000.000	60.000.000
34 PT Kharisma Mulatama	60.000.000	60.000.000
35 PT Makefin	60.000.000	60.000.000
36 PT Mashill Jaya Securities	60.000.000	60.000.000
37 PT Maxima Investindo Utama (dahulu/formerly Maxxi Securities)	60.000.000	-
38 PT Mega Akses Securities	60.000.000	-
39 PT Mesana Investama Utama	60.000.000	60.000.000
40 PT Mitra Tatadhana	60.000.000	60.000.000
41 PT Modern Sekuritas	60.000.000	60.000.000
42 PT Multi Sarana Investama Sekuritas	60.000.000	60.000.000
43 PT OCBC Sikap Securities	60.000.000	60.000.000
44 PT Pandurama Sekuritas	60.000.000	60.000.000
45 PT Pentasena Arthasentosa	60.000.000	60.000.000
46 PT Pranata Investindo	60.000.000	60.000.000
47 PT Pranata Securities	60.000.000	60.000.000
48 PT Primarindo Securities	60.000.000	60.000.000
49 PT Prime Capital Securities	60.000.000	-
50 PT Putera Master Sekuritas	60.000.000	60.000.000
Lanjutan/(Forward)		

P.T. BURSA EFEK JAKARTA DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 DESEMBER 2006 DAN 2005
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

P.T. BURSA EFEK JAKARTA AND ITS SUBSIDIARY
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2006 AND 2005 AND
 FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

	2006	2005
	Rp	Rp
51 PT Quantum Qapita Sekuritas	60.000.000	60.000.000
52 PT Ramayana Artha Perkasa	60.000.000	60.000.000
53 PT Rashid Hussain Securities	60.000.000	60.000.000
54 PT Safindo Mediadana	60.000.000	60.000.000
55 PT Sakura Sekuritas	60.000.000	-
56 PT Sasson Securities Indonesia	60.000.000	60.000.000
57 PT Sekurindo Pratama	60.000.000	60.000.000
58 PT Sentra Investindo	60.000.000	-
59 PT Servitia Securities	60.000.000	60.000.000
60 PT Sigma Batara	60.000.000	60.000.000
61 PT Sumber Artha Invesindo	60.000.000	60.000.000
62 PT Summit Nusantara Capital	60.000.000	-
63 PT Tobeli Pasific	60.000.000	60.000.000
64 PT Topas Multi Securities	60.000.000	-
65 PT Tunas Perdana Securindo	60.000.000	60.000.000
66 PT Unisecurindo Abadi	60.000.000	60.000.000
67 PT Usaha Bersama Sekuritas	60.000.000	60.000.000
68 PT Victoria Kapitalindo Internasional	60.000.000	60.000.000
69 PT Wadah Pacific	60.000.000	-
Jumlah/Total	<u>4.140.000.000</u>	<u>3.360.000.000</u>

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 45 tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal dan PP No. 12 tahun 2004 tentang Perubahan atas PP No. 45 tahun 1995, Perusahaan diwajibkan membeli kembali saham anggota bursa yang tidak lagi memenuhi syarat sebagai anggota bursa pada harga nominal bila saham tersebut tidak dapat dialihkan kepada anggota lainnya dalam batas waktu yang ditentukan.

Perolehan kembali saham oleh Perusahaan tidak menyebabkan ditariknya saham tersebut dan saham yang dibeli kembali oleh Perusahaan tersebut tidak memiliki hak suara. Perolehan kembali saham Perusahaan dicatat dengan metode biaya perolehan dan disajikan sebagai pengurang jumlah modal disetor dan saldo laba.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 18 Mei 2006, diputuskan untuk memberikan ijin pada Direksi PT Bursa Efek Jakarta (PT BEJ) untuk melakukan penggabungan (merger) antara PT BEJ dan PT Bursa Efek Surabaya (PT BES) sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sampai dengan laporan keuangan ini diterbitkan, proses penggabungan tersebut masih berlangsung.

Based on Government Regulation No. 45/1995 regarding Activities on Capital Market and Government Regulation No. 12/2004 regarding changes in Government Regulation No. 45/1995, the Company is obliged to repurchase a stock exchange member's share when it no longer meets minimum requirements as a stock exchange member. The Company repurchases the share at par value when the share cannot be transferred to a new member.

The reacquisition by the Company of its shares did not result in the retirement of the shares and such treasury shares have no voting rights. The reacquisition shares were recorded using cost method and presented as deduction from the total capital stock and retained earnings.

Based on Extraordinary Shareholder General Meeting dated May 18, 2006, the Board of Director of the Company was granted with permission to conduct the merger between PT Bursa Efek Jakarta (PT BEJ) and PT Bursa Efek Surabaya (PT BES) under the prevailing regulations. Until the issuance of this report, the merger is still in progress.

21. PENDAPATAN USAHA

Jasa Transaksi Efek

Akun ini merupakan pendapatan atas jasa transaksi efek. Perusahaan dan anak perusahaan memperoleh jasa transaksi sebesar 0,0255% dari nilai efek yang diperdagangkan untuk tahun 2006 dan 2005.

Nilai perdagangan efek untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2006 dan 2005 masing-masing sebesar Rp 445.708 miliar dan Rp 406.006 miliar. Indeks harga saham gabungan per 31 Desember 2006 dan 2005 masing-masing adalah 1.805,52 dan 1.162,64.

Jasa Kliring

Akun ini merupakan pendapatan anak perusahaan atas jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi perdagangan saham dan kontrak berjangka indeks efek dan jasa kliring kontrak opsi saham.

Jasa Pencatatan

Akun ini merupakan pendapatan atas jasa pencatatan emiten atas saham dan obligasi.

Jasa Informasi

Akun ini merupakan pendapatan atas jasa informasi yang diberikan oleh Perusahaan dan anak perusahaan kepada anggota bursa, kantor berita, media massa dan perusahaan informasi.

Fasilitas Lainnya

Akun ini merupakan pendapatan atas jasa fasilitas perdagangan di lantai perdagangan yang disediakan oleh Perusahaan kepada anggota bursa.

22. GAJI DAN TUNJANGAN

21. OPERATING REVENUES

Transaction Fees

This account represents revenue from securities transactions. The Company and its subsidiary earned transaction fee of 0.0255% of the value of traded securities in 2006 and 2005.

Total trading value for the years ended December 31, 2006 and 2005 were Rp 445,708 billion and Rp 406,006 billion, respectively. The stock composite index as of December 31, 2006 and 2005 were 1,805.52 and 1,162.64 respectively.

Clearing Fees

This account represents the subsidiary's revenue from clearing and settlement guarantee services for securities transactions and stock index futures trading transactions and clearing services from contract of securities option.

Listing Fees

This account represents revenue from listing of shares and bonds.

Information Services

This account represents revenue from information services provided by the Company and its subsidiary to the stock exchange members, news agencies, mass media correspondence and information companies.

Other Facilities

This account represents revenue from trading facility services provided by the Company to the stock exchange members on the trading floor.

22. SALARIES AND ALLOWANCES

	2006	2005	
	Rp	Rp	
Karyawan	53.798.228.520	55.977.761.186	Employees
Direksi dan Komisaris	18.174.740.233	15.702.269.423	Directors and Commissioners
Beban imbalan pasca kerja (Catatan 28)	<u>1.551.038.316</u>	<u>1.461.446.264</u>	Provision for post-employment benefits (Note 28)
Jumlah	<u>73.524.007.069</u>	<u>73.141.476.873</u>	Total

P.T. BURSA EFEK JAKARTA DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 DESEMBER 2006 DAN 2005
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

P.T. BURSA EFEK JAKARTA AND ITS SUBSIDIARY
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2006 AND 2005 AND
 FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

23. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2006	2005	
	Rp	Rp	
Perbaikan dan pemeliharaan	11.901.355.311	12.558.341.800	Repairs and maintenance
Pos, ekspedisi dan telekomunikasi	5.493.733.629	5.198.527.375	Postage, courier and telecommunications
Pendidikan dan pustaka	5.244.466.550	3.567.145.143	Education and library
Konsultan	4.315.838.793	2.166.449.715	Consultant fees
Perjalanan dinas	3.883.561.160	3.738.913.291	Travel and transportation
Rapat	2.015.123.850	1.303.254.708	Meeting
Asuransi	1.921.407.351	2.127.241.659	Insurance
Alat tulis kantor	1.048.397.865	1.888.791.809	Office supplies
Keanggotaan	646.496.565	571.835.727	Membership
Lain-lain	<u>5.352.149.459</u>	<u>1.874.774.007</u>	Others
Jumlah	<u>41.822.530.533</u>	<u>34.995.275.234</u>	Total

24. BEBAN PENGEMBANGAN PERDAGANGAN

24. TRADING DEVELOPMENT EXPENSES

	2006	2005	
	Rp	Rp	
Riset dan pengembangan bursa	15.686.409.839	8.005.859.273	Trading research and development
Pengembangan anggota bursa	8.567.368.755	5.327.671.300	Stock exchange members' development
Promosi	2.982.968.623	775.755.220	Promotion
Pemeliharaan teknologi informasi	311.959.864	12.117.793.604	Information technology maintenance
Lain-lain	<u>2.789.332.753</u>	<u>1.637.164.608</u>	Others
Jumlah	<u>30.338.039.834</u>	<u>27.864.244.005</u>	Total

25. PENGHASILAN BUNGA

25. INTEREST INCOME

	2006	2005	
	Rp	Rp	
Deposito berjangka	27.763.613.995	12.175.912.807	Time deposits
Jasa giro	190.176.241	3.502.380.382	Current accounts
Jumlah	<u>27.953.790.236</u>	<u>15.678.293.189</u>	Total

26. PENGHASILAN DENDA

Akun ini merupakan pendapatan yang diperoleh Perusahaan sehubungan dengan keterlambatan penyerahan laporan keuangan oleh emiten dan denda keterlambatan pembayaran jasa bursa.

26. PENALTY INCOME

This account represents income earned by the Company from the late filing of financial statements by listed companies and from the late payment of stock exchange fees.

27. PAJAK PENGHASILAN

Beban (manfaat) pajak Perusahaan dan anak perusahaan terdiri dari:

27. INCOME TAX

Tax expense (benefit) of the Company and its subsidiary consist of the following:

	2006			
	Perusahaan/ <i>The Company</i>	Anak Perusahaan/ <i>The Subsidiary</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	
Pajak kini	19.832.376.719	16.366.230.200	36.198.606.919	Current tax
Pajak final	3.712.983.265	1.804.690.730	5.517.673.995	Final tax
Pajak tangguhan	784.181.204	350.677.599	1.134.858.803	Deferred tax
Jumlah	<u>24.329.541.188</u>	<u>18.521.598.529</u>	<u>42.851.139.717</u>	Total

	2005			
	Perusahaan/ <i>The Company</i>	Anak Perusahaan/ <i>The Subsidiary</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	
Pajak kini	14.660.020.400	11.589.940.700	26.249.961.100	Current tax
Pajak final	2.071.699.010	946.495.889	3.018.194.899	Final tax
Pajak tangguhan	537.581.279	323.090.158	860.671.437	Deferred tax
Jumlah	<u>17.269.300.689</u>	<u>12.859.526.747</u>	<u>30.128.827.436</u>	Total

P.T. BURSA EFEK JAKARTA DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 DESEMBER 2006 DAN 2005
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

P.T. BURSA EFEK JAKARTA AND ITS SUBSIDIARY
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2006 AND 2005 AND
 FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2006	2005	<u>Current Tax</u>
	Rp	Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	135.497.265.711	90.470.946.772	Income before tax per consolidated statements of income
Laba sebelum pajak anak perusahaan	<u>(61.223.989.854)</u>	<u>(41.792.362.927)</u>	Income before tax of the subsidiary
Laba Perusahaan sebelum pajak	<u>74.273.275.857</u>	<u>48.678.583.845</u>	Income before tax of the Company
Perbedaan temporer			Temporary differences
Penyusutan aktiva tetap	(3.967.156.662)	(3.002.531.870)	Depreciations of equipment and facilities
Imbalan pasca-kerja	1.353.219.316	1.210.594.273	Post-employment benefits
Perbedaan tetap			Permanent differences
Gaji dan tunjangan	7.880.397.099	8.677.268.219	Salaries and allowances
Lain-lain	5.727.432.723	4.116.243.326	Others
Penghasilan bunga dan sewa dikenakan pajak final	<u>(19.100.912.603)</u>	<u>(10.755.089.640)</u>	Interest and rental income subjected to final tax
Laba kena pajak	<u>66.166.255.730</u>	<u>48.925.068.153</u>	Taxable income
Beban pajak pada tarif yang berlaku			Tax expense at prevailing tax rates
10% x Rp 50.000 ribu	5.000.000	5.000.000	10% x Rp 50,000 thousand
15% x Rp 50.000 ribu	7.500.000	7.500.000	15% x Rp 50,000 thousand
30% x Rp 66.066.256 ribu tahun 2006 dan Rp 48.825.068 ribu tahun 2005	<u>19.819.876.719</u>	<u>14.647.520.400</u>	30% x Rp 66,066,256 thousand in 2006 and Rp 48,825,068 thousand in 2005
Jumlah	<u>19.832.376.719</u>	<u>14.660.020.400</u>	Subtotal
Pajak penghasilan final	3.712.983.265	2.071.699.010	Final income tax
Dikurangi pajak dibayar dimuka			Less prepaid taxes
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 23	219.075.757	206.093.764	Article 23
Pasal 25	13.668.771.474	9.681.186.774	Article 25
Fiskal luar negeri	28.000.000	41.000.000	Fiscal exit
Pajak penghasilan final	<u>3.712.983.265</u>	<u>2.071.699.010</u>	Final income tax
Jumlah	<u>17.628.830.496</u>	<u>11.999.979.548</u>	Subtotal
Hutang pajak penghasilan pasal 29 (Catatan 14)	5.916.529.488	4.731.739.862	Income tax payable article 29 (Note 14)
Anak perusahaan			The subsidiary
Hutang pajak penghasilan pasal 29 (Catatan 14)	<u>5.517.916.836</u>	<u>5.767.748.316</u>	Income tax payable article 29 (Note 14)
Jumlah	<u>11.434.446.324</u>	<u>10.499.488.178</u>	Total

P.T. BURSA EFEK JAKARTA DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 DESEMBER 2006 DAN 2005
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

P.T. BURSA EFEK JAKARTA AND ITS SUBSIDIARY
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2006 AND 2005 AND
 FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Pajak Tangguhan

Rincian dari aktiva pajak tangguhan Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

	Dikreditkan (dibebankan)		Dikreditkan (dibebankan)		The Company
	ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to income for the year	1 Januari/ January 1, 2005	ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to income for the year	31 Desember/ December 31, 2005	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Perusahaan					
Aktiva tetap	2.955.471.960	(900.759.561)	2.054.712.399	(1.190.146.999)	864.565.400
Kewajiban imbalan kerja	569.403.123	363.178.282	932.581.405	405.965.795	1.338.547.200
Jumlah	3.524.875.083	(537.581.279)	2.987.293.804	(784.181.204)	2.203.112.600
Anak perusahaan					Subsidiary
Aktiva tetap	911.413.742	(398.345.755)	513.067.987	(410.023.299)	103.044.688
Kewajiban imbalan kerja	138.250.203	75.255.597	213.505.800	59.345.700	272.851.500
Jumlah	1.049.663.945	(323.090.158)	726.573.787	(350.677.599)	375.896.188
Total	4.574.539.028	(860.671.437)	3.713.867.591	(1.134.858.803)	2.579.008.788

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the Company and its subsidiary deferred tax assets are as follows:

A reconciliation between the tax expenses and the amounts computed by applying the effective tax rate to income before tax of the Company is as follows:

	2006	2005	
	Rp	Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	135.497.265.711	90.470.946.772	Income before tax per consolidated statements of income
Laba sebelum pajak anak perusahaan	<u>(61.223.989.854)</u>	<u>(41.792.362.927)</u>	Income before tax of the subsidiary
Laba Perusahaan sebelum pajak	<u>74.273.275.857</u>	<u>48.678.583.845</u>	Income before tax of the Company
Tarif pajak yang berlaku:			Tax expense at effective tax rates:
10% x Rp 50.000 ribu	5.000.000	5.000.000	10% x Rp 50,000 thousand
15% x Rp 50.000 ribu	7.500.000	7.500.000	15% x Rp 50,000 thousand
30% x Rp 74.173.276 ribu tahun 2006 dan Rp 48.578.583 ribu tahun 2005	22.251.982.757	14.573.574.900	30% x Rp 74,173,276 thousand in 2006 and Rp 48,578,583 thousand in 2005
Jumlah	22.264.482.757	14.586.074.900	Total
Dampak pajak atas perbedaan tetap			Tax effects of permanent differences
Biaya yang tidak dapat dibebankan	4.082.348.947	3.838.053.671	Nondeductible expenses
Penghasilan bunga dan sewa dikenakan pajak final	(5.730.273.781)	(3.226.526.892)	Interest and rental income subjected to final tax
Pajak final	<u>3.712.983.265</u>	<u>2.071.699.010</u>	Final tax
Bersih	<u>24.329.541.188</u>	<u>17.269.300.689</u>	Net
Anak perusahaan			The subsidiary
Beban pajak	18.521.598.529	12.859.526.747	Tax expense
Beban pajak - bersih	<u>42.851.139.717</u>	<u>30.128.827.436</u>	Tax expenses - net

28. IMBALAN PASCA KERJA

Program Pensiun Iuran Pasti

Perusahaan dan anak perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetap yang berumur tidak lebih dari 56 tahun dan mempunyai masa kerja tidak kurang dari 6 bulan sejak diangkat menjadi pegawai tetap. Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia Tbk untuk Perusahaan dan oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia untuk anak perusahaan. Perusahaan memberikan kontribusi iuran sebesar 10%, dan karyawan menanggung iuran sebesar 5% dari jumlah gaji kotor per bulan. Anak perusahaan memberikan kontribusi iuran sebesar 12% dan karyawan menanggung sebesar 6% dari jumlah gaji pokok per bulan. Beban pensiun dicatat pada akun gaji dan tunjangan sebesar Rp 588.707.700 tahun 2006 dan Rp 816.406.351 tahun 2005.

Pada tanggal 25 April 2006 untuk keperluan pengelolaan program pensiun, anak perusahaan melakukan penghentian kepesertaan program pensiun di PT Asuransi Jiwa Manulife, jumlah dana pada saat penutupan sebesar Rp 3.154.357.126. Selanjutnya anak perusahaan menugaskan pengelolaan dana tersebut dengan menunjuk Tim Pengelola Dana Pensiun KPEI yang terdiri dari perwakilan karyawan. Pada tanggal 31 Desember 2006, jumlah deposito berjangka untuk program ini sebesar Rp 3.743.389.058.

Imbalan Pasca Kerja Lain

Perusahaan dan anak perusahaan diwajibkan untuk memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Kekurangan imbalan yang diberikan dan program pensiun dengan imbalan berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan dicatat sebagai imbalan pasca kerja tanpa pendanaan.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi adalah:

	2006	2005	
	Rp	Rp	
Biaya jasa kini	860.128.316	1.312.352.264	Current service cost
Biaya bunga	764.716.000	462.097.000	Interest cost
Amortisasi biaya jasa lalu yang belum diakui	188.064.000	74.227.000	Amortization of unrecognized past service cost (non vested)
Jumlah	<u>1.812.908.316</u>	<u>1.848.676.264</u>	Total

28. POST-EMPLOYMENT BENEFITS

Pension Plan

The Company and its subsidiary established defined contribution pension plans covering all their permanent employees who are not more than 56 years old and have a minimum working period of not less than 6 months since they became permanent employees. The pension plans are managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia Tbk for the Company and by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia for the subsidiary. The Company and its employees contribute 10% and 5% of monthly gross salaries, respectively, to the pension plan. The subsidiary contributes 12% and its employees contribute 6% of monthly gross salaries to the pension plan. Pension expenses amounted to Rp 588,707,700 in 2006 and Rp 816,406,351 in 2005 which were recorded in salaries and allowances account.

On April 25, 2006 for the purpose of managing the pension plan, the subsidiary discontinued its pension plan management agreement with PT Asuransi Jiwa Manulife which at that time had total fund of Rp 3,154,357,126. The subsidiary subsequently assigned the management of the fund by appointed a KPEI Pension Fund Management Team, which consist of employees representatives. As of December 31, 2006, total time deposit for this program amounted to Rp 3,743,389,058.

Other Post-employment Benefits

The Company and its subsidiary are required to provide defined post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. Shortage of benefits provided under the pension plan against the benefits based on the Labor Law is accounted for as unfunded post-employment benefit plan.

Amounts recognized in income statement in respect of the post-employment benefits are as follows:

P.T. BURSA EFEK JAKARTA DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 DESEMBER 2006 DAN 2005
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

P.T. BURSA EFEK JAKARTA AND ITS SUBSIDIARY
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2006 AND 2005 AND
 FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Kewajiban imbalan pasca kerja yang termasuk dalam neraca konsolidasi adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated balance sheets arising from the Company's obligation in respect of these post-employment benefits are as follows:

	2006	2005	
	Rp	Rp	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	10.000.965.000	4.389.797.000	Present value of unfunded obligations
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(3.902.949.000)	(721.717.316)	Unrecognized actuarial losses
Biaya jasa lalu belum diakui	(726.687.000)	152.211.000	Unrecognized past service cost
Jumlah	<u>5.371.329.000</u>	<u>3.820.290.684</u>	Total

Mutasi kewajiban bersih di neraca konsolidasi adalah sebagai berikut:

Movement in the net liability recognized in the consolidated balance sheets are as follows:

	2006	2005	
	Rp	Rp	
Saldo awal	3.820.290.684	2.358.844.420	Beginning of the year
Pembayaran manfaat	(261.870.000)	(387.230.000)	Benefit payment
Beban imbalan kerja	1.812.908.316	1.848.676.264	Amount charged to income
Saldo akhir	<u>5.371.329.000</u>	<u>3.820.290.684</u>	Ending balance

Perhitungan imbalan pasca kerja Perusahaan dan anak perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2006 dan 2005, masing-masing dihitung oleh aktuaris independen PT Eldridge Gunaprima Solution dan PT Dayamandiri Dharmakonsilindo. Penilaian aktuarial menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits for the Company and its subsidiary for the years ended December 31, 2006 and 2005, respectively were calculated by independent actuaries, PT Eldridge Gunaprima Solution and PT Dayamandiri Dharmakonsilindo. The actuarial valuations were carried out using the following key assumptions:

	2006	2005	
<u>Perusahaan</u>			<u>The Company</u>
Tingkat diskonto	10,5%	13%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	10%	10%	Salary increment rate
Tingkat kematian	Commissioners Standards Ordinary (CSO) - 1980		Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	2%	2%	Resignation rate
<u>Anak Perusahaan</u>			<u>The Subsidiary</u>
Tingkat diskonto	10,5%	10%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	10%	10%	Salary increment rate
Tingkat kematian	Commissioners Standards Ordinary (CSO) - 1980		Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	1%	2%	Resignation rate

29. LABA PER SAHAM

Laba Usaha dan Laba Bersih

Laba usaha dan laba bersih untuk penghitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2006	2005	
	Rp	Rp	
Laba usaha	<u>99.834.065.143</u>	<u>69.638.212.138</u>	Operations income
Laba bersih	<u>88.375.886.861</u>	<u>57.448.835.718</u>	Net income

Jumlah Saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar untuk tujuan penghitungan laba per saham dasar adalah 135 lembar saham dan 150 lembar saham untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2006 dan 2005.

Laba per Saham

Laba usaha dan laba bersih per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2006	2005	
	Rp	Rp	
Laba usaha per saham dasar	<u>739.511.594</u>	<u>464.254.748</u>	Income for operations per share
Laba bersih per saham dasar	<u>654.636.199</u>	<u>382.992.238</u>	Net income per share

30. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

Sifat Hubungan Istimewa

- Perusahaan dan anak perusahaan merupakan pemegang saham PT Kustodian Sentral Efek Indonesia.
- Perusahaan merupakan pemegang saham PT Pemeringkat Efek Indonesia.
- PT Bursa Efek Surabaya merupakan pemegang saham anak perusahaan.

29. EARNINGS PER SHARE

Income from Operations and Net Income

Income from operations and net income for the purpose of basic earnings per share calculation are as follows:

	2006	2005	
	Rp	Rp	
Laba usaha	<u>99.834.065.143</u>	<u>69.638.212.138</u>	Operations income
Laba bersih	<u>88.375.886.861</u>	<u>57.448.835.718</u>	Net income

Number of Shares

Weighted average number of shares outstanding for the purpose of basic earnings per share calculation for the years ended December 31, 2006 and 2005 was 135 shares and 150 shares, respectively.

Earnings per Share

Income from operations and net income per share are as follows:

	2006	2005	
	Rp	Rp	
Laba usaha per saham dasar	<u>739.511.594</u>	<u>464.254.748</u>	Income for operations per share
Laba bersih per saham dasar	<u>654.636.199</u>	<u>382.992.238</u>	Net income per share

30. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- The Company and its subsidiary are stockholders of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia.
- The Company is a stockholder of PT Pemeringkat Efek Indonesia.
- PT Bursa Efek Surabaya is a stockholder of the subsidiary.

P.T. BURSA EFEK JAKARTA DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 DESEMBER 2006 DAN 2005
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

P.T. BURSA EFEK JAKARTA AND ITS SUBSIDIARY
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2006 AND 2005 AND
 FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

	<u>Transaksi dan Saldo Hubungan Istimewa</u>		<u>Related Party Transactions and Balances</u>	
	2006	2005	2006	2005
	Rp	Rp	Rp	Rp
a. Piutang usaha dari: PT Bursa Efek Surabaya	<u>1.454.000</u>	<u>6.648.750</u>	a. Accounts receivable from: PT Bursa Efek Surabaya	
b. Hutang jasa transaksi kepada: PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	<u>4.845.623.933</u>	<u>2.300.098.613</u>	b. Transaction fees payable to: PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	
c. Investasi pada: PT Kustodian Sentral Efek Indonesia PT Pemeringkat Efek Indonesia	<u>4.063.315.380</u>	<u>4.063.315.380</u>	c. Investments in: PT Kustodian Sentral Efek Indonesia PT Pemeringkat Efek Indonesia	
	<u>1.666.037.250</u>	<u>1.666.037.250</u>		
	<u>5.729.352.630</u>	<u>5.729.352.630</u>		
d. Pendapatan usaha - jasa kliring dari: PT Bursa Efek Surabaya	<u>26.251.000</u>	<u>96.418.200</u>	d. Operating revenues - clearing settlement from: PT Bursa Efek Surabaya	

31. KOMITMEN

- a. Perusahaan mengadakan perjanjian sewa ruang kantor dengan PT First Jakarta International untuk masa sewa yang berakhir 1 September 2009 dengan hak opsi untuk memperpanjang masa sewa selama 15 tahun, atas ruang kantor di Gedung Bursa Efek Jakarta, lantai 2, 4, 5, ruangan trading floor dan LL, Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53. Berdasarkan amandemen XXV, disepakati beban sewa untuk tahun 2006 sebesar Rp 110.000 per meter persegi per bulan.
- b. Anak perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang kantor dengan PT First Jakarta International untuk masa sewa yang berakhir 31 Agustus 2007, atas ruang kantor di Gedung Bursa Efek Jakarta, Lantai 4 dan 5, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53.
- c. Melalui Surat Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-26/PM/2000 tanggal 30 Juni 2000 tentang Dana Jaminan, Bapepam memberikan persetujuan kepada anak perusahaan untuk menerima 0,01% dari nilai kumulatif transaksi bulanan di bursa efek. Anak perusahaan diwajibkan melakukan pembentukan, pengelolaan dan penggunaan dana jaminan tersebut. Pelaporan keuangan dana jaminan dilakukan terpisah dari laporan keuangan anak perusahaan.

31. COMMITMENTS

- a. The Company entered into an office space lease agreement with PT First Jakarta International which is expiring on September 1, 2009, with an option to extend the lease period for another 15 years, for an office space at Jakarta Stock Exchange, second, fourth, fifth floor, trading floor, and LL room, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53. Based on amendment XXV, the agreed rental fees for 2006 amounted to Rp 110,000 per square meter per month.
- b. The subsidiary entered into an office space lease agreement with PT First Jakarta International for a period expiring on August 31, 2007, for an office space at Jakarta Stock Exchange Building, fourth and fifth floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53.
- c. Based on the decision letter of the Chairman of Bapepam No. KEP-26/PM/2000 dated June 30, 2000, regarding Guarantee Fund, Bapepam has given its approval for the subsidiary to receive 0.01% of the monthly securities transactions cumulative value on the stock exchange. The subsidiary is responsible for the establishment, management and utilization of the guarantee fund. The financial statements of the guarantee fund are maintained separately from the subsidiary's financial statements.

P.T. BURSA EFEK JAKARTA DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 DESEMBER 2006 DAN 2005
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

P.T. BURSA EFEK JAKARTA AND ITS SUBSIDIARY
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2006 AND 2005 AND
 FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, posisi dana jaminan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2006 and 2005, the position of the guarantee fund is as follows:

	2006	2005	
	Rp	Rp	
Bank	10.606.279	8.072.726	Cash in bank
Deposito berjangka	361.507.724.054	254.884.182.150	Time deposits
Investasi dalam Surat Utang Negara	120.565.000.000	100.986.000.000	Investment in Government Bonds
Piutang dana jaminan	7.455.209.210	3.506.336.329	Guarantee funds receivable
Piutang bunga	2.609.085.087	2.874.819.284	Interest receivable
Kewajiban - biaya masih harus dibayar	(5.805.000.139)	(845.341.243)	Liability - accrued expense
Jumlah	<u>486.342.624.491</u>	<u>361.414.069.246</u>	Total

- d. Pada Agustus 2002, PT Usaha Bersama Sekuritas mengalami gagal bayar atas transaksi saham. Anak perusahaan memperkirakan adanya potensi kegagalan beruntun sebesar Rp 30.986.550.000. Anak perusahaan memutuskan untuk melakukn penundaan penyelesaian transaksi tersebut. Keputusan tersebut telah sesuai dengan surat ketua Bapepam, tanggal 11 Nopember 2002. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, anak perusahaan masih melakukan penundaan penyelesaian sehubungan dengan status hukum transaksi tersebut.
- e. Anak perusahaan menemukan indikasi transaksi bursa tidak wajar yang dilakukan oleh PT Mentari Securindo dan PT Suprasurya Danawan Sekuritas atas saham PT Arona Binasejati (ARTI) dan PT Sugi Samapersada (SUGI) pada tanggal 21 September 2005. Jumlah transaksi tersebut sebesar Rp 49.174.955.000. Anak perusahaan memutuskan untuk menunda penyelesaian transaksi tersebut dan melaporkan kepada Bapepam untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut atas transaksi tersebut.

Berdasarkan Surat Ketua Bapepam No. S-1264/BL/2006 tanggal 26 Juli 2006 tentang perkembangan penyidikan kasus transaksi saham SUGI dan ARTI tanggal 21 September 2005, yang merujuk kepada surat KPEI No. KPEI-0400/DIR/0706 tanggal 17 Juli 2006 tentang laporan perkembangan kasus dan permohonan konfirmasi pemeriksaan/ penyidikan Bapepam atas transaksi saham SUGI dan ARTI tanggal 21 September 2005, saat ini Bapepam sedang melakukan penyidikan atas transaksi tersebut dan meminta anak perusahaan untuk tetap melanjutkan penundaan penyelesaian transaksi saham tersebut sampai ada putusan pengadilan yang berkekuatan hukum tetap.

d. In August 2002, PT Usaha Bersama Sekuritas failed to settle securities transactions. The subsidiary estimated potential recurring failure of Rp 30,986,550,000. The subsidiary decided to postpone the settlement of such transaction. The decision was in accordance with the letter of the Chairman of Bapepam dated November 11, 2002. As of the date of the financial statements, the subsidiary has still placed on hold the settlement of such transaction due to the legal status of the transactions.

e. The subsidiary noted an indication of unfair securities transactions made by PT Mentari Securindo and PT Suprasurya Danawan Sekuritas on shares of PT Arona Binasejati (ARTI) and PT Sugi Samapersada (SUGI) on September 21, 2005. The liability due to the transactions amounted to Rp 49,174,955,000. The subsidiary decided to postpone the settlement of the transactions and reported to Bapepam for further investigation of such transactions.

Based on the letter of the Chairman of Bapepam No. S-1264/BL/2006 dated July 26, 2006 regarding the case investigation of SUGI and ARTI securities transactions dated September 21, 2005, which referring to the letter of KPEI No. KPEI-0400/DIR/0706 dated July 17, 2006 regarding the case report and confirmation request to Bapepam for the result of investigation of the securities transactions of SUGI and ARTI dated September 21, 2005, Bapepam is currently investigating the transactions and requesting the subsidiary to continue postponing the settlement of the securities transactions until the court issue the legal binding status of the transaction.

P.T. BURSA EFEK JAKARTA DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2006 DAN 2005
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

P.T. BURSA EFEK JAKARTA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2006 AND 2005 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Sampai dengan tanggal laporan keuangan, anak perusahaan masih melakukan penundaan penyelesaian sehubungan dengan status hukum transaksi tersebut.

Namun di lain pihak, PT Suprasurya Danawan Sekuritas melaporkan penundaan penyelesaian transaksi yang dilakukan oleh KPEI tersebut kepada pihak Polda Metro Jaya sebagai tindak pidana penipuan dan penggelapan.

Berdasarkan laporan tersebut, pada bulan Nopember 2006, Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda Metro Jaya telah melakukan pemeriksaan terhadap pihak PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia dengan dasar adanya dugaan perkara pidana penipuan (pasal 378 KUH Pidana) dan penggelapan (pasal 372 KUH Pidana). Untuk mendampingi pemeriksaan tersebut, KPEI telah menunjuk Kantor Konsultan Hukum Amir Syamsuddin dan Partners sebagai kuasa hukum.

- f. Perusahaan menghadapi gugatan hukum dari PT Clemont Securities Indonesia sehubungan dengan penghentian aktivitas perdagangan perusahaan tersebut. Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara dalam putusannya No. 237/B/2004/PT.TUN.JKT tanggal 22 Februari 2005 memenangkan PT Clemont Securities Indonesia. Sehubungan dengan keputusan tersebut, Perusahaan telah mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung dan dikabulkan oleh Majelis Hakim melalui Putusan Kasasi No. 210/K/TUN/2005 tanggal 16 Nopember 2005. PT Clement Securities kemudian mengajukan upaya hukum Peninjauan Kembali (PK) atas putusan kasasi tersebut.
- g. Perusahaan menghadapi gugatan hukum dari PT Kharisma Mulatama (PT KM) di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan sebagaimana tandaftar dalam No. Register Perkara Perdata No. 1120/Pdt.G/2006/ PN.Jak.Sel tanggal 10 Agustus 2006 sehubungan dengan pembelian kembali saham PT BEJ yang dimiliki oleh PT KM dengan harga nominal. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2006, gugatan tersebut masih dalam proses pemeriksaan pada Tingkat I (Pertama) yaitu pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dan telah memasuki tahap pembuktian.
- f. The Company faced lawsuit from PT Clemont Securities Indonesia concerning the suspension of its trading activities. Administrative High Court on its decision No. 237/B/2004/PT.TUN.JKT dated February 22, 2005 has decided in favor of PT Clemont Securities Indonesia. In relation to that decision, the Company filed an appeal to the Supreme Court and approved by Supreme Court based on Putusan Kasasi No. 210/K/TUN/2005 dated November 16, 2005. PT Clemont Securities filed a judicial review on such decision.
- g. The Company faced lawsuit filed by PT Kharisma Mulatama (PT KM) in South Jakarta State Court as registered in No. Register Perkara Perdata No. 1120/Pdt.G/2006/ PN.Jak.Sel dated August 10, 2006 concerning the stock repurchase owned by PT KM at nominal prices. Until December 31, 2006, the lawsuit is still under investigation on phase I, South Jakarta State Court and entering evidence validation stage.

As of the date of the financial statements, the subsidiary still placed on hold the settlement of such transaction due to the legal status of the transactions.

On the other hand, PT Suprasurya Danawan Sekuritas had reported to Polda Metro Jaya regarding the postponed settlement of transactions by KPEI as civil case of deception and embezzlement.

Based on the complaint, in November 2006, Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda Metro Jaya investigated PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia in relation to the speculation regarding civil matter on deception (article 378 KUH Pidana) and embezzlement (article 372 KUH Pidana). In connection with this matter, KPEI has appointed Kantor Konsultan Hukum Amir Syamsuddin and Partners as legal advisor.

32. AKTIVA DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing (mata uang asing selain Dollar Amerika Serikat dinyatakan dalam ekuivalen Dollar Amerika Serikat) sebagai berikut:

	2006		2005		
	Mata uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent	Mata uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent	
	US\$	Rp	US\$	Rp	
AKTIVA					
Kas dan setara kas	2.321.956	20.944.038.568	1.174.170	11.542.091.705	ASSETS
Piutang usaha	32.454	292.731.382	4.821	47.395.640	Cash and cash equivalents
Piutang bunga	2.630	23.723.836	2.277	22.385.466	Accounts receivable
Aktiva lain-lain			28.947	284.551.664	Interest receivable
Jumlah Aktiva	2.357.040	21.260.493.786	1.210.215	11.896.424.475	Other assets
					Total assets
KEWAJIBAN					
Hutang lain-lain	31.994	288.585.880	-	-	LIABILITIES
Biaya masih harus dibayar	790.506	7.130.367.277	549.112	5.417.617.091	Other liabilities
Jumlah Kewajiban	822.500	7.418.953.157	549.112	5.417.617.091	Accrued expenses
Aktiva Bersih	1.534.540	13.841.540.629	661.103	6.478.807.384	Total liabilities
					Net Assets

Pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan anak perusahaan masing-masing Rp 9.020 per 1 US\$ dan Rp 9.830 per 1 US\$.

The Company and its subsidiary used the conversion rates as of December 31, 2006 and 2005, which are Rp 9,020 per US\$ 1 and Rp 9,830 per US\$ 1, respectively.

33. INFORMASI LAINNYA

Berdasarkan Surat Bapepam No. S-3411/BL/2006 tanggal 28 Desember 2006, mengenai penyusunan Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) 2007 terdapat perubahan mengenai komposisi pembagian porsi fee transaksi bursa, yaitu PT Bursa Efek Jakarta dari 52,5% menjadi 60%. PT Kliring Penjamin Efek Indonesia dari 32,5% menjadi 30%, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia 15% menjadi 10%, serta setoran Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), agar dianggarkan sebesar 7,5% dari pendapatan usaha.

33. OTHER INFORMATION

Based on the Letter from Bapepam No. S-3411/BL/2006 dated December 28, 2006 regarding the establishment of Annual Operational Budget Plan (RKAT) 2007, concerning the changes made to the composition of securities transaction fee that is; PT Bursa Efek Jakarta increase from 52.5% to 60%, PT Kliring Penjamin Efek Indonesia decrease from 32.5% to 30%, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia decrease from 15% to 10% along with Non Tax State Income (PNBP) to be budgeted 7.5% from operating revenue.

34. INFORMASI TAMBAHAN

Halaman 44 sampai dengan 47 adalah informasi keuangan PT Bursa Efek Jakarta (induk perusahaan saja) yang menyajikan penyertaan Perusahaan pada anak perusahaan berdasarkan metode ekuitas dan bukan dengan metode konsolidasi.

34. SUPPLEMENTARY INFORMATION

The following financial information of PT Bursa Efek Jakarta (parent company only) on pages 44 to 47 present the Company's investments in subsidiary under the equity method, as opposed to the consolidation method.

P.T. BURSA EFEK JAKARTA DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2006 DAN 2005
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

P.T. BURSA EFEK JAKARTA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2006 AND 2005 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

35. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Direksi Perusahaan telah menyetujui laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan anak perusahaan untuk diterbitkan pada tanggal 7 Maret 2007.

35. APPROVAL OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The Company's directors approved the consolidated financial statements for issuance on March 7, 2007.

	2006	2005	
	Rp	Rp	
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			ASSETS
Kas dan setara kas	160.538.667.577	137.483.604.594	CURRENT ASSETS
Investasi jangka pendek	31.110.461.136	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - bersih	87.881.976.832	41.383.386.445	Short-term investments
Piutang lain-lain	831.586.049	807.356.103	Accounts receivable - net
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	<u>4.263.629.188</u>	<u>4.715.749.527</u>	Other accounts receivable
Jumlah Aktiva Lancar	<u>284.626.320.782</u>	<u>184.390.096.669</u>	Advances and prepaid expenses
			Total Current Assets
AKTIVA TIDAK LANCAR			NONCURRENT ASSETS
Investasi saham	116.750.335.046	78.318.182.853	Investments in shares of stock
Aktiva pajak tangguhan - bersih	2.203.112.600	2.987.293.804	Deferred tax assets - net
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 91.965.001.711 tahun 2006 dan Rp 85.705.899.661 tahun 2005	<u>28.067.191.299</u>	<u>29.374.513.260</u>	Equipment and facilities - net of accumulated depreciation of Rp 91,965,001,711 in 2006 and Rp 85,705,899,661 in 2005
Aktiva lain-lain	<u>2.231.871.278</u>	<u>2.767.820.079</u>	Other assets
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	<u>149.252.510.223</u>	<u>113.447.809.996</u>	Total Noncurrent Assets
JUMLAH AKTIVA	<u>433.878.831.005</u>	<u>297.837.906.665</u>	TOTAL ASSETS
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			LIABILITIES AND EQUITY
Hutang jasa transaksi	21.842.420.477	10.783.218.397	CURRENT LIABILITIES
Hutang pajak	58.882.128.681	32.456.691.939	Transaction fees payable
Hutang lain-lain	3.651.772.670	6.440.404.874	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	18.702.073.123	8.477.593.386	Other liabilities
Pendapatan diterima dimuka	<u>2.279.198.351</u>	<u>107.866.543</u>	Accrued expenses
Jumlah Kewajiban Lancar	<u>105.357.593.302</u>	<u>58.265.775.139</u>	Unearned revenues
			Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			NONCURRENT LIABILITY
Kewajiban imbalan pasca-kerja	<u>4.461.824.000</u>	<u>3.108.604.684</u>	Post-employment benefit obligations
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 60.000.000 per saham			Capital stock - Rp 60,000,000 par value per share
Modal dasar - 250 saham	11.820.000.000	11.820.000.000	Authorized - 250 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 197 saham	316.379.413.703	228.003.526.842	Subscribed and paid-up - 197 shares
Saldo laba	<u>328.199.413.703</u>	<u>239.823.526.842</u>	Retained earnings
Jumlah modal disetor dan saldo laba			Total paid-up capital and retained earnings
Perolehan kembali saham - 69 saham tahun 2006 dan 56 saham tahun 2005	<u>(4.140.000.000)</u>	<u>(3.360.000.000)</u>	Treasury stock - 69 shares in 2006 and 56 shares in 2005
Jumlah Ekuitas	<u>324.059.413.703</u>	<u>236.463.526.842</u>	Total Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	<u>433.878.831.005</u>	<u>297.837.906.665</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan dengan metode ekuitas.

*) Presented using equity method.

PT BURSA EFEK JAKARTA DAN ANAK PERUSAHAAN
 INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI INDUK PERUSAHAAN - DAFTAR II
 LAPORAN LABA RUGI *)
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2006 DAN 2005

PT BURSA EFEK JAKARTA AND ITS SUBSIDIARY
 SUPPLEMENTARY INFORMATION OF PARENT ONLY - SCHEDULE II
 STATEMENTS OF INCOME *)
 FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2006 AND 2005

	2006 Rp	2005 Rp	
PENDAPATAN USAHA			OPERATING REVENUES
Jasa transaksi efek	139.756.661.890	114.479.139.430	Transaction fees
Jasa pencatatan	29.701.166.665	27.357.958.335	Listing fees
Jasa informasi dan fasilitas lainnya	<u>13.396.773.792</u>	<u>14.148.798.208</u>	Information service and other facilities
Jumlah Pendapatan Usaha	<u>182.854.602.347</u>	<u>155.985.895.973</u>	Total Operating Revenues
BEBAN USAHA			OPERATING EXPENSES
Gaji dan tunjangan	55.693.163.969	56.566.360.182	Salaries and allowances
Umum dan administrasi	31.233.524.612	25.945.836.649	General and administrative
Pengembangan perdagangan	20.379.132.139	21.390.202.796	Trading development
Sewa	15.732.275.758	10.300.023.925	Rental
Penyusutan	<u>9.278.914.922</u>	<u>9.407.178.124</u>	Depreciation
Jumlah Beban Usaha	<u>132.317.011.400</u>	<u>123.609.601.676</u>	Total Operating Expenses
LABA USAHA	<u>50.537.590.947</u>	<u>32.376.294.297</u>	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			OTHER INCOME (CHARGES)
Bagian laba bersih anak perusahaan	38.432.152.193	26.039.552.562	Equity in net income of subsidiary
Penghasilan bunga	18.028.920.046	9.961.900.458	Interest income
Penghasilan denda	1.884.665.983	2.340.270.894	Penalty income
Penghasilan sewa	1.071.992.559	793.189.183	Rental income
Penghasilan dana kontribusi bank pembayaran	676.452.866	-	Payment bank contribution income
Keuntungan penjualan aktiva tetap	24.500.000	-	Gain on disposal of equipment and facilities
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	<u>(1.065.126.888)</u>	<u>652.192.483</u>	Gain on foreign exchange - net
Lainnya - bersih	<u>3.114.280.343</u>	<u>2.554.736.530</u>	Others - net
Jumlah Penghasilan Lain-lain - Bersih	<u>62.167.837.102</u>	<u>42.341.842.110</u>	Other Income - Net
LABA SEBELUM PAJAK	<u>112.705.428.049</u>	<u>74.718.136.407</u>	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	<u>(24.329.541.188)</u>	<u>(17.269.300.689)</u>	TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH	<u>88.375.886.861</u>	<u>57.448.835.718</u>	NET INCOME
LABA PER SAHAM			EARNINGS PER SHARE
Laba usaha	374.352.526	226.036.908	Income from operations
Laba bersih	654.636.199	382.992.238	Net income

*) Disajikan dengan metode ekuitas.

*) Presented using equity method.

**PT BURSA EFEK JAKARTA DAN ANAK PERUSAHAAN
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI INDUK PERUSAHAAN - DAFTAR III
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2006 DAN 2005**

**PT BURSA EFEK JAKARTA AND ITS SUBSIDIARY
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF PARENT ONLY - SCHEDULE III
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2006 AND 2005**

Modal Disetor/ Capital Stock	Saldo Laba/ Retained Earnings	Perolehan Kembali Saham/ Treasury Stock	Jumlah Ekuitas/ Net Equity
Rp	Rp	Rp	Rp
Saldo per 1 Januari 2005	11.820.000.000	170.554.691.124	180.274.691.124
Perolehan kembali saham	-	(2.100.000.000)	(1.260.000.000)
Laba bersih tahun berjalan	-	(1.260.000.000)	57.448.835.718
Saldo per 31 Desember 2005	11.820.000.000	57.448.835.718	Balance as of January 1, 2005 Treasury stock Net income for the year
Perolehan kembali saham	-	228.003.526.842	236.463.526.842
Laba bersih tahun berjalan	-	(3.360.000.000)	(780.000.000)
Saldo per 31 Desember 2006	11.820.000.000	88.375.886.861	88.375.886.861
		(4.140.000.000)	324.059.413.703
			Balance as of December 31, 2006

PT BURSA EFEK JAKARTA DAN ANAK PERUSAHAAN
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
INDUK PERUSAHAAN - DAFTAR IV
LAPORAN ARUS KAS *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2006 DAN 2005

PT BURSA EFEK JAKARTA AND ITS SUBSIDIARY
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
PARENT ONLY - SCHEDULE IV
STATEMENTS OF CASH FLOWS *)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2006 AND 2005

	2006 Rp	2005 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba sebelum pajak	112.705.428.049	74.718.136.407	Income before tax
Penyesuaian untuk:			Adjustments for:
Penyusutan	9.278.914.921	9.407.178.124	Depreciation
Keuntungan penjualan aktiva tetap	(24.500.000)	-	Gain on disposal of equipment and facilities
Bagian laba bersih anak perusahaan	(38.432.152.193)	(26.039.552.562)	Equity in net income of subsidiary
Amortisasi dana kontribusi bank pembayaran	(18.028.920.046)	-	Amortization of payment bank contribution
Penghasilan bunga	(676.452.866)	(9.961.900.458)	Interest income
Penyisihan piutang rugu-ragu	298.975.000	-	Provision for doubtful account
Biaya imbalan pasca-kerja	1.353.219.316	1.210.594.273	Employee benefits
Arus kas sebelum perubahan modal kerja	<u>66.474.512.181</u>	<u>49.334.455.784</u>	Cash flows before changes in working capital
Perubahan modal kerja:			Changes in working capital:
Piutang usaha	(46.797.565.387)	12.589.343.584	Accounts receivable
Piutang lain-lain	(55.837.316)	167.147.750	Other accounts receivable
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	452.120.339	(2.768.737.225)	Advances and prepaid expenses
Aktiva lain-lain	535.948.801	1.757.586.290	Other assets
Hutang jasa transaksi	11.059.202.080	1.567.477.633	Transaction fees payable
Hutang pajak	24.945.913.487	(4.576.790.203)	Taxes payable
Hutang lain-lain	(6.911.783.843)	(13.732.577.485)	Other liabilities
Biaya masih harus dibayar	10.224.479.736	5.421.113.016	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	<u>2.847.784.674</u>	<u>(4.952.563.467)</u>	Unearned revenues
Kas dihasilkan dari operasi	62.774.774.752	44.806.455.677	Cash generated from operations
Penerimaan bunga	18.060.527.416	9.428.485.962	Interest received
Penerimaan pajak penghasilan	-	1.442.353.517	Income tax received
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(22.065.836.728)</u>	<u>(18.629.341.756)</u>	Payment of income tax
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>58.769.465.440</u>	<u>37.047.953.400</u>	Net Cash Provided by Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Investasi jangka pendek	(31.110.461.136)	20.278.533.204	Short-term investment
Perolehan aktiva tetap	(3.848.444.780)	(4.892.570.411)	Acquisitions of equipment and facilities
Hasil penjualan aktiva tetap	<u>24.503.459</u>	<u>-</u>	Proceeds from sale of equipment and facilities
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	<u>(34.934.402.457)</u>	<u>15.385.962.793</u>	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITY
Perolehan kembali saham anggota bursa	<u>(780.000.000)</u>	<u>(1.260.000.000)</u>	Acquisitions of treasury stock
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS			NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	23.055.062.983	51.173.916.193	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>137.483.604.594</u>	<u>86.309.688.401</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Aktivitas operasi dan investasi yang tidak mempengaruhi kas:			Noncash operating and investing activities:
Reklasifikasi aktiva dalam penyelesaian ke aktiva tetap	5.862.260.457	10.930.863.977	Reclassification of construction in progress to equipment and facilities
Penambahan aktiva tetap melalui hutang	-	3.129.722.434	Addition to equipment and facilities with payables

*) Disajikan dengan metode ekuitas.

*) Presented using equity method

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

